

**STRATEGI PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBANGUN  
IMAGE POSITIF MELALUI HUBUNGAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus di STAIN Pamekasan)**

**TESIS**

**OLEH:**

**MATLANI**

**NIM. 14711012**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**STRATEGI PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBANGUN  
IMAGE POSITIF MELALUI HUBUNGAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus di STAIN Pamekasan)**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Bebab Studi Pada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

**OLEH:**

**MATLANI**

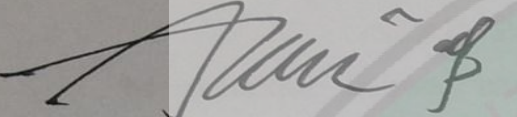
**NIM. 14711012**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

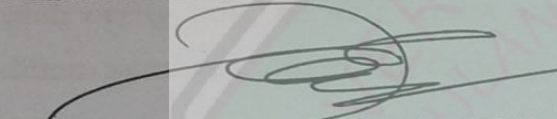
## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Perguruan Tinggi dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat (Studi Kasus di STAIN Pamekasan).” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2016

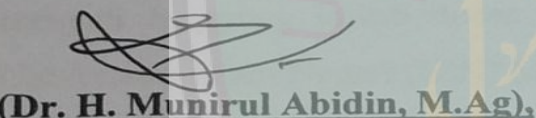
Dewan Penguji,

  
**(Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag),**  
NIP.196712201998031002


Penguji Utama

  
**(Dr. H. Muhammad Walid, MA),**  
NIP.197308232000031002

Ketua

  
**(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag),**  
NIP.19720420200712 1 003

Anggota

  
**(Dr. H. Samsul Hady, M. Ag),**  
NIP.196608251994031002

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

  
**(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I)**  
NIP.19561231188303 1 032

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Matlani

NIM : 14711012

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Strategi Perguruan Tinggi dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat (Studi Kasus di STAIN Pamekasan)

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pengelola pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Januari 2017

TERAI  
MPEL  
2D9ADF760721187  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Matlani

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya mengenal agama Islam melalui ajarannya sehingga dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Dengan diselesaikannya tesis ini, ucapan terima kasih selalu tertuju kepada semua pihak yang telah memberi bantuan atas terselenggaranya penelitian ini. Terimakasih sayau capkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maliki Malang yang telah rela mencurahkan waktu dan tenaganya untuk kemajuan UIN.
2. Bapak Prof Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pasca sarjana UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Samsul Hady, M.A selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag dan Dr. H. Samsul Hady, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan mulaidari awal hingga akhir proses penyelesaian penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan membantu peneliti selama studi.
6. Ketua STAIN Pamekasan beserta Segenap Pimpinan Kampus, dosen dan karyawan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti untuk menggali data demi terselesaikannya tesis ini.
7. Ayah dan ibu tercinta, terkasih, dan tersayang yang dengan sabar telah membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, dan bantuan baik jiwa maupun raga kepada Ananda.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, kami ucapkan terimakasih, semoga Allah memberi rahmat dan barokah atas kebaikan dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhir kata, selaku peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam tata bahasa penulisan dan kata-kata yang digunakan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Hanya doa dan saran masukan yang dapat saya harapkan demi lebih baiknya penelitian ini. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan nilai dan kualitas pendidikan Islam yang berdasar pada Al-Quran dan Hadits.

**Malang, 23 Januari 2017**

**Peneliti**

**Matlani**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Originalitas Penelitian .....	15
F. Definisi Operasional.....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Image Positif .....	19
1. Pengertian Image Positif.....	19
2. Proses Pembentukan Image Positif.....	21
3. Macam-macam Image positif .....	23
4. Komponen Dalam Membangun Image Positif .....	25
5. Ci-ciri lembaga yang Memiliki Image Positif.....	27
B. Tinjauan Tentang Strategi dan Perguruan Tinggi.....	28
1. Model Strategi .....	30
2. Dimensi Perguruan Tinggi.....	32

C. Tinjauan Tentang Hubungan Masyarakat .....	34
1. Pengertian Hubungan Masyarakat.....	34
2. Fungsi Hubungan Masyarakat.....	37
3. Macam-macam Hubungan Masyarakat.....	41
4. Tahap-tahap Hubungan Masyarakat.....	42
5. Model Hubungan Masyarakat .....	43
6. Strategi Operasional Hubungan Masyarakat .....	46
D. Konsep Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat .....	48
1. Pengertian Komunikasi.....	48
2. Fungsi Komunikasi .....	50
3. Unsur-unsur Komunikasi.....	52
4. Prinsip-prinsip Komunikasi.....	53
E. Hubungan Masyarakat dalam kacamata Islam .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	64
D. Data dan Sumber Data .....	65
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	66
1. Observasi .....	67
2. Wawancara .....	67
3. Dokumentasi .....	68
F. Teknik Analisis Data .....	69
1. Reduksi Data.....	69
2. Penyajian Data .....	69
3. Penarikan Kesimpulan .....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	71
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Profil STAIN Pamekasan .....	74



1. Sejarah STAIN Pamekasan .....	74
2. Visi, Misi STAIN pamekasan dan Tujuan .....	76
3. Keadaan mahasiswa, Dosen dan Karyawan .....	77
B. Paparan Data penelitian .....	79
1. Keberadaan Peran Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan Dalam Membangun Image Positif.....	79
2. Sistem Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan .....	88
3. Strategi Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan Melalui Hubungan Masyarakat .....	94
C. Temuan Penelitian.....	111
D. Proposisi .....	114
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Peran Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan Dalam Membangun Image Positif.....	114
B. Sistem Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan .....	118
C. Strategi Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan Melalui Hubungan Masyarakat.....	123
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran .....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

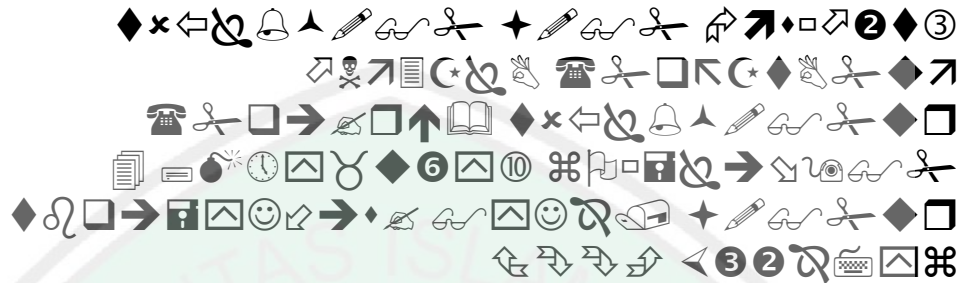
Tabel 1.1	Tabel Jumlah Peningkatan Mahasiswa .....	12
Tabel 1.2	Originalitas Penelitian.....	16
Tabel 4.1	Data Dosen STAIN Pamekasan .....	78
Tabel 4.2	Data Pegawai STAIN Pamekasan.....	78
Tabel 4.3	Hasil Temuan Pnelitian.....	113



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 :JumlahPerguruanTinggi Islam Negeri di Indonesia	4
Gambar 1.2 :JumlahPerguruanTinggi Islam Swasta di Indonesia	4
Gambar 2.1 :ProsesdantahapanHubunganmasyarakat	43
Gambar 3.1 : Proses analisis data ( <i>menurut Mils danHuberman</i> )	71
Gambar 3.2 :TriangulasiSumber	73
Gambar 3.3 :TriangulasiTeknk	73
Gambar4.1 : StrategiMembangun Image Positif	111

MOTTO



*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

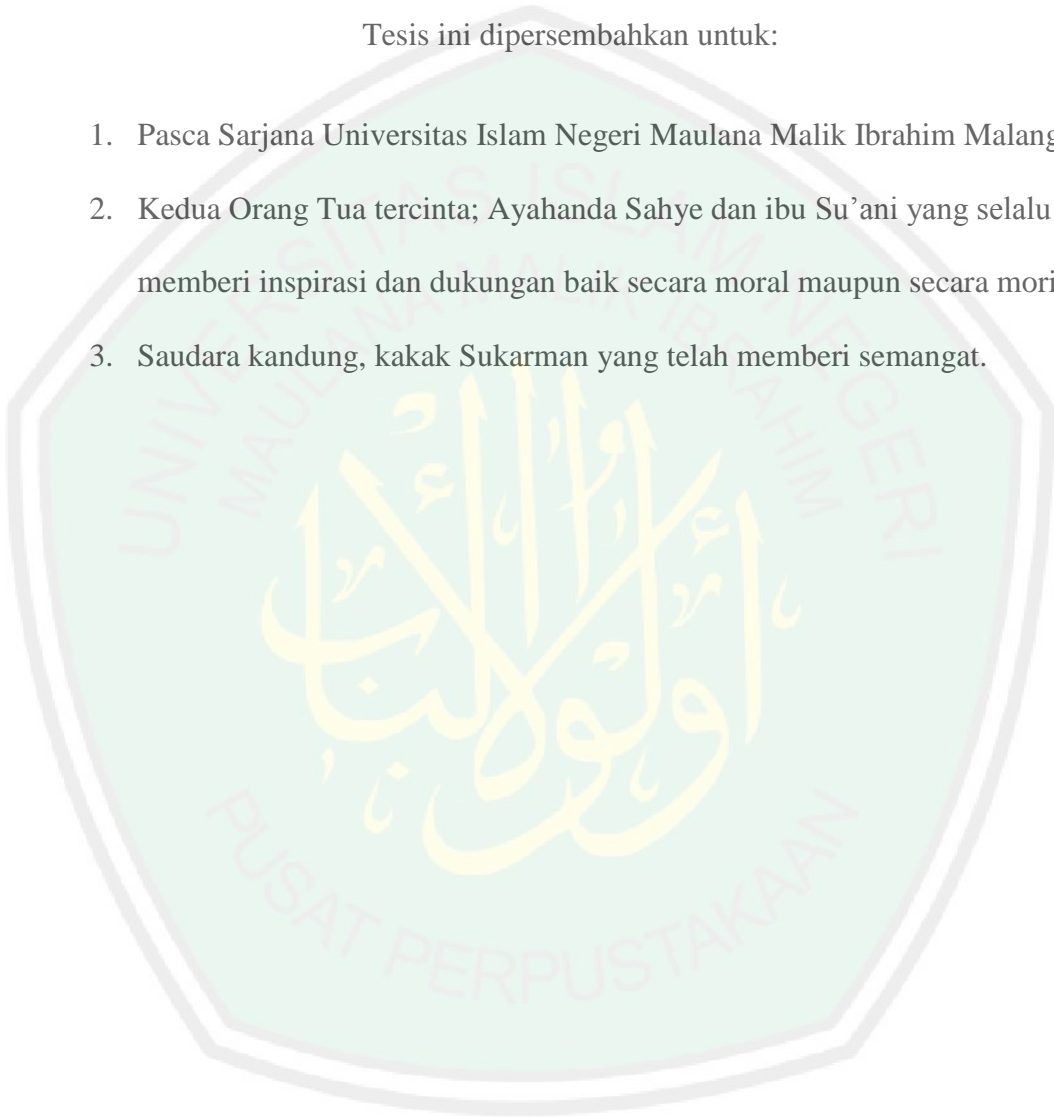
(QS. Al – MUJADALAH: 11)



## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kedua Orang Tua tercinta; Ayahanda Sahye dan ibu Su'ani yang selalu memberi inspirasi dan dukungan baik secara moral maupun secara moril.
3. Saudara kandung, kakak Sukarman yang telah memberi semangat.



## ABSTRAK

Matlani. 2016. *Strategi Perguruan Tinggi Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat (Studi Kasus di STAIN Pamekasan)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag, (2) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi perguruan Tinggi, Image Positif, Hubungan Masyarakat.

Perguruan tinggi sebagai institusi yang mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan pendidikan, pengabdian dan penelitian diharapkan mampu bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Eksistensi perguruan tinggi saat ini menjadi perhatian masyarakat, banyak perguruan tinggi stagnan bahkan tutup usia disebabkan karena ia tidak bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakatnya, sehingga masyarakat tidak antusias dalam proses perkembangan dan kemajuannya. Dalam upaya untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat yang berujung terhadap image positif tentunya perguruan tinggi harus mempunyai strategi-strategi tertentu dalam membangun image positif dimasyarakat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis 3 hal. Pertama, bagaimana peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan. Kedua, bagaimana proses komunikasi dalam hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan. Ketiga, bagaimana strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image Positif melalui hubungan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Pamekasan. Dalam metodenya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk melakukan analisa data, peneliti menggunakan teori analisis menurut Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan, kemudian diadakan analisis lintas situs. Pada tahap pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan adalah (a) memberi informasi kepada masyarakat, (b) sebagai fasilitator komunikasi 2) adapun proses komunikasi yang dilakukan di STAIN Pamekasa adalah meliputi: a) merumuskan pesan, b) pesan disampaikan melalui media c) pesan disampaikan ke publik internal dan eksternal. 3) Strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image positif meliputi: a) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, b) memanfaatkan media massa, c) memanfaatkan peran alumni.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwasanya: untuk membangun image positif dalam perguruan tinggi dapat dilakukan dengan strategi-strategi yang kaitannya dengan proses hubungan masyarakat, perguruan tinggi yang menjalin hubungan masyarakat dengan baik melalui program-program yang dijalankan akan berpengaruh terhadap image positifnya di masyarakat.

## ABSTRACT

Matlani. 2016 strategy college in building image positive through public relations (study of case at STAIN Pamekasan). Thesis, program of Management studies Islamic education, graduate University of Islamic State (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, supervisor (1) Dr. H. MunirulAbidin, M.Ag, (2) Dr.H. SamsulHady, M.Ag

Keywords: strategy college, image positive, public relations.

Higher education institutions that have a responsibility to carry out the task of education, this research is expected able to survive and thrive in accordance with the development of age. The existence of college is currently being attention, many college stagnant because it can't relationship with the public good, so that people doesn't enthusiasm in the process of the development and progress. In at attempt to get a public confidence that aims to image positive course college must have a strategy particular strategy in building image positive in the community.

The purpose of this research is is describe and analyze 3 point. The *first*, how the role of public relations in building image positive at STAIN Pamekasan. The *second*, how process of communication in the public relation at STAIN Pamekasan. The *third*, how strategy STAIN Pamekasan in building image positive through public relations.

This research is done at STAIN Pamekasan. Researchers is using the method of qualitative approach to the type of case studies, while engineering date is collected through observation, interview detail and documentation. For the analysis of date, Researchers is using analysis theory according to the Miles and Huberman in a way to reduce the date, presents date and withdrawal conclusion, then held analysis of cross-site. When the stage of checking the validity of the date, Researchers is using triangulation.

Research findings indicate that; (1) the role public relations at STAIN Pamekasan is a) provide information to the public b) as a fasilitator communication (2) the process of communication is done at STAIN Pamekasan include; a) formulate the message, b) message is delivered through the media c) massage is delivered to the public internal and external 3. Strategy STAIN Pamekasan in building image positive include : a) establish a good relationship with the people b) take advantage of the media c) take advantage of the role of alumni.

Based on this research get the conclusion that to build image positive in college can be done with the strategies related to the public relations, college establish public relations with either through the programs can affect the image positive in the community.

## الملخص

مدلنى، ٢٠١٦. استراتيجية الجامعة في بناء صورة إيجابية من خلال العلاقات العامة (دراسة حالة فيالجامعة الاسلامية الحكومية بمكاسن). رسالة الماجستير لبرنامج الدراسات العليا في قسم الإدارة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف (ا) الدكتور الحاج منيرالعابدين الماجستير (ب) الدكتور الحاج شمس الهادي الماجستير.

الكلمات الأساسية: استراتيجية الجامعة، صورة إيجابية، علاقات العامة

كلية كمؤسسة لديها مسؤولية إدارة التعليم، والخدمة، ويتوقع أن البقاء على قيد الحياة وتتطور مع الزمن البحوث، وجود الحالي قلق المجتمع كلية، العديد من الكليات الراكدة حتى مات لأنه لم يستطع إقامة علاقة جيدة مع المجتمع، حتى أن الناس ليسوا متحمسين لعملية التنمية والتقدم. في محاولة لكسب ثقة الجمهور التي أدت إلى صورة إيجابية بالطبع، يجب أن يكون الجامعات استراتيجيات معينة في بناء صورة إيجابية في المجتمع.

وأهداف هذا البحث هي لوصف في ثلاثة مجال ويحلله، أولاً: كيف دور العلاقات العامة في بناء صورة إيجابية في الجامعة الاسلامية الحكومية بمكاسن. وثانياً: كيف يمكن لعملية الاتصال في العلاقات العامة في الجامعة الاسلامية الحكومية بمكاسن. ثالثاً: كيف استراتيجية الجامعة الاسلامية الحكومية بمكاسن في بناء صورة إيجابية من خلال العلاقات العامة.

وقد أجريت البحث في الجامعة الاسلامية الحكومية بمكاسن. في هذا البحث يستخدم الباحث المنهج الوصفي بالنوع دراسة حالة والحالات، وجميع البيانات بالأسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتقنيات تحليل البيانات الباحث يستخدم تحليل



بنظرية وفقا لميلس وهابرمان بطريقحد البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات، و ثم أجرت تحليلاً عبر موقع. التحقق من صحة البيانات بالمصادقية مع التثليث المصادر والتثليث الطريقة.

ونتائج البحث هي (أولاً) دور العلاقات العامة في الجامعة الإسلامية الحكومية بمكاسن (أ) توفير المعلومات للجمهور، (ب) كمسهل للاتصال . (وثانياً) أما بالنسبة لعملية التواصل التي أجريت فيفي الجامعة الإسلامية الحكومية بمكاسن هو يغطي: (أ) صياغة الرسالة، (ب)، نقلت رسالة من خلال وسائل الإعلام (ج) وقام بتسليم الرسالة إلى الجمهور الداخلي والخارجي. (ثالثاً) استراتيجية الجامعة الإسلامية الحكومية بمكاسن في بناء صورة إيجابية : (أ) إقامة علاقة جيدة مع المجتمع، (ب) الاستفادة من وسائل الإعلام، (ج) استخدام دور الخريجين.

استناداً إلى هذا البحث، أن النتائج البحث هي: لبناء صورة إيجابية في الكلية أن تفعل مع الاستراتيجيات للقيام بعملية العلاقات العامة والكليات إقامة علاقات جيدة مع المجتمع من خلال البرامج التي يتم تشغيلها سوف تؤثر على صورة إيجابية في المجتمع

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga satuan pendidikan yang didalamnya melaksanakan proses *transfer of knowledge and value*. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencerdaskan peserta didik (mahasiswa) serta mampu bersaing dengan lembaga lain. Maka dari itu perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan harus bergerak cepat, sehingga ia mampu bersaing. Dalam konteks globalisasi perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan lembaga yang mempunyai peran untuk menghasilkan manusia yang berwawasan tinggi dengan ilmu pengetahuan, yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Kedudukan dan peran strategis yang diemban perguruan tinggi, mengharuskan lembaga ini secara terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu perguruan tinggi, perguruan tinggi yang tidak cepat merespon perkembangan masyarakat terutama dalam kaitannya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka perguruan tinggi tersebut akan ditinggalkan masyarakat.<sup>1</sup>

Semakin majunya perkembangan zaman telah merubah pola pikir masyarakat menjadi kritis dalam memilih lembaga perguruan tinggi, hal tersebut menjadi ancaman besar bagi setiap perguruan tinggi untuk selalu merubah dan

---

<sup>1</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan tinggi*, (Jakarta: KENCANA, 2009), hlm. 145

memperbaiki citranya menjadi positif dimata masyarakat, kehadiran perguruan tinggi ditengah masyarakat telah memberikan kontribusi logis yang mengacu kepada nilai-nilai ilmiah, sehingga masyarakat akan lebih cerdas dalam menjalani roda kehidupan, atas dasar itulah masyarakat mulai berfikir cerdas dalam memilih lembaga pendidikan tinggi, citra adalah merupakan salah satu magnet terpenting dalam perguruan tinggi dalam menarik minat masyarakat, perguruan tinggi yang mempunyai citra positif yang kuat akan mampu menarik minat masyarakat untuk masuk, namun sebaliknya citra negatif yang ditampilkan perguruan tinggi akan berdampak terhadap persepsi masyarakat yang negatif, sehingga masyarakat tidak tertarik untuk masuk.

Salah satu faktor penting yang menyebabkan lembaga pendidikan tidak mendapatkan apresiasi masyarakat adalah ia tidak mampu mengakomodasi tuntutan masyarakat sehingga ia akan terkucilkan dan dengan sendirinya akan mati bersama pudarnya kepercayaan masyarakat tersebut. Maka tidak salah kemudian jika perguruan tinggi diam tanpa harus melakukan relasi yang kuat sudah dapat dipastikan ia akan mengalami masa dimana ia berada dalam gerbong stagnasi. Maka dari itu dalam perguruan tinggi hubungan masyarakat menjadi penting untuk terus ditingkatkan. Menurut Rex Harlow, Praktisi dan Akademisi Senior dalam jurnal Komunikasi yang ditulis oleh Agus Naryoso<sup>2</sup> menegaskan hubungan masyarakat adalah fungsi khusus manajemen yang berfokus pada upaya untuk mengembangkan hubungan melalui kegiatan komunikasi untuk

---

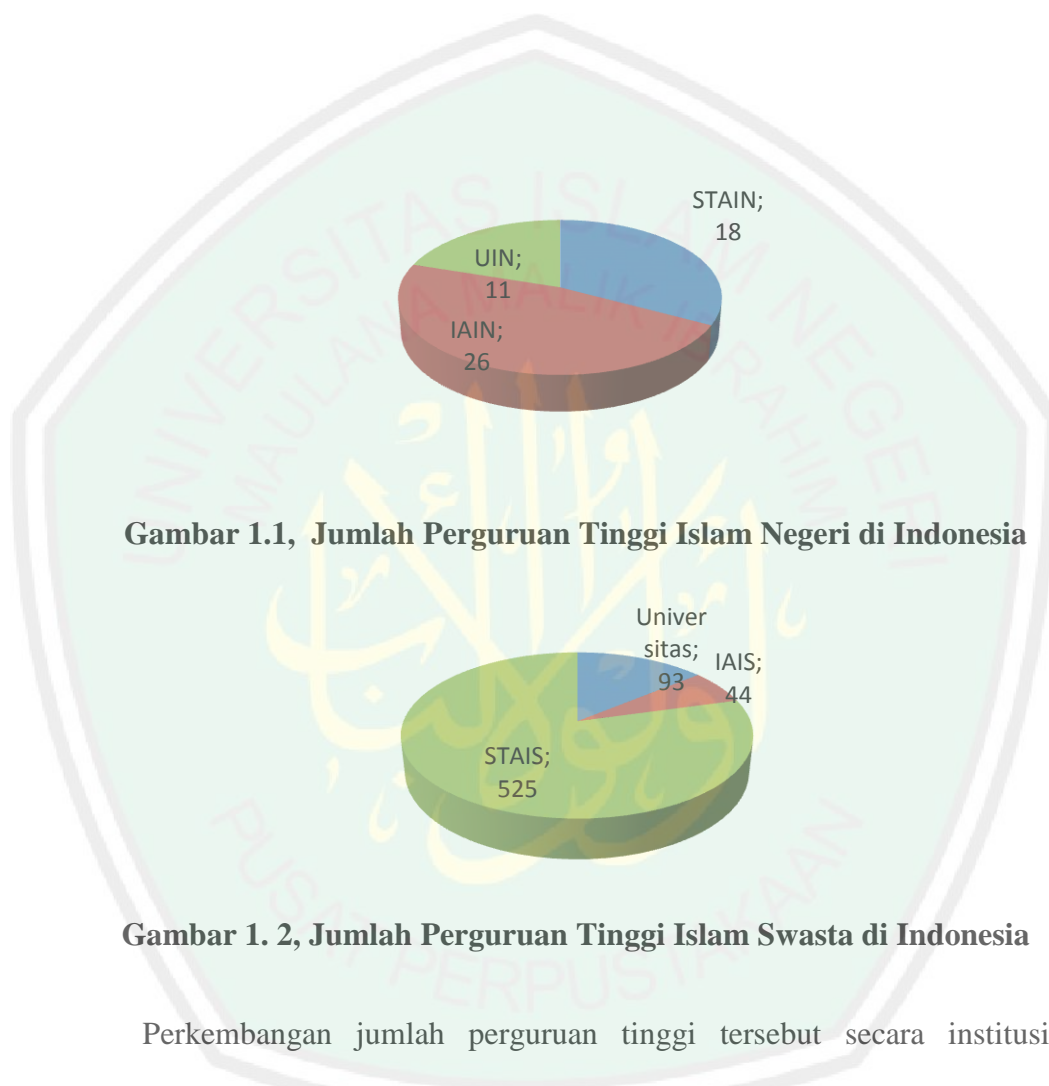
<sup>2</sup> Agus Naryoso, *Model Public Relation Untuk Pembangunan Reputasi Pendidikan Menengah Sebagai Sekolah Rujukan Berprestasi Berpotensi*, JURNAL KOMUNIKASI, VOL 01, 2016, Hlm. 12-24

membangun pengertian, penerimaan dan kerjasama yang baik antara organisasi dengan publiknya, termasuk di dalamnya adalah pengelolaan isu dan informasi, membantu organisasi merespon dan mengelola opini publik, menjawab keinginan publik, membantu mengantisipasi trend perubahan sikap melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang baik.

Globalisasi dalam bidang pendidikan tinggi secara langsung berdampak pada persaingan perguruan tinggi di Indonesia semakin tajam, persaingan yang dihadapi tidak hanya dari perguruan tinggi di dalam negeri tetapi juga bersaing dengan perguruan tinggi dari manca negara. Persaingan perguruan tinggi yang semakin tajam ini memotivasi setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk terus menerus memperbaiki kualitasnya, sehingga mampu bertahan dan bahkan memenangkan persaingan. Jumlah perguruan tinggi yang begi banyak adalah faktor yang menyebabkan persaingan yang cukup membahayakan bagi perguruan tinggi yang kurang siap menerima tantangan-tantangan.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga satuan pendidikan yang mana didalamnya menyelenggarakan pendidikan tinggi, perguruan tinggi di Indonesia secara kuantitas mengalami perkembangan yang begitu pesat hal tersebut merupakan wujud dari perkembangan pendidikan nasional secara institusional, di indonesia lembaga perguruan tinggi islam baik yang berlebel negeri maupun swasta semuanya berkisar 717 perguruan tinggi islam,

sebagaimana yang terangkum dalam data Direktorat Pendidikan Tinggi Islam sebagaimana berikut;<sup>3</sup>



Perkembangan jumlah perguruan tinggi tersebut secara institusional merupakan hal yang cukup menggembirakan dalam skala kuantitas, namun sayangnya, tidak semua perguruan tinggi tersebut mampu bersaing antara satu dengan yang lainnya, ada beberapa perguruan tinggi yang masih berjalan ditempat dan tidak mengalami kemajuan, hal tersebut dipicu oleh oleh kurangnya minat masyarakat untuk ikut andil bergabung didalamnya. Faktor yang menjadi problem

<sup>3</sup> Diambil dari [http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari\\_nspt.php](http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php), 17/05/2016.10:20 WIB

bagi perguruan tinggi adalah tidak adanya komunikasi yang baik yang dilakukan perguruan tinggi dengan publiknya, sehingga ia tidak memperoleh citra positif dari masyarakat. Sedangkan eksistensi perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan dipengaruhi oleh citra perguruan tinggi dan keunggulan bersaing perguruan tinggi.

Persaingan perguruan tinggi saat ini bukan hanya bersaing dalam skala lokal dan regional, namun persaingan perguruan tinggi saat ini masuk pada ranah nasional bahkan internasional. Untuk menuju persaingan tersebut tentu perguruan tinggi harus memperhatikan unsur kualitas dan kuantitas, kedua unsur tersebut sangat penting bagi perguruan tinggi karena adanya kuantitas yang memadai, misalkan dalam hal jumlah siswa, ia dapat menumbuhkan persepsi masyarakat bahwa perguruan tinggi tersebut favorit, karena banyaknya minat masyarakat untuk masuk di perguruan tinggi tersebut. Namun adanya kuantitas tersebut tidak cukup bagi perguruan tinggi sebagai alasan suatu keberhasilan yang dicapai jika tidak diimbangi dengan kualitas, maka keduanya adalah merupakan faktor penting dalam mempertahankan sebuah eksistensi, namun yang menjadi persoalan mendasar bahwa apakah semua perguruan tinggi telah berhasil dalam optimalisasi kualitas dan kuantitas, maka persoalan tersebut tentu akan terjawab bahwa masih banyak perguruan tinggi yang secara kualitas dan kuantitas masih terbilang memprihatinkan. Maka Perguruan tinggi agar bisa berkembang perlu menggali faktor faktor yang dapat meningkatkan citra dan keunggulan bersaing perguruan tinggi.

Menurut Uhar Suharsaputra membangun hubungan menjadi sangat penting karena akan memberikan kontribusi bagi modal sosial yang juga penting bagi penciptaan keunggulan kompetitif organisasi.<sup>4</sup> Maka dalam upaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat, lembaga perguruan tinggi seharusnya melakukan hubungan dengan masyarakat yang lebih harmonis agar membentuk persepsi positif masyarakat, karena dalam konteks otonomi pendidikan masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* lembaga perguruan tinggi yang mempunyai peran penting dalam memajukan sebuah perguruan tinggi. Hubungan organisasi atau lembaga perguruan tinggi merupakan hal harus dilakukan secara profesional untuk mewujudkan citra positif perguruan tinggi.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Indhira tentang strategi Hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi sekolah terdapat beberapa poin yaitu *pertama*, menyelenggarakan ceramah ilmiah dengan pembicara pakar, *kedua*, meningkatkan SDM, *ketiga*, meningkatkan prestasi, *keempat*, melakukan hubungan baik dengan publik.<sup>5</sup> Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa strategi membangun image positif merupakan langkah profesional yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, namun tidak semua lembaga pendidikan akan berhasil dengan melakukan langkah tersebut, setiap lembaga perguruan tinggi mempunyai kondisi yang berbeda baik kondisi internal maupun eksternal. Maka dari dari kesuksesan suatu strategi dan langkah dalam suatu intitusi tidak menjamin akan berhasil pula jika di implementasikan di lembaga lain yang

---

<sup>4</sup> Uhar Suharsaputra, *Manajemen Perguruan Tinggi Strategi Menghadapi Perubahan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 158

<sup>5</sup> Indhira Hari Kurnia, *Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)*. April, 2013, *Jupe UNS*, Vol I , No 2 , Hal 1 s/d 15

berbeda. Akan tetapi yang menjadi poin penting bahwa eksistensi humas merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Richard R. Dolphin. Dalam tulisannya yang berjudul “*Corporate Reputation – a value creating strategy*”. mengatakan *The first is that today’s winning companies recognize that a good reputation is a recognizable tool of differentiation. The second is that professional communication directors see the role of guardian of their corporation’s reputation as a central focus of their job. The last emerging theme is that the difference between corporate image and reputation (if there is one) remains very much a matter of scholarly debate.*<sup>6</sup> Jadi reputasi atau citra yang baik akan menjadi pembeda sebagai ciri khas suatu organisasi dalam konteks persaingan.

Dalam penelitian S. Tendean<sup>7</sup> menghasilkan bahwa Hubungan masyarakat berperan dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas dengan informasinya mampu memberi pengetahuan dalam arti dapat membentuk citra yang positif terhadap publik baik internal publik maupun eksternal Universitas Sam Ratulangi. Jadi peran humas dalam lembaga perguruan tinggi memberikan dampak terhadap pola pikir publik, baik publik intern maupun ektern. Maka dari itu perguruan tinggi harus melakukan relasi dan komunikasi dengan masyarakat yang lebih inten agar kerjasama mengarah kepada kerja sama dan komunikasi dua arah dalam proses pelaksanaan pendidikan, kebutuhan masyarakat akan mudah terpenuhi sehingga perguruan tinggi dan masyarakat tidak saling bersinggungan. Terkadang yang terjadi dilapangan justru masyarakat mengasumsikan bahwa kerja sama lembaga pendidikan dan masyarakat masih bersifat *one way traffic communication* yaitu hanya menguntungkan satu pihak, lembaga pendidikan hanya mau mendapatkan

---

<sup>6</sup> Richard R. Dolphin, “*Corporate Reputation – a value creating strategy*”. *Corporate Governance* Vol. 4 No. 3 2004, pp. 77-92.

<sup>7</sup> Tendean, Cristian S, *Peranan Humas dalam pencitraan Universitas Sam Ratulani Manado*, (JURNAL ACTA DIURNA Volume II. No. 4. Tahun 2013)



keuntungan saja dari masyarakat tanpa ia memberikan kontribusi dan respek terhadap kebutuhan masyarakat.

Idealnya komunikasi yang dilakukan lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat bersifat *two way traffic communication* yaitu komunikasi dua arah yang artinya suatu komunikasi mampu diarahkan terhadap perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh, antara masyarakat lembaga terjadi koneksifitas dan saling menguntungkan. Menurut Mujamil Qomar Masa depan pendidikan bisa sesuai dengan harapan ideal, yang berarti mengalami perubahan-perubahan positif konstruktif dengan mendapatkan dukungan masyarakat.<sup>8</sup> Begitu banyak lembaga perguruan tinggi yang masih lemah dalam membangun hubungan dan komunikasi dengan masyarakat sehingga Image Positif lembaganya begitu rendah dimata masyarakat, karena pada dasarnya tujuan dari adanya kegiatan hubungan masyarakat adalah upaya untuk menanamkan image positif perguruan tinggi di khalayak publik, segala sesuatu yang di tampilkan lembaga perguruan tinggi Islam menjadi bahan evaluasi masyarakat dalam menilai sebuah lembaga, maka dengan demikian Hubungan Masyarakat lembaga perguruan tinggi dalam membagaun Image Positif lembaga harus benar-benar dioptimalkan dengan berbagai tindakan profesional dengan masyarakat, sehingga dengan sendirinya masyarakat akan memberikan persepsi tentang eksistensi perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lina Sinatra tentang peran Hubungan Masyarakat dalam membangun Image Positif perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah menunjukkan bahwa peran humas di perguruan tinggi selalu

---

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga,tt.),hlm. 186

bertujuan untuk meningkatkan Image Positif dari perguruan tinggi yang diwakili. humas di perguruan tinggi ini juga sadar bahwa mereka harus selalu berusaha untuk menjaga Image Positif dari perguruan tinggi yang mereka wakili supaya masyarakat pengguna tetap memiliki kepercayaan terhadap perguruan tinggi swasta tersebut. Hal-hal yang dilakukan perguruan tinggi swasta yang memiliki humas ini dalam rangka membentuk Image Positif adalah dengan mengidentifikasi Image Positif seperti apa yang ingin mereka bentuk dimata masyarakat. Proses pembentukan Image Positif ini pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu terhadap perguruan tinggi.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Teguh Hidayatul Rachmad<sup>10</sup> yang berjudul Strategi *Public Relations* Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada dua konsep yang dipakai adalah strategi marketing dan strategi public relations. Kedua strategi dianalisis dari sisi internal dan eksternal. Studi tersebut menyimpulkan bahwa strategi public relations yang dilakukan PN Jawa timur efektif, namun harus dikombinasi dengan pendekatan ke calon mahasiswa baru. Lebih lanjut, citra yang positif juga bisa dipertahankan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas di kampus.

---

<sup>9</sup> Sinatra, Lina, and Rini Darmastuti. "Kajian Peran *Public Relations* Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah." *Scriptura* 2.2 (2009): 95-105.

<sup>10</sup> Rachmad, Teguh Hidayatul. "*Strategi Public Relations* Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Timur (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)." *JURNAL KOMUNIKASI*, Vol. IX No. 01, Maret 2015, Hlm. 21-40.

Terlepas dari itu semua, salah satu implikasi dari peran Hubungan Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah terbentuknya Image Positif perguruan tinggi, masyarakat menilai sebuah institusi dilihat dari bagaimana institusi tersebut memberikan pelayanan dan komunikasi yang baik, sehingga masyarakat mempercayai bahwa lembaga atau institusi tersebut benar-benar mendukung terhadap kebutuhan masyarakat, maka dengan demikian masyarakat dengan sendirinya akan tertarik masuk diperguruan tinggi tersebut. Dalam Hubungan Masyarakat komunikasi merupakan unsur terpenting, komunikasi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan Hubungan Masyarakat.

Komunikasi yang baik akan memberikan dukungan terhadap sebuah kesuksesan organisasi, menurut Griffit dalam jurnal yang ditulis oleh Wijaya<sup>11</sup> Kemampuan komunikasi merupakan faktor penentu kesuksesan setiap individu maupun organisasi untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat kompetitif saat ini. Kemampuan komunikasi seseorang dalam organisasi diperlukan dalam setiap kondisi misalnya pada saat mempersiapkan sebuah presentasi bisnis, menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam suatu rapat, negosiasi bisnis, melatih tim, membangun sebuah tim kerja, dan dalam setiap aktivitas organisasi. Melihat pentingnya komunikasi dalam organisasi, efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu dalam menjalin hubungan hubungan masyarakat sangat

---

<sup>11</sup> Wijaya, Bambang Sukma. "MODEL KOMUNIKASI BERASA DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN Studi mengenai Iklan Ambient Media dalam Meraih Kepercayaan Khalayak Konsumen." *Journal Communication Spectrum* 1.1 (2012)

diperlukan sebuah komunikasi yang baik yang dilakukan sebuah perguruan tinggi terhadap publiknya dengan tujuan untuk mendapatkan image positif.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas, tentunya perlu kiranya dilanjutkan penelitian dalam konteks strategi membangun image positif melalui hubungan masyarakat diperguruan tinggi, yang mana penelitian diatas meberikan dasar terhadap pentingnya peran sebuah humas dalam membangun image positif dalam perguruan tinggi, maka dari itu penulis saat ini tertarik untuk meneliti terkait dengan bagaimana strategi perguruan tinggi dalam menjalankan peran humas dalam membangun image positif perguruan tinggi. adanya kegiatan komunikasi yang dilakukan setiap institusi perguruan tinggi baik komunikasi terhadap publik internal maupun eksternal, tentunya merupakan bagian dari kegiatan hubungan masyarakat, namun yang menjadi pertanyaan mendasar bahwa apakah setiap kegiatan komunikasi yang dilakukan akan mampu membangun image positif terhadap institusi, tentunya hal tersebut membutuhkan pemikiran yang mendalam, namun secara teoritis memberikan pengertian bahwa hubungan masyarakat identik dengan kegiatan komunikasi jadi komunikasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam humas. Pada hakikatnya komunikasi diharapkan mampu menyelesaikan berbagai bentuk problema dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di STAIN Pamekasan bahwa saat ini STAIN menjadi salah satu perguruan tinggi yang diminati masyarakat. Komunikasi yang dibangun STAIN Pamekasan dengan masyarakat begitu harmonis sehingga kepercayaan masyarakat untuk masuk di STAIN Pamekasan begitu tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah calon

mahasiswa yang cukup banyak, setiap tahunnya pada penerimaan mahasiswa baru mengalami peningkatan yang cukup banyak dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, peningkatan tersebut tidak lain dikarenakan adanya persepsi positif masyarakat terhadap STAIN Pamekasan. Adapun peningkatan jumlah mahasiswa STAIN Pamekasan sebagaimana tabel berikut:

No.	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2013	3.777
2	2014	4.657
3	2015	5.355
4	2016	6.158

**Tabel 1.1 :Peningkatan Jumlah Mahasiswa STAIN Pamekasan<sup>12</sup>**

Data diatas menunjukkan bahwa Antusiasme masyarakat terhadap STAIN begitu tinggi, hal tersebut merupakan prestasi yang luar biasa yang harus diapresiasi dan dapat mengindikasikan bahwa STAIN Pamekasan telah mampu menanamkan kepercayaan di khalayak publik, kepercayaan itulah merupakan image positif yang dibangun oleh STAIN Pamekasan dengan berbagai tindakan profesional. Hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN memberikan nilai-nilai positif dalam memformulasikan persepsi masyarakat terhadap institusi, komunikasi yang dilakukan mengarah kepada komunikasi dua arah, yang mana sesuai dengan apa yang disampaikan Ahmad Muhlis<sup>13</sup> bahwa:

<sup>12</sup> Data diperoleh dari bagian Bidang Akademik STAIN Pamekasan, (Pamekasan, 11 Juli 2016)

<sup>13</sup> Wawancara WAKA II STAIN (Pamekasan, 11 Juli 2016)

“STAIN Pamekasan saat ini sedang melakukan pendekatan-pendekatan komunikasi terhadap pihak-pihak terkait, misalkan pendekatan dengan media sosial, melakukan publikasi dengan brosur, spanduk, melakukan kerjasama dengan lembaga luar, pemerintah dan tokoh masyarakat. Selain itu juga memanfaatkan organisasi alumni sebagai penyambung lidah terhadap masyarakat, sehingga STAIN Pamekasan lebih dikenal di khalayak umum.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa komunikasi yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat merasa dianggap dan terpenuhi kebutuhannya, jadi dalam hubungan masyarakat kampus mempunyai strategi tertentu dalam upaya membangun image positif melalui pendekatan-pendekatan dalam komunikasi dengan masyarakat, serta kerjasama yang dilakukan dengan pihak publik. Sehingga hubungan masyarakat dan kampus terjadi timbal balik dan saling menguntungkan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait dengan “Strategi Perguruan Tinggi Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat” dengan fokus penelitian sebagaimana berikut.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan?
2. Bagaimana proses komunikasi dalam hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun imge positif melalui hubungan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif.
2. Untuk mendiskripsikan proses komunikasi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam hubungan masyarakat.
3. Untuk mendiskripsikan strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun imge positif melalui hubungan masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam wilayah keilmuan, diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan teori Strategi Membangun Image Positif melalui Hubungan Masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan gambaran tentang Strategi Membangun Image Positif melalui Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang Strategi Membangun Image Positif melalui Hubungan Masyarakat. Di

samping itu juga terhadap kasus lainnya untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan hasil temuannya.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

- 1) Peneliti
  - a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Strategi Membangun Image Positif melalui Hubungan Masyarakat.
  - b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan .
- 2) Bagi lembaga pendidikan
  - a. Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan strategi dalam membangun image positif institusi perguruan tinggi.
  - b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan yang berkaitan dengan Hubungan Masyarakat.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan strategi membangun image positif sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh 1) Rendi Dwi Saputra (2010) Strategi MA Bahauddin membangun citra sekolah unggulan, yang mana menghasilkan bahwa Strategi MA Bahauddin Membangun Citra Sekolah Unggulan adalah menggunakan citra yang melekat di MA Bahauddin yang berbasis pesantren yang identik dan kharisma seorang kyai yang menjadi pemimpin Yayasan Bahauddin dan pondok pesantren memiliki andil yang besar untuk mendirikan serta mengembangkan pendididkan. 2) Indhira Hari Kurnia (2013) tentang Strategi Hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi sekolah yang



menghasilkan temuan dengan beberapa poin yaitu *pertama*, menyelenggarakan ceramah ilmiah dengan pembicara pakar, *kedua*, meningkatkan SDM, *ketiga*, meningkatkan prestasi, *keempat*, melakukan hubungan baik dengan publik. 3) Sofiyana (2016) tentang peran hubungan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama guna membangun citra sekolah (studi kasus di MAN Denanyar Jombang) yang mana dalam penelitian tersebut ada beberapa poin yang dapat dijadikan sebuah hasil bahwa dalam membangun citra sekolah MAN Denanyar Jombang yaitu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi luar dan juga faktor kualitas siswa, atau output siswa, pengelola madrasah tenaga pendidik, fasilitas sekolah, kepemimpinan dan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah. Dan juga kerjasama dalam bidang kewirausahaan.

Secara jelas originalitas penelitian akan dibahas secara singkat melalui tabel berikut:

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rendi Dwi Saputra (2010) Strategi MA Bahauddin membangun citra sekolah unggulan	Hasil penelitian mengenai Strategi MA Bahauddin Membangun Citra Sekolah Unggulan adalah menggunakan Citra yang melekat di MA Bahauddin yang berbasis pesantren yang identik dan kharisma seorang kyai yang menjadi pemimpin Yayasan Bahauddin dan pondok pesantren memiliki andil yang besar untuk	Mengkaji tentang hubungan masyarakat di lembaga pendidikan yang berbasis Islam	Fokus penelitian dilakukan pada tingkat sekolah menengah atas	Pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana strategi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat dengan fokus penelitian, a) bagaimana peran hubungan masyarakat dalam

		mendirikan serta mengembangkan pendidikan.			membangun image positif, b) bagaimana sistem komunikasi dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan, c) bagaimana strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image positif.
2	Abdul Lathif Ansori (2014) Manajemen Humas dalam Membangun Citra Masyarakat (Studi multi situs di SMP Islam Brawijaya dan SMP plus A-Muslimin Jombang)	Strategi dalam membangun citra masyarakat melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai kepada siswa untuk bekerjasama menjalin komunikasi yang baik, dan peran media.	Mengkaji tentang membangun citara lembaga	Fokus pada manajemen humas	
2.	Indhira Hari Kurnia (2013) Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)	Hasil temuan dari penelitian ini ada beberapa poin dalam membangun image positif yaitu <i>pertama</i> , menyelenggarakan ceramah ilmiah dengan pembicara pakar, <i>kedua</i> , meningkatkan SDM, <i>ketiga</i> , meningkatkan prestasi, <i>keempat</i> , melakukan hubungan baik dengan publik	Mengkaji peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif	Lokai penelitian dilakukan di tingkat sekolah menengah atas	
3.	Sofiyana (2016) tentang peran hubungan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama guna membangun citra sekolah (studi kasus di MAN Denanyar	dalam membangun citra sekolah MAN Denanyar Jombang yaitu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi luar dan juga faktor kualitas siswa.	Mengkaji peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif	Fokus pada proses kerja sama	

Jombang)				
----------	--	--	--	--

## F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian tesis ini, maka sangat krusial sekali penulis untuk memperjelas definisi istilah dari adanya judul penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Strategi adalah suatu cara atau metode yang dilakukan perguruan tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam membangun Image Positif institusi melalui Hubungan Masyarakat.
2. Hubungan Masyarakat adalah suatu proses hubungan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Komunikasi adalah suatu proses terjadinya interaksi yang dilakukan oleh pihak kampus dengan masyarakat baik melalui lisan maupun tulisan.
4. Image Positif (*Image*) adalah suatu gambaran tentang mental; ide yang dihasilkan oleh imajinasi atau kepribadian yang ditunjukkan kepada publik oleh perguruan tinggi, dengan bahasa lain Image Positif merupakan persepsi masyarakat terhadap identitas perguruan tinggi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Konsep Image Positif

##### 1. Pengertian Image Positif

Adapun citra itu bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya. Menurut Sandra Oliver Image Positif merupakan suatu gambaran tentang mental; ide yang dihasilkan oleh imajinasi atau kepribadian yang ditunjukkan kepada publik oleh seseorang, organisasi dan sebagainya.<sup>14</sup> Dari pemahaman tersebut maka adanya persepsi positif masyarakat terhadap lembaga akan membentuk stigma dan nilai-nilai pemikiran terhadap lembaga itu sendiri. Istilah pencitraan awal mulanya dipakai dalam dunia industri, namun pada hal tersebut terus merambah ke dunia pendidikan sehingga dunia pendidikan saat ini mulai berupaya untuk membangkitkan konsep industri yang dianggap penting dalam konteks pengembangan pendidikan. Citra terbentuk dari bagaimana lembaga melaksanakan kegiatan operasional yang mempunyai landasan

---

<sup>14</sup>. Sandra Oliver, *Strategi Public Relation*, (jakarta: Erlangga, 2007), hlm.50

utama pada segi layanan. Citra juga terbentuk berdasarkan impresi dan berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang terhadap sesuatu, sehingga membangun suatu sikap mental.<sup>15</sup>

Menurut Levitt mengatakan bahwa citra (*image*) is the impression, feeling, the conception which the public has of a company or organization, a conditionally created of an object, person or organization. Artinya : citra adalah merupakan sebuah apresiasi, perasaan yang ada pada publik mengenai perusahaan atau lembaga, mengenai suatu objek, orang atau lembaga. Citra ini tidak dapat dicetak seperti mencetak barang di pabrik, tetapi citra ini adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan, pemahaman seseorang tentang sesuatu.<sup>16</sup>

Dalam upaya optimalisasi peran perguruan tinggi tentunya diperlukan beberapa faktor yang nantinya memberikan kontribusi terhadap eksistensi perguruan tinggi, salah satunya adalah image positif perguruan tinggi. Berbicara tentang Image Positif (*image*) merupakan hal yang sangat krusial dalam sebuah lembaga pendidikan, identitas dan ciri yang melekat pada khalayak umum yang ditampilkan sebuah lembaga pendidikan merupakan bentuk Image Positif lembaga tersebut, Image Positif merupakan salah satu hal yang secara esensial perlu dibentuk oleh lembaga, ketika lembaga mempunyai Image Positif maka dengan sendirinya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga akan tinggi.

---

<sup>15</sup> Buchori Alma, *Manajemen Corporate & Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 55.

<sup>16</sup> Levitt. *The marketing Imagination*, (London: The free press, 1983), hlm..55.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tentunya mempunyai tantangan yang cukup besar, perkembangan zaman yang diwarnai dengan teknologi mengharuskan perguruan tinggi mampu bersaing, baik dalam kualitas maupun kuantitas, tidak sedikit perguruan tinggi yang mengalami stagnasi, hal tersebut dikarenakan faktor ketidakmampuan untuk memberikan kepercayaan dan citra positif kepada stakeholder (masyarakat). Maka dari itu citra bagi institusi perguruan tinggi sangat memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan perguruan tinggi.

## 2. Proses Pembentukan Image

Menurut John. Nimpoeno dalam Soemirat<sup>17</sup> terdapat empat komponen dalam proses pembentukan citra dalam konsep struktur kognitif antara lain :

### a. Persepsi

Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

### b. Kognisi

---

<sup>17</sup> Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 114

Suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

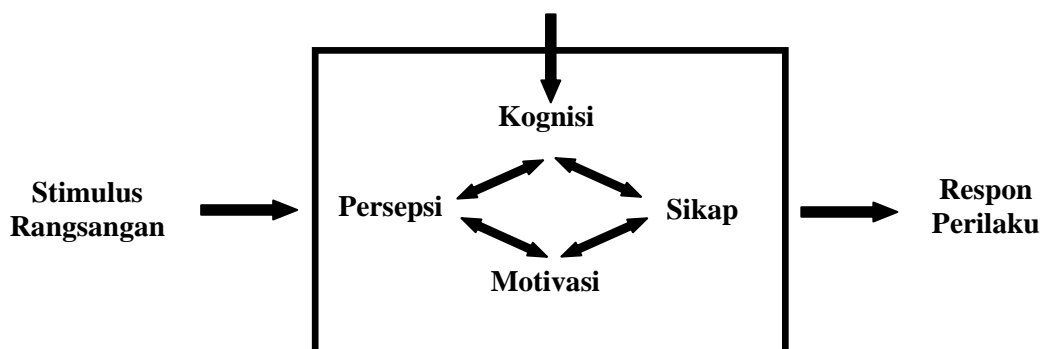
c. Motif

Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

d. Sikap

Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah. Dari empat proses tersebut dapat diketahui melalui skema sebagai mana berikut.

**Model Pembentukan Citra  
pengalaman mengenai stimulus**



Dari uraian penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa empat komponen pembentukan citra tersebut yaitu persepsi, kognisi, motivasi dan sikap. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan dimana kemampuan mempersepsi inilah dapat melanjutkan proses pembentukan citra dengan memberikan informasi-informasi kepada individu untuk memunculkan suatu keyakinan terhadap perguruan tinggi. Sehingga dari keyakinan tersebut timbul suatu sikap pro dan kontra tentang produk atau layanan, dari sikap itulah terbentuknya citra yang positif atau negatif perguruan tinggi.

### 3. Macam-macam Image Positif

menurut Linggar Anggoro<sup>18</sup> ada beberapa macam Image Positif yaitu antara lain:

#### a. Image Positif Bayangan (*Mirror Image*)

Image Positif ini melekat pada orang dalam atau anggota organisasi biasanya adalah pemimpinnya mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, Image Positif bayangan adalah Image Positif yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Image Positif ini sering kali tidaklah tepat, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Image Positif ini cenderung positif, karena kita

<sup>18</sup> Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 59



biasa membayangkan hal yang serba hebat mengenai diri sendiri sehingga kitapun percaya bahwa orang-orang lain juga memiliki pandangan yang tidak kalah hebatnya atas diri kita.

b. Image Positif yang berlaku (*current image*)

Kebalikan dari Image Positif bayangan, Image Positif yang berlaku adalah suatu Image Positif atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi, namun sama halnya dengan Image Positif bayangan, Image Positif yang berlaku tidak selamanya bahkan jarang sesuai dengan kenyataan, karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai. Biasanya pula Image Positif ini cenderung negatif.

c. Image Positif harapan (*wish image*)

Image Positif harapan merupakan suatu Image Positif yang diharapkan manajemen, Image Positif ini juga tidak sama dengan Image Positif yang sebenarnya, biasanya Image Positif harapan lebih baik atau lebih menyenangkan dari pada Image Positif yang ada, secara umum yang disebut Image Positif harapan itu memang sesuatu yang berkonotasi lebih baik. Image Positif harapan biasanya diperjuangkan untuk menyambut sesuatu yang relatif baru, yakni ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai.

d. Image Positif Perusahaan (*corporate image*)

Yang dimaksud Image Positif perusahaan (ada pula yang menyebutnya sebagai Image Positif lembaga) adalah Image Positif dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi, bukan Image Positif atas produk atau pelayanannya saja.

e. Image Positif Majemuk (*multiple image*)

Setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki banyak unit dan pegawai (anggota). Masing-masing unit dan individu tersebut memiliki perangai dan perilaku tersendiri, sehingga secara sengaja atau tidak mereka pasti memunculkan suatu Image Positif yang belum tentu sama dengan Image Positif perusahaan atau organisasi secara keseluruhan.

#### 4. Komponen Dalam Membangun Image Positif

Membangun image merupakan tindakan yang melalui proses, yang mana citra akan diperhatikan publik dari waktu ke waktu dan akhirnya akan membentuk suatu pandangan positif yang akan dikomunikasikan dari satu mulut ke mulut yang lain. Penampilan suatu organisasi akan menentukan suatu persepsi publik untuk menilai, hal tersebut biasanya didasarkan pada penampilan organisasi yang berkaitan dengan keadaan fisik, keterampilan, fasilitas, kantor, karyawan dan pelayanan yang prima dengan tujuan memuaskan pelanggan (publik). Unsur-unsur tersebut harus menjadi tanggung jawab seluruh anggota organisasi untuk selalu

dijaga dan diperbaiki. Menurut Sutisna<sup>19</sup> citra merupakan realitas, oleh karena itu jika komunikasi pasar tidak cocok dengan realitas, ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra organisasi.

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai identitas yang berbeda di masyarakat karena Identitas lembaga sesungguhnya memancarkan image kepada publiknya yang mana antara lain adalah bagi pengguna, komunitas, media, penyumbang dana, staf, dan juga pemerintah sehingga terbentuklah image lembaga. Karena itu, citra lembaga pendidikan dibangun dari 4 area, adapun area yang dimaksud yaitu :

- a. Produk (kualitas lulusan)
- b. Kerjasama, tepat waktu, keahlian yang beragam, semangat keanggotaan.
- c. Ruang kantor, ruang informasi, laborat.
- d. Iklan, hubungan perseorangan, brosur, program-program identitas lembaga.<sup>20</sup>

Citra yang baik dari sebuah lembaga merupakan aset yang sangat berharga, adanya image positif tersebut tentunya didasarkan pada bagaimana pola lembaga dalam mempertahankan eksistensinya, empat komponen diatas merupakan unsur penting yang harus di kembangkan melalui program-program yang berkualitas, maka dari itu kualitas lulusan,

---

<sup>19</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, cet 3, 2003), hlm. 332

<sup>20</sup> RachmatKriyanto, *Public Relation Writing : Membangun Public Relations Membangun Citra Corporate*,(Jakarta:Kencana,2008),hlm. 11

kerjasama yang baik, ruang informasi yang tersedia, laboratorium yang memadai serta promosi yang profesional memberikan nilai sugesti terhadap image lembaga di masyarakat.

#### 5. Ciri-ciri Lembaga yang mempunyai Image Positif

Menurut Edward Sallis dalam Sudarwan danim<sup>21</sup> disebutkan bahwa ada tiga belas ciri sekolah yang mempunyai citra positif yaitu

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

---

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 56

- h. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, maupun menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar bekerja secara berkualitas.
- i. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja vertikal dan horizontal.
- j. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- k. Sekolah memandang atau menemptkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- l. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- m. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Dari ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa membangun image positif lembaga pendidikan meliputi semua aspek pendidikan, aspek tersebut berkaitan dengan delapan standar nasional pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dipandang maju dan berkualitas. Image Positif lembaga pendidikan pada dasarnya dapat diidentifikasi dengan berbagai macam bentuk Image Positif.

## **B. Tinjauan Tentang Strategi Dan Perguruan Tinggi**

Setiap organisasi mempunyai model dan strategi yang berbeda untuk merealisasikan segala bentuk program yang telah direncanakan, hal tersebut dikarenakan adanya situasi dan kondisi setiap organisasi yang tentu berbeda

pula, pada perguruan tinggi strategi merupakan suatu langkah yang menjadi pilahan melalui analisis-analisis tertentu untuk menuju ketercapaian suatu tujuan institusi.

Secara historis, kata strategi dipakai untuk istilah dunia militer. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani “stratagos”, yang berarti jenderal/komandan militer. Maksudnya adalah strategi berarti seni para jenderal, yaitu cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan.<sup>22</sup> Glueck dan Jauch menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan/organisasi (lembaga pendidikan) dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan/organisasi itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>23</sup>

Selanjutnya Menurut David, Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskannya bahwa strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan/organisasi dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan

---

<sup>22</sup> . Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2008), hlm.03

<sup>23</sup>William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), hlm. 09

multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan/organisasi.<sup>24</sup>

Dalam suatu lembaga strategi diharapkan mampu mengatasi segala bentuk tantangan yang dihadapi, perkembangan dunia pendidikan diharapkan mampu menjawab segala bentuk kebutuhan masyarakat pendidikan, maka dari itu strategi dituntut untuk selalu mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal sebagai kajian analisis dalam menjawab tantangan masa depan suatu organisasi. Jadi strategi merupakan suatu langkah dalam memproyeksikan sebuah gagasan yang ditujukan untuk mengapresiasi tindakan untuk mencapai tujuan, sehingga adanya strategi dapat mempermudah dalam mengimplementasikan suatu program dalam mencapai tujuan.

Menurut Agus Rahayu<sup>25</sup>, strategi memiliki dua model, yaitu:

- a. *Model-based*, menyatakan bahwa kondisi dan karakteristik lingkungan eksternal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya, pencapaian tujuan organisasi lebih banyak ditentukan oleh karakteristik lingkungan eksternal daripada lingkungan internal atau sumberdaya internal organisasi.

---

<sup>24</sup>Fred R, David, *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba empat, 2006), hlm. 16-17

<sup>25</sup> . Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan "Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima"*, (Bandung : Alfabeta, 2009, cet. Ke-2), hlm. 64

- b. *Resource-based*, menyatakan bahwa lingkungan internal atau sumber daya internal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dua model diatas pada hakikatnya mempunyai orientasi terhadap perbaikan sebuah kinerja organisasi atau perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan, dengan demikian kedua model tersebut merupakan satu kesatuan sebagai syarat untuk kesuksesan sebuah lembaga perguruan tinggi, analisis internal dan eksternal adalah bentuk upaya yang harus diintegrasikan dalam melakukan sebuah tindakan menuju strategi yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi.

Berbicara perguruan tinggi, maka tidak lepas dari adanya pendidikan tinggi, menurut E. Indrajit<sup>26</sup> perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah dijalur pendidikan sekolah. Jadi Perguruan tinggi merupakan institusi yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, ketiganya adalah dikenal dengan tridarma perguruan tinggi.

---

<sup>26</sup> Indrajit R.Eko, *Manajemen Perguruan tinggi Modern*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006)



Perguruan tinggi saat ini dituntut untuk melakukan tindakan-tindakan profesional dalam mewujudkan kampus yang unggul, yang mana persaingan yang begitu ketat akan menjadi sebuah tantangan yang cukup serius, sehingga perguruan tinggi betul-betul sesuai dengan dimensi makna perguruan tinggi. Dalam Indrajit<sup>27</sup> terdapat lima dimensi makna perguruan tinggi yaitu:

a. Dimensi Etis

Universitas dikenal sebagai pusat kreativitas dan pusat penyebaran ilmu pengetahuan bukan demi kreativitas sendiri, tetapi demi kesejahteraan manusia. Hakikat tugas dan panggilan universitas ialah mengabdikan diri pada penelitian, pengajaran, dan pendidikan mahasiswa yang suka rela bergabung dengan para dosen dalam cinta yang sama akan pengetahuan. Universitas adalah suatu komunitas akademik yang dengan cermat dan kritis membantu melindungi dan meningkatkan martabat manusia dan warisanbudaya melalui penelitian, pengajaran, dan berbagai pelayanan yang diberikan kepada komunitas setempat, nasional, dan bahkan internasional.

b. Dimensi Keilmuan

Dunia perguruan tinggi adalah dunia ilmu pengetahuan. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dengan proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hanya

---

<sup>27</sup> Indrajit R.Eko, *Manajemen Perguruan tinggi Modern*,

diperguruan tinggi melalui pendidikan tinggi, ilmu pengetahuan betul-betul dikembangkan dan bukan di pendidikan yang lebih rendah atau ditempat lain. Universitas adalah suatu masyarakat akademik, yaitu masyarakat ilmu pengetahuan yang mempunyai otonomi ilmu pengetahuan berupa kebebasan akademik dalam tiap disiplin ilmu sesuai dengan prinsip dan metode masing-masing. Oleh karena itu, para dosen harus berusaha selalu meningkatkan kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan penelitian yang dikuasainya.

c. Dimensi Pendidikan

Pendidikan tinggi adalah pendidikan, yaitu pendidikan pada tingkat tinggi. Namun hal ini sering menimbulkan polemik, apakah memang betul bahwa proses yang terjadi di universitas merupakan suatu pendidikan atau suatu pembelajaran karena arti pendidikan lain sama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran umumnya bersifat formal, sebaliknya, pendidikan adalah proses penyiapan manusia muda menjadi manusia dewasa, yaitu manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

d. Dimensi Sosial

Penemuan ilmiah dan penemuan teknologi telah menciptakan pertumbuhan ekonomidan industri yang sangat besar. Melalui pertumbuhan ekonomi dan industri, kesejahteraan manusia pun ditingkatkan. Melalui kegiatan dan perjuangan para ahli dan mahasiswa, kehidupan demokrasi ditingkatkan dan martabat manusia

lebih dihargai. Perguruan tinggi mempersiapkan para mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab di dalam masyarakat. Melalui pengajaran dan penelitian, perguruan tinggi diharapkan memberikan sumbangan dalam memecahkan berbagai problem yang sedang di hadapi masyarakat seperti kekurangan pangan, pengangguran, kekurangan pemeliharaan kesehatan, ketidakadilan, kebodohan, dan sebagainya.

e. Dimensi Korporasi

Perguruan tinggi memberikan jasa kepada masyarakat berupa pendidikan tinggi dalam bentuk proses belajar mengajar dan penelitian, yang diajarkan dan diteliti adalah ilmu pengetahuan. Jadi bisnis pendidikan tinggi ialah ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi mempunyai pelanggan, yaitu para mahasiswa dan masyarakat pengguna lulusannya.

Jadi, lima dimensi diatas memberikan sebuah makna kompleksitas terhadap eksistensi perguruan tinggi, dimensi tersebut mempunyai keterkaitan dan hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai signifikansi makna yang berbeda dengan lembaga sekolah menengah atau dibawahnya.

### **C. Tinjauan Tentang Hubungan Masyarakat**

#### **1. Pengertian Hubungan Masyarakat**

Berbicara tentang hubungan masyarakat menurut Cutlip, Center dan Broom mendefinikan bahwa Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun, dan mempertahankan

hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalannya.<sup>28</sup> Menurut Gruning dan Hunt adalah manajemen komunikasi antara organisasi dengan puliknya.<sup>29</sup> Dalam hubungan masyarakat yang menjadi titik tekan adalah kegiatan komunikasi yang mana komunikasi tersebut mengarah kepada komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik sehingga hubungan yang terjalin bersifat harmonis dan tidak ada yang dirugikan.

Sedangkan menurut Edward Barnays dalam bukunya *Hubungan Masyarakat* mengatakan, "*Hubungan Masyarakat has three meaning: (1) informations given to the public, (2) persuasion directed to the public to modify attitudes and action of an institutions (3) efforts to integrate attitudes and actions of an institutions.* Hubungan Masyarakat mempunyai tiga arti, yaitu (1) penerangan kepada masyarakat, (2) persuasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat, (3) usaha untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan dengan sikap dan perbuatan masyarakat dan sebaliknya.<sup>30</sup>

Hubungan masyarakat merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi, posisi hubungan masyarakat dalam organisasi merupakan bagian integral yang harus diakui keberadaannya, setiap organisasi baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang

---

<sup>28</sup> Keith Butterick, *Pengantar Publik Relation Teori dan Praktek*, diterjemahkan Nurul Hasfi. Cet. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 08

<sup>29</sup> Keith Butterick, *Pengantar Publik Relation Teori dan Praktek*, hlm 08

<sup>30</sup> F. Rachmadi, *Publik Reletion dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 19

non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan. Eksistensi hubungan masyarakat menjadi sangat penting bagi organisasi yang ingin maju dan berkembang, kebutuhan terhadap hubungan masyarakat dirasakan jika organisasi betul-betul cermat dalam upaya memperbaiki komunikasi terhadap *stakeholder* sehingga komunikasi yang terjalin adalah bersifat positif. Hubungan masyarakat dalam suatu organisasi atau institusi pendidikan memiliki peran penting untuk mengeksplorasi *image* positif, adanya kepercayaan masyarakat akan menimbulkan proses komunikasi antara dua belah pihak (lembaga dengan masyarakat) terjalin secara aktif, dengan demikian kedua belah pihak sama memberikan dan mendapatkan kontribusi positif.

Dalam konteks pendidikan hubungan masyarakat merupakan salah satu metode berkomunikasi dengan organisasi. Pada kenyataannya, baik disadari atau tidak bahwa lembaga pendidikan mempunyai kegiatan hubungan masyarakat. Berkaitan dengan promosi yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, publisitas dan hubungan masyarakat merupakan yang paling sering digunakan oleh lembaga untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Oleh karena itu hubungan masyarakat berkenaan dengan sejumlah tugas pemasaran, tugas-tugas ini meliputi: membangun dan memelihara citra, mendukung kegiatan-kegiatan komunikasi lain, menangani masalah tanpa permasalahan,

menguatkan posisi, mempengaruhi publik, membantu peluncuran jasa-jasa baru.<sup>31</sup>

Maka dari itu dalam membangun hubungan pelanggan yang baik membutuhkan lebih dari sekedar mengembangkan produk dan jasa yang baik, menetapkan harga untuk produk dan jasa itu secara atraktif, dan menyediakan produk dan jasa itu bagi pelanggan sasaran. Organisasi juga harus mengkomunikasikan preposisi nilai lembaga kepada pelanggan. Segala bentuk komunikasi harus direncanakan dan dipadukan kedalam program komunikasi pemasaran yang diintegrasikan secara cermat dan tepat sehingga hubungan perguruan dengan publiknya memberikan umpan balik yang sama-sama menguntungkan sesuai dengan esensi fungsi hubungan masyarakat.

## 2. Fungsi Hubungan Masyarakat

Fungsi utama Hubungan Masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.<sup>32</sup>

Fungsi hubungan masyarakat dalam perguruan tinggi adalah untuk menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga perguruan tinggi dalam rangka memberikan pengertian,

---

<sup>31</sup> Adrian Payne, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Andi, 1993), hlm. 199.

<sup>32</sup> F. Rachmadi, *Publik Relation dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 21

menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemasn baik publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerja sama berdasarkan hubungan yang baik dengan public sehingga antara organisasi dengan masyarakat sama-sama memberikan kontribusi positif dengan tujuan diharapkan akan tercipta Image Positif (*good image*), kemauan yang baik (*good will*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling timbul pengertian (*mutual understanding*), toleransi (*tolerance*) antara kedua belah pihak yang terkait dan sebagainya. Dengan demikian, perguruan tinggi yang unggul adalah perguruan tinggi yang mampu mengelola hubungan dengan *stakeholder* nya.

Menurut Edwin Emery<sup>33</sup> dalam F. Rachmadi menyebutkan bahwa fungsi Hubungan Masyarakat adalah:

*“The planned and organized effort of a company or institution to establish mutually beneficial through acceptable communication relationships with its various publics”*

Jadi fungsi dari Hubungan Masyarakat adalah sebagai upaya yang terencana dan terorganisasi dari sebuah perusahaan atau lembaga untuk menciptakan hubungan-hubungan yang saling bermanfaat dengan berbagai publiknya maka di perguruan tinggi hubungan masyarakat harus mendapatkan posisi yang strategis dalam menjalankan perannya.

---

<sup>33</sup> F. Rachmadi, *Publik Reletion dalam Teori dan Praktik*, hlm. 21

Maka dengan demikian fungsi hubungan masyarakat secara substansial sebagai berikut:

- a. Mampu sebagai motivator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan dan siswa/siswa).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini hubungan masyarakat bertindak sebagai pengelola informasi baik kepada publik intern dan publik ekstern. Seperti menyampaikan kepada media pers tentang kegiatan promosi.
- c. Menciptakan suatu Image Positif yang positif terhadap lembaga pendidikannya.<sup>34</sup>

Selain diatas, Menurut Canfield dalam bukunya Onong Uchjana Efendi mengatakan bahwa ada tiga fungsi hubungan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Mengabdikan kepada kepentingan umum
- b. Memelihara komunikasi yang baik
- c. Menitik beratkan moral dan tingkah laku yang baik.<sup>35</sup>

Hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab

---

<sup>34</sup>Zulkarnain, Nasution. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11

<sup>35</sup>Onong Uchjana Efendi, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju. 1993), hlm. 137



dan tujuan.<sup>36</sup> Maka dari tiga fungsi diatas cukup jelas bahwa adanya hubungan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi memberikan nilai-nilai sosial yang nantinya akan memberikan dampak terhadap pola pikir masyarakat dalam memahami memaknai terhadap eksistensi dari sebuah perguruan tinggi, karena fungsi tersebut memiliki nilai positif dalam upaya komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat sehingga Image Positif lembaga akan menjadi positif.

Menurut Rahmat dalam bukunya fungsi Hubungan masyarakat adalah menciptakan Image Positif positif terhadap organisasi, dengan cara sebagai berikut:

- a. Mempertahankan komunikasi yang harmonis (*good communication*).
- b. Meningkatkan saling pengertian antara perusahaan dengan publiknya (*mutual understanding*)
- c. Menjaga sikap dan perilaku dirinya dan anggota organisasinya (*good moral and manners*)<sup>37</sup>

Dari beberapa fungsi diatas tentunya hubungan masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi diharapkan mampu membangun image positif melalui komunikasi yang dilakukan secara profesional, image positif dapat diperoleh oleh setiap organisasi khususnya perguruan tinggi

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 231

<sup>37</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group)h. 291

mana kala perguruan tinggi tersebut mampu membangun komitmen yang kuat terhadap stakholdernya.

### 3. Macam-macam Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu<sup>38</sup>:

- a. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak.
- b. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.
- c. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun

---

<sup>38</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 194

perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

#### 4. Tahap-tahap Dalam Hubungan Masyarakat

Sedangkan dalam proses implementasi hubungan masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap, yang mana tahap tersebut menurut Cultip dan Center dilakukan melalui proses penemuan fakta, perencanaan, komunikasi, dan evaluasi, yang secara jelas sebagai berikut:

##### a. Penemuan fakta (*fact Finding*)

Pada taraf fact finding, meliputi penelitian pendapat, sikap dan reaksi orang-orang atau publik. Disini dapat diketahui masalah apa yang dihadapi.

##### b. Perencanaan (*planning*)

Setelah pendapat sikap dan reaksi publik dianalisis, lalu diintegrasikan, atau diserahkan dengan kebijaksanaan dan kegiatan organisasi. Pada taraf ini bisa ditemukan pilihan yang diambil.

##### c. Melakukan komunikasi (*commonicating*)

Rencana-rencana diatas harus dikomunikasikan dengan semua pihak yang bersangkutan dengan metode yang sesuai. Dalam tahap ini kita menerangkan atau menjelaskan tindakan yang diambil dan apa alasan jatuhnya pilihan tersebut.<sup>39</sup>

##### d. Penilaian (*evaluation*)

---

<sup>39</sup>. A.W. Widjadja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, hlm. 56

Setelah komunikasi dilaksanakan maka suatu organisasi atau perusahaan tentu ingin mengetahui dampak atau pengaruhnya terhadap publik atau khalayak. Hal ini dilakukan melalui evaluasi.<sup>40</sup>

Proses diatas merupakan tahapan yang perlu dilakukan oleh setiap organisasi dalam melakukan hubungan masyarakat, hubungan masyarakat yang dilakukan dengan proses yang tepat akan memberikan hasil yang positif kepada lembaga atau organisasi, hasil yang diharapkan tentunya bagaimana proses komunikasi dapat menguntungkan kedua belah pihak, antara lembaga dengan masyarakat, dengan adanya tahap analisis perguruan tinggi dapat mengetahui terhadap gejala serta kondisi masyarakat sehingga dalam upaya melakukan program akan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 2.1; Proses dan tahapan Hubungan masyarakat**

##### 5. Model Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat atau Public Relation dilakukan dengan berbagai cara dan model dalam skala implementatif, situasi dan kondisi

<sup>40</sup>. F. Rachmadi, *Publik Relation dalam Teori dan Praktik*, hlm. 114

menjadi alasan utama dalam menuntut public relation mengambil keputusan terhadap suatu model public relation, namun sebelum membahas lebih mendalam terkait model-model public relation maka terlebih dahulu perlu dipahami terkait model itu sendiri. Model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, suatu diskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati. Model juga dipahami sebagai suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang dipergunakan untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa.<sup>41</sup>

Dalam proses implementasi hubungan masyarakat, agar proses komunikasi berhasil maka lembaga dapat menggunakan model public relation yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Ada empat model Gruning dan Hunt dalam bukunya Keith Butterick<sup>42</sup>. yang mana empat model tersebut banyak dilakukan oleh praktisi di Inggris dan Amerika yang secara jelas sebagaimana berikut:

a. Model Publisitas

Yaitu suatu model dimana alur informasi yang dipakai adalah komunikasi satu arah atau *one-way* dan *one side* dari organisasi kepada audiens yang dituju dan tidak memerlukan tanggapan balik. Tujuan tunggal dari publisitas adalah untuk membujuk orang agar melakukan tindakan tertentu, agen pers dan publisitas menggunakan taktik apapun yang dibutuhkan untuk

<sup>41</sup> .Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 153

<sup>42</sup> . Keith Butterick, *Pengantar Publik Relation Teori dan Praktek*, diterjemahkan Nurul Hasfi. Cet. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 30

mencapai tujuan mereka, dari rilis konvensional hingga berbagai publisitas dan acara kegiatan untuk memaksimalkan peliputan yang dilakukan oleh media.

b. Model Informasi Publik

Model informasi publik menggunakan proses satu arah seperti yang dilakukan dalam model publisitas, dimana informasi mengalir dari perusahaan kepada penerima, tujuannya adalah untuk mempersuasi, namun secara krusial dan inilah yang membedakan model ini dengan model pers agen, dalam proses ini tidak terdapat usaha untuk memperlakukan penerima, model informasi publik didasarkan pada pendekatan kejujuran berkomunikasi.

c. Model Dua Arah Asimetris

Model ini adalah karakter dari tipe public relation yang dipraktikkan dari pertengahan 1920-an hingga 1950-an dan juga diasosiasikan dengan praktik yang dilakukan Edward Bernays, yang mencoba untuk membuat landasan ilmiah untuk komunikasi, model ini memiliki beberapa persamaan dengan model agen pers sementara perbedaan utama di antara keduanya adalah adanya persuasi ilmiah yang diterapkan dalam model dua arah asimetris dimana persuasi ilmiah kontras dengan model agen pers yang biasanya oleh publisitas dikonsepsi dengan kejam dan menggunakan teknik manipulasi

d. Model Dua Arah Simetris

Karakter utama dari model ini adalah perusahaan ditantang untuk melakukan dialog dengan pemangku kepentingan, tidak hanya membujuk, namun juga mendengarkan, mempelajari, dan yang paling penting adalah mengadaptasi perilaku organisasi sebagai hasil dari proses komunikasi, berbeda dengan model komunikasi linier satu arah, model ini melakukan dua proses timbal balik dimana mereka yang terlibat di dalamnya memiliki posisi yang sama saat berkomunikasi.

#### 6. Strategi Operasional Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat mempunyai peran penting untuk membangkitkan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan sasaran hubungan masyarakat dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, menurut A.W. Widjadja strategi operasional yang dapat digunakan dalam menjalin hubungan masyarakat dalam membangun image positif sebagai berikut:

##### a. Pendekatan kemasyarakatan

Program pelaksanaan hubungan masyarakat dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, melalui mekanisme sosial kultural. Ini berarti opini publik yang tersurat dalam berbagai media massa merupakan pencerminan dari pendapat dan kehendak masyarakat.

##### b. Pendekatan koordinatif dan integratif

Pendekatan ini dilakukan dengan koordinasi dan integrasi di dalam badan koordinasi kehubungan masyarakatan untuk mempercepat tercapainya program hubungan masyarakat.

c. Pendekatan edukatif dan persuasif

Pendekatan edukatif dan persuasif ini mempunyai peranan penting untuk mencapai perubahan sikap mental yang negatif dari pasar sasaran hubungan masyarakat, terutama dari media massa, agar lebih berperan serta lebih positif dalam ikut mewujudkan tujuan pembangunan.

d. Penyelenggaraan sistem penerangan terpadu

Penerangan terpadu dan berkesinambungan dimaksudkan untuk meningkatkan gerak langkah operasional antara hubungan masyarakat dan petugas yang berkenaan dengan kehubungan masyarakatan, sehingga terarah ke tercapainya tujuan kehubungan masyarakatan.<sup>43</sup>

Pendekatan-pendekatan diatas merupakan langkah profesional yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, melalui pendekatan kemasyarakatan perguruan tinggi mampu menjalin hubungan dengan masyarakat dengan melakukan analisis-analisis terhadap persoalan dan kondisi masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan perguruan tinggi, sehingga adanya pendekatan tersebut perguruan tinggi dengan mudah menjawab persoalan dan tuntutan

---

<sup>43</sup>. A.W. Widjadja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, hlm. 60



masyarakat terhadap perguruan tinggi yang nantinya berdampak pada image perguruan tinggi

#### D. Konsep Komunikasi dalam Hubungan Masyarakat

##### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan dari komunikator terhadap komunikan. Proses komunikasi pada prinsipnya meliputi pengiriman dan penerimaan pesan-pesan di antara dua orang, kelompok kecil masyarakat, atau dalam satu lingkungan atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku dalam suatu masyarakat. Dengan bahasa yang lebih sederhana, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (messages) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (feedback) untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) antara kedua belah pihak.<sup>44</sup>

Menurut terry yang dikutip oleh Nasution<sup>45</sup>, bahwa komunikasi dalam manajemen terdapat lima jenis komunikasi, yaitu:

- a. komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan dalam jalur organisasi formal yang dimiliki wewenang dan tanggung jawab, misalnya, intruksi dalam bentuk tertulis dan lisan sesuai dengan prosedur secara fungsional yang berlaku dari atas kebawah atau sebaliknya.

<sup>44</sup> <http://www.kompasiana.com/affanputra/komunikasi-dalam-hubungan-masyarakat>, (diakses pada tanggal, 11 November 2016), pkl. 10.00 WIB

<sup>45</sup> Zulkarnain, Nasution. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 19

- b. Komunikasi non formal, yaitu komunikasi yang dilakukan diluar jalur formal secara fungsional, misalnya: hubungan pribadi dengan orang lain.
- c. Komunikasi informal, yaitu komunikasi yang dilakukan karena terjadinya kontak hubungan antara manusia dominan yang terkait dengan aspek-aspek kejiwaan, sensitif, dan sentimental. Komunikasi informal ini banyak dipergunakan pihak bagian kepegawaian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai aspek psikologi karyawan.
- d. Komunikasi teknik, yaitu komunikasi yang bersifat teknis yang dapat dipahami oleh tenaga kerja tertentu, misalnya: misalkan komunikasi bidang pekerjaan teknis mesin industri, program komputerisasi, internet, dan sebagainya.
- e. Komunikasi prosedural, yaitu komunikasi yang lebih dekat dengan komunikasi formal, misalnya: pedoman teknis, peraturan lembaga pendidikan dan sebagainya.

Sedangkan menurut onong<sup>46</sup> komunikasi dalam manajemen itu dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Komunikasi internal, yaitu komunikasi yang berada di dalam organisasi secara timbal balik. Komunikasi internal ini dibagi menjadi tiga macam yaitu, 1) komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik; 2)

---

<sup>46</sup> Onong Uchjana, *Human Rektion dab Public Relation*, (Bandung : Mandar Maju, 1993), hlm. 22

komunikasi horizontal, yaitu komunikasi secara mendatar antara karyawan dengan karyawan, dosen dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa; 3) komunikasi diagonal, yaitu komunikasi dalam organisasi antara orang yang berbeda kedudukannya.

b. Komunikasi eksternal, yaitu komunikasi dengan publik diluar organisasi. Dalam hal ini dibagi menjadi dua jalur yang berlangsung secara timbal balik yaitu komunikasi dari organisasi ke khalayak luar atau dari khalayak luar ke organisasi.

## 2. Fungsi Komunikasi

Menurut Mujamil<sup>47</sup> komunikasi merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan sosial maupun dalam hubungan kerja, dari komunikasi dapat diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai. Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi<sup>48</sup>, yaitu:

### a. Fungsi informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan

<sup>47</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: ERLANGGA, 2007), hlm. 251

<sup>48</sup> Kurnia El-Qorni, <http://manajemenkomunikasi.blogspot.co.id/2010/07/komunikasi-dalam-organisasi.html>, (diakses pada tanggal, 05 November 2016), pkl. 10.00 WIB

pekerjaannya secara lebih pasti informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti dan sebagainya.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter, buletin) dan laporan

kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Dari itu komunikasi merupakan komponen penting bagi sebuah perguruan tinggi untuk dikelola dengan sebaik mungkin, fungsi-fungsi diatas menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi yang dilakukan oleh setiap organisasi atau perguruan tinggi dalam meningkatkan kerjasama yang baik sehingga hubungan antar personal, organisasi akan menjadi harmonis.

### 3. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Evreett M. Roger dan W. Floyd Shomaker dalam Mukarom<sup>49</sup> bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari lima unsur komunikasi:

1. Sourc, yaitu individu atau pejabat organisasi yang berinisiatif sebagai sumber atau menyampaikan pesan-pesannya.
2. Messege, yaitu gagasan ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator.
3. Recever, yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikator, receiver sering juga disebut sebagai komunikan.

---

<sup>49</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 82

4. Channel, yaitu media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya.

5. Effect, yaitu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan-pesan tersebut, yang dapat berakibat positif ataupun negatif menyangkut tanggapan persepsi, dan opini dan hasil komunikasi tersebut.

#### 4. Prinsip-prinsip Komunikasi

Menurut Jamal dalam Mujamil<sup>50</sup> ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Berpikir dan berbicara dengan jelas
- b. Ada sesuatu yang penting untuk disampaikan
- c. Ada tujuan yang jelas
- d. Penguasaan terhadap masalah
- e. Pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten
- f. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras tau lemah serta menghindari ucapan pengganggu.
- g. Komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang dituju, buatlah sekenaro yang jelas, dan hendaknya mempersiapkan diri agar menguasai masalah)

---

<sup>50</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 256

Prinsip-prinsip diatas merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada di dalam perguruan tinggi, adanya delapan prinsip komunikasi tersebut memberikan pemahaman bahwa komunikator harus benar-benar menguasai terhadap apa yang akan disampaikan, dengan siapa ia akan berkomunikasi dan apa yang menjadi tujuan dari apa yang dikomunikasikan, sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran dan mengarah kepada tujuan yang diinginkan.

**E. Hubungan Masyarakat Dalam Kacamata Islam**

Hubungan Masyarakat atau Hubungan Masyarakat dalam kacamata Islam di sebut “*habl*” yang artinya ”tali atau hubungan” atau *silaturrahmi* yang artinya menyambung persaudaraan. Setiap hubungan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi kepada pihak lain disebut silaturrahim. Kata *habl* dalam Al-Qur’an telah dijelaskan dalam Surat Ali Imran (3) ayat 112:



Artinya: "mereka diliputi kebinasaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."<sup>51</sup>

Hubungan masyarakat yang tersirat dalam ayat diatas adalah kata *hablu-minannas*, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain, komunikasi yang dilakukan oleh setiap manusia merupakan proses hubungan manusia, komunikasi ada sejak manusia pertama ada, yaitu setelah diciptakannya Nabi Adam As, dan Siti Hawa, maka disinilah terjadi komunikasi. Maka proses hubungan masyarakat dalam islam merupakan konsep hubungan timbal balik antara antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat.

Hubungan masyarakat juga di jelaskan dalam hadits riwayat Bukhari yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ) أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa ingin dilapangkan rizqinya dan

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur`an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 65



*dipanjangkan umurnya, hendaknya ia menghubungkan tali kekerabatan."*

Riwayat Bukhari.<sup>52</sup>

Kata *fal-yashil* dalam hadits diatas secara maknawi mempunyai arti menghubungkan, maka secara interpretatif hadits diatas memberikan penjelasan bahwa dalam lembaga pendidikan jika lembaga ingin tetap bertahan sebagai lembaga yang profesional maka seyogyanya ia melakukan hubungan dengan pihak lain, baik lembaga organisasi lain, pemerintah, dan masyarakat, esensi hadits diatas menggambarkan bahwa jika seseorang ingin dilapangkan rizqinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaknya ia melakukan tali kekerabatan, kata dilapangkan rizqi, jika ditarik pada lembaga pendidikan adalah kesejahteraan dalam konteks pendanaan pendidikan, sedangkan berkaitan dengan umur adalah eksistensi lembaga, samapai kapan lembaga itu bertahan hidup detengah-tengah masyarakat. Maka tidak salah kemudian jika hadis diatas menganjurkan bahwa dalam mencapai keduanya adalah dengan proses hubungan masyarakat.

Adanya hubungan masyarakat diharapkan sebagai mediasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat melalui pendekatan sosiologis dan ajakan yang komunikatif, sehingga akan menghasilkan: (1) saling mengerti; (2) adanya kesepakatan; dan (3) saling memberi manfaat bersama. Dalam konsep Islam kerja sama antar individu maupun lembaga dapat membentuk *ukhuwah Islamiyah* yang dapat terwujud dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) *ta'aruf* (saling mengenal) yaitu

---

<sup>52</sup> Dani Hidayat, *Bulughul Maram versi 2.0* © 1429 H / 2008 M Oleh : Pustaka Al-Hidayah, Hadits No. 1483.

melaksanakan proses saling mengenal secara fisik, pemikiran dan kejiwaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, (2) *tafahum* (saling memahami), yaitu melaksanakan proses saling memahami dengan menyatukan hati, menyatukan pemikiran dan menyatukan amal, (3) *tarahum* (saling mengasihi), yaitu melaksanakan proses saling mengasihi, baik secara lahir, batin, maupun pikiran, (4) *ta'awun* (saling kerjasama), yaitu melaksanakan proses saling menolong, baik secara hati (saling mendoakan), secara pikiran (berembung, berdiskusi, dan menasehati) serta dapat diwujudkan dalam bentuk amal saleh (bantu membantu), dan (5) *takaful* (saling menanggung), yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses *ta'awun* dalam bentuk hati saling menyatu dan saling percaya.<sup>53</sup>

Proses tersebut, akan menimbulkan kerjasama dan saling menguntungkan bahkan dalam lingkup yang luas muncul kesatuan barisan dan juga kesatuan yang kuat antara lembaga dengan masyarakat. Maka hubungan lembaga dan masyarakat adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih terarah sehingga proses komunikasi akan mengarah kepada komunikasi dua arah yang saling memberikan umpan balik.

Selain itu terdapat pula ayat lain yang mendukung adanya kegiatan hubungan masyarakat di perguruan tinggi, seperti dalam potongan Q. S. Al-Maidah ayat 2 berikut:

---

<sup>53</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 207.



Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”*<sup>54</sup>

Dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan ayat diatas memberikan gambaran bahwa seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai pemangku kebijakan pendidikan diharapkan untuk selalu membantu perkembangan pendidikan kearah yang positif dan harus meninggalkan upaya terhadap hal-hal yang negatif, sebagai makhluk sosial, tolong menolong dalam islam sangat dianjurkan, maka adanya tolong menolong merupakan proses hubungan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, namun terkadang terbesit dalam diri seseorang untuk tetap menolong walupun dalam koridor kejelekan, maka dengan demikian prinsip yang harus dipakai adalah bagaimana seseorang mampu mencegah terhadap hal-hal yang berpotensi terhadap kemungkar.

Dalam surat Ali Imran ayat 104 dijelaskan bahwa:

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 107



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar<sup>55</sup>; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>56</sup>”

Hubungan masyarakat bersifat preventif, dimana kegiatan yang dilakukan dalam hubungan masyarakat merupakan pencegahan terhadap timbulnya masalah, masalah dalam ayat diatas identik dengan kemungkaran, sedangkan kemungkaran dalam ayat diatas harus dicegah, maka dalam organisasi masalah yang akan timbul harus dicegah, adanya hubungan masyarakat sebenarnya merupakan upaya menghindari problem-problem yang akan menghambat terhadap jalannya organisasi, jika organisasi atau lembaga tidak mampu mencegah hal-hal yang negatif maka dengan sendirinya lembaga dengan lambat laun akan terkubur dengan keterpurukan, kepercayaan masyarakat akan hilang.

---

<sup>55</sup> Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

<sup>56</sup> Ibid, hlm. 64

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mengkaji dan memahami permasalahan strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif lebih mendalam, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. karena bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan member tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau

lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari strategi manajemen humas dan proses implementasi strategi tersebut. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*), bersifat deskriptif yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, cenderung menganalisa data secara induktif, dan makna merupakan esensial.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif ini menurut Schatzman dan Strauss yang dikutip oleh Sugiyono adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

<sup>58</sup>Bogdan R. C & Biklen S.K, *Qualitatif Research For Education: Introduction to Theory and Methodes* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982), hlm. 27.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 17.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai Strategi Perguruan tinggi dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan. Secara intensif dan terperinci akan menggali informasi tentang fenomena sosial mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kehumasan yang kaitannya dengan proses membangun Image Positif lembaga.

Menurut Robert K. Yin, beliau memberikan definisi studi kasus yakni sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus dapat digunakan untuk memperoleh pengertian atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri.<sup>60</sup>

Yin membagi penelitian studi kasus secara umum menjadi 2 (dua) jenis, yaitu penelitian studi kasus dengan menggunakan kasus tunggal dan jamak/banyak. Penelitian studi kasus tunggal (*single-case study*) adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Sedangkan penelitian studi kasus jamak adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari

---

<sup>60</sup> Robert. K. Yin. Studi kasus desain dan metode (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 18

satu pada penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga deskripsi hasil penelitian menjadi semakin jelas dan terperinci. Hal ini juga didorong oleh keinginan untuk menggeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan.

Menurut Yin, bahwa rasional untuk kasus tunggal adalah bilamana desain studi kasus tunggal bisa dibenarkan dalam kondisi-kondisi sebagai berikut (1) kasus tersebut mengetengahkan suatu uji penting tentang teori yang penting; (2) merupakan suatu peristiwa yang langka dan unik; (3) bertujuan dengan tujuan penyingkapan sebuah fenomena meskipun umum, sulit dilakukan sebelumnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (*single-case study*) menurut K. Yin yang mana hanya menempatkan sebuah kasus sebagai fokus penelitian, maka akan digali secara mendalam informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian di STAIN Pamekasan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen, yang mana instrument penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi internal atau subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes angket atau eksperimen. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan penelitian yakni di STAIN Pamekasan dengan mendatangi informan-informan dengan waktu yang tidak tentu, dalam

---

<sup>61</sup> Robert. K. Yin. Studi kasus desain dan metode. hlm. 46



artian kehadiran peneliti dilapangan menyesuaikan dengan kesiapan informan untuk ditemui agar tidak bersifat memaksa.

Adapun Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah melakukan penggalian data secara mendalam dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah dipersiapkan dengan beberapa tahap, yaitu;

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, penelitian melakukan survey pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat.
2. Peneliti melakukan konsultasi dengan Ketua STAIN Pamekasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
3. melakukan koordinasi dengan pihak yang akan diteliti atau dengan informan yang butuhkan, seperti Ketua STAIN Pamekasan, semua wakil ketua, dosen, staf, mahasiswa dan masyarakat.
4. Melaksanakan penelitian atau proses menggali data penelitian yang berkaitan dengan strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di STAIN Pamekasan yang terletak di Jln. Pahlawan No.04 Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang

merupakan satu-satunya perguruan tinggi islam Negeri yang ada di Madura.

Adapun penentuan lokasi penelitian ini sebelumnya dilakukan survey lokasi oleh peneliti dan berdiskusi dengan beberapa pihak yang terkait, sehingga melahirkan beberapa pertimbangan yang mendasar mengapa peneliti memilih di STAIN Pamekasan ini sebagai objek penelitian, karena STAIN Pamekasan Merupakan Perguruan tinggi yang diminati oleh masyarakat, secara prestasi akademis dapat diketahui bahwa lulusan STAIN Pamekasan bisa diterima dimana-mana termasuk dikampus maju, selain itu alasan mendasar kenapa peneliti memilih lokasi penelitian di STAIN Pamekasan kerena STAIN Pamekasan mempunyai banyak kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, baik lembaga pemerintahan, perusahaan, maupun lembaga pendidikan sebagai mitra untuk mengembangkan institusi.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah yang ada pada peneltian atau membuktikan hipotesis yang sudah disusun.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data yang berkenaan dengan strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan. Adapaun sumber data dari penelitian ini yaitu;

*pertama*, melalui informan atau narasumber. Dalam penelitian ini peneliti yang menjadi informan terdiri dari ketua STAIN, wakil ketua, staf, dosen, mahasiswa, dan masyarakat (stakholder)

*Kedua*, melalui peristiwa atau kejadian yang tengah berlangsung. Peneliti akan mengamati peristiwa atau kejadian yang terjadi pada lapangan, yang kemudian memberikan tafsiran pada setiap kegiatan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan proses membangun image positif di STAIN Pamekasan.

*Ketiga*, melalui dokumen atau arsip, literatur-literatur yang berkenaan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut akan digabungkan untuk kemudian dikaitkan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen atau arsip dapat berupa catatan rapat, buku, atau catatan pelaksanaan maupun hasil evaluasi bersama.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Chatherine Marshall, Gretchen B. Rossman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa, “*the fundamental*

*methods relied by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.”*<sup>62</sup>

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan tujuan.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti datang di lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### 2. Wawancara

Dalam proses pengumpulan data, selain menggunakan observasi peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara, menurut Djunaidi Ghony bahwa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*indepth interview*)<sup>64</sup> yang mana dalam upaya mendapatkan data peneliti akan menggunakan dua jenis wawancara yaitu:

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 308-309.

<sup>63</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

<sup>64</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 175.

b. Wawancara terstruktur

Pada wawancara terstruktur peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik dan fokus penelitian dengan terstruktur dan cermat, sehingga pada proses wawancara peneliti dengan mudah menanyakan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Pada wawancara ini peneliti mempunyai kebebasan dalam melakukan dan mengajukan pertanyaan kepada informan, tanpa dikendalikan oleh teks pertanyaan, sehingga proses wawancara akan berkembang dengan sendirinya sampai mengarah kepada topik dan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena terdapat banyak hal yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk menguji atau memberi tafsiran pada masalah yang diteliti. Data dari dokumen dapat diperoleh dari arsip-arsip, buku-buku, majalah, catatan rapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan strategi manajemen humas. Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung sumber data dalam penelitian ini seperti dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan program, catatan rapat, dan evaluasi.

**F. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>65</sup> Tahap-tahap yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman, seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>66</sup> Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada peran humas dalam membangun Image Positif lembaga pendidikan, dengan melihat proses implementasi, penggunaan model yang digunakan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 338.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 338.

dan sejenisnya. Namun secara pendekatan peneliti menyajikan data penelitian kedalam dua model, pertama, model emik yaitu penyajian data yang ditulis sesuai teks lapangan, kedua, model etik yaitu model penyajian dengan menggunakan bahasa tidak langsung dengan kata lain bahasa diolah oleh peneliti, namun pada pendekatan ini peneliti harus melampirkan teks asli dari wawancara.<sup>67</sup> Dalam menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>68</sup> Agar mudah dipahami, penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti akan menyajikannya dalam bentuk bagan atau *flowchart* yang disusun berurutan untuk memudahkan dalam memahami data.

c. *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

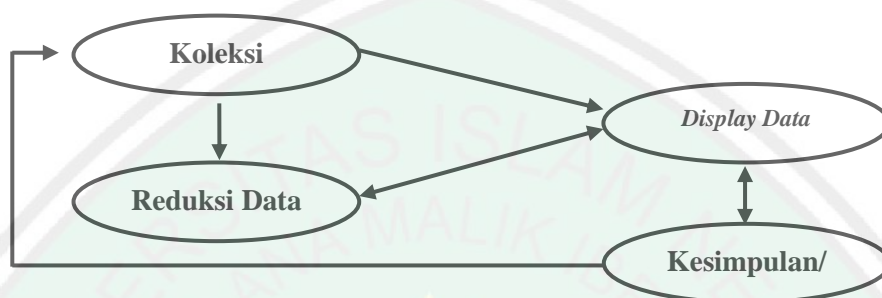
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

---

<sup>67</sup> Ishomudin, materi disampaikan pada perkuliahan seminar proposal pada tanggal 06 April 2016

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 338

merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>69</sup> Maka dalam penelitian yang akan dilakukan, data-data yang sudah didapat harus didukung oleh bukti-bukti lain untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel.



Gambar bagan. 3.1; Proses analisis data (menurut Mils dan Huberman).

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu pertanyaan yang selalu membayangi penelitian kualitatif adalah “Apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah?” pokok persoalan yang menjadi latar belakang pertanyaan ini, selain persoalan generalisasi, juga menyangkut derajat kepercayaan yang belum mantap dari pihak-pihak yang menentang. Dalam penelitian kualitatif sudah ada upaya meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya biasa disebut dengan keabsahan data.<sup>70</sup> Untuk selanjutnya pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut ini:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 345.

<sup>70</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 313.



Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan semakin mempercayai.<sup>71</sup> Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apakah benar atau tidak, untuk dicek apakah berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel. Maka dari itu tujuan peneliti melakukan perpanjangan peengamatan upaya meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh merupakan data akhir yang layak dijadikan data penelitian serta bisa diambil sebuah kesimpulan mengenai strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat di STAN Pamekasan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:<sup>72</sup>

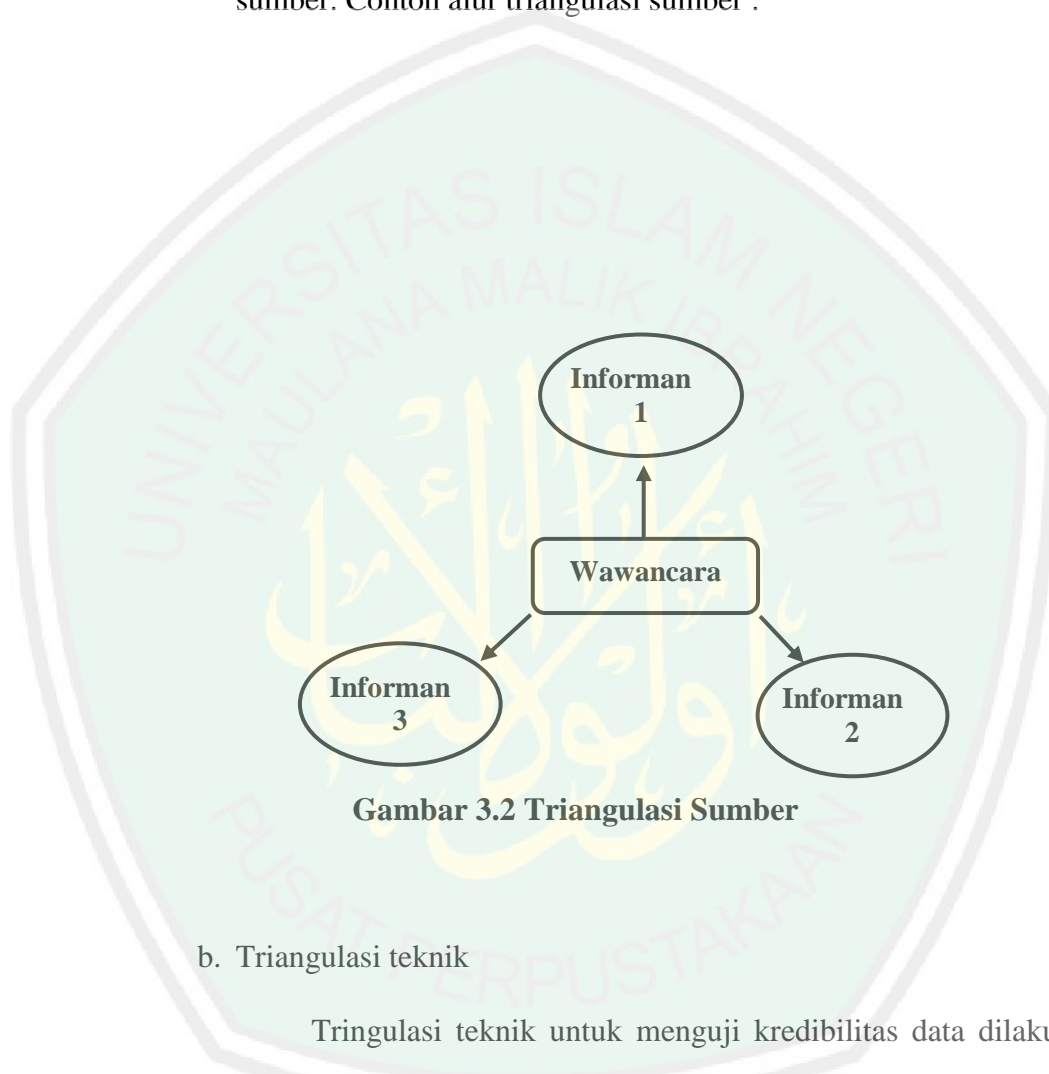
### a. Triangulasi sumber

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 369.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 372.

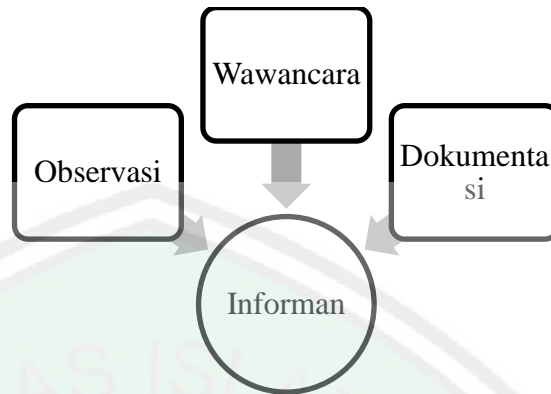
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh alur triangulasi sumber :



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Seperti dalam skema berikut.



**Gambar 3.3 : Triangulasi Teknik**

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Profil STAIN Pamekasan

##### 1. Sejarah Berdirinya STAIN Pamekasan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, selanjutnya disebut STAIN, merupakan wujud-nyata dari alih status Fakultas Tarbiyah Pamekasan cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Tarbiyah Pamekasan didirikan pada 20 Juli 1966 Masehi atau 2 Rabiul Akhir 1386 Hijriyah. Peresmian Fakultas Tarbiyah Pamekasan dilakukan oleh Menteri Agama RI, KH. Syaifuddin Zuhri, berdasarkan

Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966. Pada awal berdiri sampai beberapa tahun lamanya, lokasi kampus masih menumpang di kompleks gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan.

Pada tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan memiliki gedung sendiri, dibangun di atas tanah seluas 5000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan. Sejak awal berdiri sampai awal tahun 1987, kampus ini hanya menyelenggarakan pro-gram pendidikan Sarjana Muda (Bachelor of Arts/BA) Jurusan Pendidikan Agama Islam/PAI yang kemudian merevitalisasi menjadi program pendidikan dalam jenjang Sarjana Strata Satu (S1) karena program BA tersebut berakhir. Pada rentang waktu tahun 1966 hingga 1998 kampus ini berhasil mewisuda ratusan sarjana (sarjana muda dan sarjana lengkap). Pada tahun 1997 Presiden RI menerbitkan Keputusan Presiden/KEPPRES Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di seluruh Indonesia. KEPPRES itu kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/136/1997 tentang Alih Status dari Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 30 Juni 1997.

Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Pamekasan berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. Peresmian

alih status ini dilakukan di Jakarta pada 21 Maret 1997 Masehi atau 12 Dzulqaidah 1417 Hijriyah. Perubahan status IAIN-cabang/Fakultas-daerah menjadi STAIN berprospek positif, karena berarti STAIN memiliki kewenangan atau otonomi dalam penyelenggaraan dan pengembangan manajemen pendidikan tinggi secara kreatif sesuai kapasitas, potensi, dan kebutuhan nyata. Sejak beralih status, STAIN terus berkembang secara signifikan. Saat ini telah dibuka dua jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah dengan empat Program Studi yaitu: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, dan Manajemen Pendidikan Islam, serta Jurusan Syariah dan Ekonomi dengan empat Program Studi yaitu, al-Ahwal al-Syakhshiyah, Perbankan Syariah, Ekonomi Syari'ah dan Hukum Ekonomi Syari'ah. Sejak awal pendiriannya hingga saat ini, STAIN telah mengalami delapan kali estafeta kepemimpinan, yaitu: (1) Drs. H. Munir S.A, 20 Juli 1966 sampai 1 Maret 1970; (2) Drs. H. Djawahir Syamsuri, 1 Maret 1971 sampai 12 Oktober 1983; (3) Drs. H. Bustami Said, 12 Oktober 1983 sampai 1 November 1991; (4) Drs. H. Dimjati, 1 November 1991 sampai 21 Agustus 1998; (5) Drs. H. Moh. Zaini, 21 Agustus 1998 sampai 24 Juli 2000; (6) Drs. H. Bustami Said, 24 Juli 2000 sampai 11 Agustus 2004; (7) Dra. Hj. Mariatul Q.H.A.R., M.Ag, 10 Agustus 2004 sampai 8 Agustus 2008; (8) Dr. Idri, M.Ag, 8

Agustus 2008 sampai dengan 16 Oktober 2012; dan (9) Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd, 16 Oktober 2012 sampai 10 Oktober 2016<sup>73</sup>.

## 2. Visi , Misi dan Tujuan STAIN Pamekasan

### a. Visi STAIN Pamekasan

“Mencetak Sarjana Muslim yang Kokoh dalam Aqidah, Unggul dalam Ilmu, Profesional dalam Karya dan Mulia dalam Akhlak”.

### b. Misi STAIN Pamekasa

Menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi yang Islami dan berkualitas guna mewujudkan insan akademis yang cakap dan shaleh, berakhlakmulia, dengan menumbuhkembangkan etos ilmu, etos kerja dan etos pengabdian yang tinggi, serta berpartisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensi masyarakat.

### c. Tujuan

a). Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang beriman dan bertaqwa (berakhlak mulia) serta dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan pengetahuan keislaman, teknologi, dan seni yang berlandaskan ajaran islam.

b). Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan keislaman, teknologi dan seni yang berlandaskan ajaran islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan pemberdayaan

---

<sup>73</sup> Buku Profil STAIN Pamekasan

potensi serta taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

### 3. Keadaan Mahasiswa, Dosen dan Pegawai STAIN Pamekasan

Pada seleksi penerimaan calon mahasiswa baru yang diadakan STAIN Pamekasan jumlah pendaftar dari semua jalur baik jalur Nasional yang terdiri dari SPAN-PTKIN maupun UM-PTKIN, maupun jalur SPMB Mandiri mencapai 9.165 calon mahasiswa baru, namun setelah dilakukan seleksi maka STAIN Pamekasan hanya mengambil 2.108 mahasiswa. Data ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap STAIN Pamekasan, walaupun banyaknya perguruan tinggi lain yang menyebar di wilayah Madura. Dengan besarnya peminat yang mendaftar di STAIN Pamekasan menunjukkan eksistensi STAIN Pamekasan cukup terlihat dimasyarakat, adanya batasan-batasan dalam rekrutmen terhadap calon mahasiswa baru memberikan nilai positif terhadap institusi bahwa STAIN Pamekasan dalam merekrut mahasiswa baru dilakukan dengan selektif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki calon mahasiswa baru. Adapun jumlah mahasiswa STAIN Pamekasan keseluruhan saat ini adalah 6.158 mahasiswa<sup>74</sup>.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dari kasubag umum STAIN Pamekasan menunjukkan bahwa jumlah dosen dan pegawai yang ada di STAIN Pamekasan semuanya berjumlah orang dengan data sebagaimana dalam table berikut :

Kualifikasi		Jumlah
Jenjang	Magister	95

<sup>74</sup> Data diperoleh dari bidang bagian Akademik.

<b>Pendidikan</b>	Doktor	32
<b>Jabatan Fungsional</b>	Profesor	0
	Lektor kepala	47
	Lektor	45
	Asisten ahli	35
jumlah		127

**Tabel; 4.1.** Data dosen STAIN Pamekasan berdasarkan jenjang pendidikan<sup>75</sup>

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
01	Sekolah menengah atas (SMA)	8
02	Strata Satu (S-1)	66
03	Strata Dua (S-2)	12
04	Sedang menempuh S-3	1
<b>Jumlah</b>		87

**Tabel; 4.2.** Data pegawai STAIN Pamekasan berdasarkan jenjang pendidikan

## B. Paparan Data Penelitian

Pada paparan data penelitian, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana sebagaimana berikut.

### 1. Peran Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan

Peran hubungan masyarakat dalam lembaga perguruan tinggi sangat dibutuhkan, adanya peran dari hubungan masyarakat akan

<sup>75</sup>. Dokumen Data Dosen Dan Karyawan, diperoleh dari kasubag Umum STAIN Pamekasan (Pamekasan, Tanggal, 06 Oktober 2016), pkl. 09.00 WIB



membantu proses komunikasi kepada publik, peran hubungan masyarakat ada di STAIN Pamekasan dapat dilihat melalui beberapa peran setiap sumber daya manusia yang ada, pemimpin adalah merupakan aktor utama dalam menjalankan hubungan masyarakat. Proses hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN Pamekasan berjalan dengan sendirinya, artinya secara organisatoris lembaga khusus yang menangani hubungan masyarakat masih belum ada secara independen, akan tetapi secara fungsional hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan sudah ada dan berjalan sendirinya, adanya komunikasi yang dibangun pihak kampus dengan stakholder merupakan wujud sebuah proses yang dijalankan, baik hubungan antar personal, kelompok maupun hubungan dengan pihak luar.

Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan berikut:

“Keberadaan humas disini memang tidak terbentuk organisasi secara utuh, artinya proses hubungan masyarakat yang kami jalankan melalui kegiatan komunikasi, yang mana komunikasi tersebut dilakukan oleh semua pihak kampus, namun secara fungsional hubungan masyarakat lebih banyak dilakukan oleh wakil ketua bidang kerjasama, yang mana bidang kerjasama melakukan relasi-relasi dengan pihak yang ada diluar kampus dengan baik, jadi proses keberadaan hubungan masyarakat disini secara fungsional sudah terlaksana dengan baik”<sup>76</sup>.

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan yang di kemukakan oleh wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama sebagaimana penjelasan berikut:

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

“ ya memang humas disini tidak terbentuk secara organisasi, namun hubungan masyarakat yang kami artikan disini adalah proses hubungan atau komunikasi yang dibangun kampus dengan masyarakat secara baik, bentuk komunikasi yang baik itulah menurut saya merupakan fungsi dari hubungan masyarakat, dari adanya hubungan masyarakat yang kami bangun dengan semua stakholder ternyata ada banyak pengaruh terhadap kampus, saya sebagai wakil ketua bidang kerjasama lebih berperan aktif dalam hubungan masyarakat, karena tugas saya adalah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang ada diluar dengan baik”<sup>77</sup>.

Keberadaan hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan berjalan secara fungsional, hubungan masyarakat lebih dominan diperankan oleh wakil ketua bidang kerjasama dengan melakukan komunikasi-komunikasi dengan pihak luar atau masyarakat, komunikasi yang dibangun secara baik memberikan dampak positif terhadap hubungan masyarakat itu sendiri, hubungan masyarakat dipandang sebagai suatu bagian integral dari kegiatan sebuah organisasi, walaupun hubungan masyarakat yang ada itu tidak terstruktur, namun fungsi hubungan masyarakat dilakukan oleh bidang kerjasama dengan menjalin hubungan yang akrab dan harmonis kepada publiknya.

Keterangan yang sama juga dikemukakan oleh wakil ketua dua STAIN Pamekasan, berikut penjelasannya:

“hubungan masyarakat yang selama ini kami jalankan dengan masyarakat baik-baik saja, kalau mengenai struktur organisasi humas disini memang belum ada, namun program-program yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dilakukan oleh wakil ketua bidang kerjasama, kami berkomitmen bahwa hubungan atau komunikasi dengan masyarakat itu sangat penting dan

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

harus dilakukan dengan sebaik mungkin, karena sasaran kami adalah masyarakat, ada banyak program-program serta kerjasama yang kami bangun dengan masyarakat, intinya kalau menurut saya hubungan masyarakat itu harus terjadi prose timbal balik dalam artian bukan hanya kampus yang mendapatkan sesuatu dari masyarakat, akan tetapi kampus juga memberikan sesuatu kepada masyarakat”<sup>78</sup>.

Pernyataan diatas mengenai keberadaan hubungan masyarakat tersebut, diperkuat dengan hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa secara organisasi hubungan masyarakat yang ada di STAIN Pamekasan tidak sebagaimana hubungan masyarakat yang ada lembaga-lembaga perusahaan lembaga pemerintah yang terstruktur secara utuh, namun keberadaan hubungan masyarakat yang ada di STAIN Pamekasan dijalankan oleh wakil ketua bidang kerjasama yang mempunyai andil dalam menjalin komunikasi dengan pihak-pihak masyarakat.

Secara umum peran hubungan masyarakat yang dilakukan oleh bidang kerjasama STAIN Pamekasan sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan bahwa:

“Peran hubungan masyarakat yang ada disini adalah sebagaimana yang saya lihat bahwa pertama adalah menyampaikan informasi kepada publik, dan kedua sebagai fasilitator komunikasi antara kampus dengan masyarakat, baik masyarakat internal maupun eksternal”<sup>79</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh oleh wakil ketua II STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan berikut:

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

Jadi kalau mengenai peran hubungan masyarakat tentunya berkaitan dengan kinerja atau fungsi yang dilakukan oleh wakil bidang kerja sama, sejauh ini peran hubungan masyarakat yang dilakukan adalah memberi informasi kepada masyarakat, dan juga mengadakan kerjasama serta memfasilitasi terhadap kampus untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat, seperti halnya mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa”<sup>80</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat peneliti paparkan bahwa peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Memberi informasi kepada masyarakat

Peran hubungan masyarakat merupakan perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kaitannya dengan hubungan masyarakat, maka dari itu peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif dapat di ketahui dengan adanya tindakan yang dilakukan dalam proses hubungan masyarakat. Peran hubungan masyarakat yang ada di STAIN Pamekasan adalah memberikan informasi kepada publik. Adanya hubungan masyarakat yang dilakukan antara kampus dengan publik tentunya secara tidak sadar sudah terjadi proses penyampaian sebuah informasi, sedangkan informasi sendiri merupakan komponen penting dalam hubungan masyarakat, memberi informasi kepada publik merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah perhatian dan respon positif.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

Adapun peran hubungan masyarakat memberikan informasi kepada publik sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama sebagai berikut:

“Kalau mengenai peran hubungan masyarakat disini tidak lepas dari fungsi humas secara umum, yang mana kami selalu memberikan informasi kepada masyarakat, baik informasi mengenai kegiatan-kegiatan kampus maupun informasi yang berkaitan dengan kerjasama, memberikan informasi kepada masyarakat merupakan suatu keharusan bagi kami, karena tanpa informasi masyarakat tidak akan tahu tentang kampus, sedangkan dalam membangun image tentu sangat membutuhkan sebuah langkah atau strategi dalam menyampaikan informasi, karena menurut saya masyarakat akan menilai positif maupun negatif jika ia telah mengetahui seperti apa keberadaan kampus, maka dari itu, adanya hubungan masyarakat tentunya informasi-informasi akan tersalurkan dengan baik”<sup>81</sup>.

Pendapat diatas diperkuat oleh apa yang dikemukakan oleh staf bidang bagian kerjasama, ia menambahkan bahwa:

“Peran hubungan masyarakat disini yang paling tampak adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat, apa yang sekiranya penting untuk diketahui masyarakat tentunya akan diinformasikan, misalkan tentang kebijakan yang berhubungan dengan masyarakat seperti halnya pada calon mahasiswa baru harus menyertakan surat keterangan bebas narkoba, dan informasi tentang undangan pertemuan wali mahasiswa, jadi dengan demikian peran hubungan erat kaitannya dengan persoalan informasi”<sup>82</sup>.

Segala bentuk informasi yang berkaitan dengan proses pembangunan image positif tidak akan mendapatkan suatu respon dari masyarakat tanpa adanya proses penyampaian informasi yang jelas dan akurat, hubungan masyarakat yang ada di STAIN Pamekasan secara aktif menyampaikan informasi-informasi kepada

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pk1 18.30-19.00 WIB

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Jamaludin (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pk1. 09.00 WIB

masyarakat dengan berbagai cara yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, peran hubungan masyarakat sebagai pemberi informasi kepada masyarakat juga disampaikan sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh kasubag Administrasi sebagai mana berikut:

“Informasi itu penting untuk disampaikan kepada masyarakat, jadi seperti apapun kualitas informasi yang kita miliki tentu tidak ada gunanya tanpa penyampaian kepada masyarakat, berkaitan dengan informasi itu bermacam-macam, ada informasi yang tertulis ada juga informasi yang tidak tertulis, contohnya informasi tertulis, yaitu kami selaku bagian yang ditugaskan dalam persoalan administrasi, selalu mendapatkan tugas untuk membuat surat-surat yang mengenai dengan acara atau kegiatan yang akan disebar kepihak-pihak terkait kalau informasi lainnya biasanya disampaikan lewat media atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya ceremonial”<sup>83</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat merupakan peran dari hubungan masyarakat dalam membangun image positif, segala bentuk informasi dan program yang berkaitan dengan masyarakat itu tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat, sehingga masyarakat bisa menerima dan bisa diajak kerjasama dengan dengan baik, peran hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan terlihat pada bagaimana STAIN Pamekasan selalu aktif memberikan informasi kepada masyarakat dengan berbagai media yang digunakan, sehingga adanya informasi yang selalu diberikan kepada masyarakat maka akan menimbulkan reaksi, sikap atau prilaku dari masyarakat kepada kampus.

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Arif, (Pamekasan, 20 September 2016), pkl 100.00-11.00 WIB

#### b. Fasilitator komunikasi

Dalam aktivitasnya untuk menyentuh seluruh lapisan masyarakat pada bentuk pelayanan kepada masyarakat, maka perguruan tinggi mengandalkan peran dari hubungan masyarakat. Peran hubungan masyarakat sebagai fasilitator komunikasi adalah bertindak sebagai perantara dan membantu perguruan tinggi dengan menciptakan kesempatan-kesempatan untuk mendengar apa yang terjadi di masyarakat dan menciptakan peluang agar masyarakat mendengar apa yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Peran ini juga menjaga komunikasi dua arah dan memfasilitasi komunikasi dengan menyingkirkan rintangan dalam hubungan dan menjaga agar saluran komunikasi tetap terbuka.

Sebagai mana peran humas di STAIN Pamekasan sebagai fasilitator komunikasi adalah menjembatani kampus dengan masyarakat agar tercipta komunikasi yang harmonis dan timbal balik, hubungan masyarakat sebagai fasilitator komunikasi sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama bahwa:

“Kami mempunyai tanggung jawab untuk selalu memediasi antara kampus dengan masyarakat agar tercipta komunikasi yang baik, peran itu sebenarnya merupakan upaya untuk memfasilitasi komunikasi dengan menyingkirkan problem atau masalah dalam hubungan dan menjaga agar proses komunikasi dengan masyarakat tetap terbuka sehingga kampus dan

masyarakat sama-sama mempunyai kesempatan untuk saling berkomunikasi”<sup>84</sup>.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang dikemukakan oleh staf bidang kerjasama STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan berikut:

“ya memang benar, peran hubungan masyarakat disini sebagai fasilitator komunikasi, karena segala bentuk kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan hubungan masyarakat kami selalu menjembatani untuk mempertemukan anatara pihak kampus dengan masyarakat, misalkan ketika kampus ingin mengadakan kegiatan pertemuan dengan wali mahasiswa itu kami yang menjadi fasilitatornya, artinya kami yang mengonsep terkait dengan waktu pelaksanaannya, format acaranya seperti apa itu adalah bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyangkut komunikasi dengan masyarakat”<sup>85</sup>.

Jadi jelas bahwa peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif STAIN Pamekasan adalah memfasilitasi semua kepentingan kampus untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat, adanya komunikasi yang aktif yang dilakukan oleh kampus dengan masyarakat tentunya akan mempererat hubungan kampus dengan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“ Komunikasi itu sangat penting, yang mana adanya interaksi yang aktif dengan masyarakat, maka tentunya akan membawa terhadap keharmonisan, komunikasi tersebut tentunya merupakan bagian dari hubungan masyarakat untuk membangun image positif, dan kami disini selalu memfasilitasi kepada semua

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pk1 18.30-19.00 WIB

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Jamaludin (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pk1. 09.00 WIB



masyarakat untuk selalu berkomunikasi dengan baik dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan”<sup>86</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa peran hubungan masyarakat sebagai fasilitator komunikasi memberikan kesempatan kepada semua elemen yang ada di STAIN Pamekasan dan masyarakat untuk bisa saling mengerti dan saling memahami, adanya peran tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat secara leluasa untuk melakukan komunikasi dengan kampus sehingga dengan adanya peran tersebut akan menimbulkan image positif kampus dimasyarakat. Membnagun image positif bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh setiap organisasi, image positif dapat diperoleh oleh sebuah organisasi apabila ia mampu bertindak dengan benar dan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sehingga dalam hal ini komunikasi sangat diperlukan dalam suatu institusi.

## **2. Proses Komunikasi dalam Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan**

Komunikasi merupakan salah satu komponen penting dalam perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi merupakan suatu institusi yang mempunyai tantangan yang cukup besar dalam konteks persaingan global, perguruan tinggi yang mampu bertahan dan berkembang dipicu oleh faktor komuniasi, yang mana komunikasi

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

tersebut tentunya sesuatu yang dapat dilakukan secara baik oleh perguruan tinggi, namun terlepas dari itu keberhasilan suatu komunikasi di perguruan tinggi tentunya diperoleh dengan beberapa cara dan metode. Komunikasi merupakan komponen penting dalam kaitannya dengan proses membangun image positif, dalam menjalin hubungan masyarakat, komunikasi adalah kunci dari kesuksesan sebuah hubungan dan kerjasama, adanya komunikasi pesan akan tersampaikan kepada publik atau masyarakat dengan baik.

Komunikasi yang baik akan menghasilkan sistem organisasi yang demokratis dan lebih menghargai antar pihak organisasi, setiap perguruan tinggi akan menjalankan fungsi hubungan masyarakat untuk kepentingan institusinya, baik komunikasi yang berkaitan dengan pihak internal maupun eksternal. Adapun komunikasi yang dijalankan perguruan tinggi STAIN Pamekasan terdapat dua klasifikasi bentuk komunikasi, yaitu komunikasi internal kampus dan komunikasi eksternal kampus.

Komunikasi internal yang dijalankan STAIN Pamekasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau mengenai komunikasi internal yang kami jalankan disini, adalah berbentuk rapat, yang mana rapat tersebut dilakukan dalam rangka menyusun program dan evaluasi, baik ditingkat jajaran senat maupun ketua dan wakil ketua, selain itu komunikasi juga dilakukan ditingkat jurusan dan program studi, bentuknya juga sama yaitu berbentuk rapat, mengenai waktunya

yaitu ada yang dilaksanakan setiap bulan, setiap semester, dan juga setiap tahun, biasanya pada penerimaan mahasiswa baru”<sup>87</sup>.

Hal yang sama mengenai komunikasi internal yang dijalankan STAIN Pamekasan juga dikemukakan oleh wakil ketua dua sebagaimana berikut:

“Komunikasi internal disini secara implementasi itu beragam ada yang sifatnya hanya dikalangan struktural ketua, dosen dan karyawan, dan ada juga komunikasi yang bersifat lebih terbuka, seperti halnya, serap aspirasi mahasiswa, yang pada dasarnya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berpendapat sehingga mahasiswa merasa dilibatkan dalam persoalan kemajuan kampus, akan tetapi yang menjadi catatan terpenting dalam rapat, kami selalu mengedepankan sistem musyawarah tanpa harus bertindak yang tidak sopan, keharmonisan tetap kami jaga”.<sup>88</sup>

Salah satu yang menjadi alat komunikasi yang dijalankan di STAIN Pamekasan dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan rapat atau pertemuan menggunakan surat, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua bagian administrasi sebagaimana pernyataan berikut:

“ya setiap ada kegiatan rapat atau pertemuan kami selalu diperintahkan oleh pimpinan untuk membuat surat undangan, yang mana surat tersebut dibagikan kepada pihak-pihak yang di undang dalam rapat tersebut”<sup>89</sup>

Komunikasi internal yang dibangun STAIN Pamekasan mengarah kepada komunikasi yang sifatnya terbuka dan bersifat general yang disesuaikan dengan konteks kebutuhan, yang mana komunikasi tersebut

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Arif, (Pamekasan, 20 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

terjadi di beberapa tingkatan baik tingkatan *top management*, *middle management*, sampai pada level bawah yaitu dilakukan dengan mahasiswa. Sedangkan mengenai waktu dari adanya komunikasi tersebut bertingkat mulai dari rapat bulanan, setiap semester dan juga rapat tahunan, dalam mengkomunikasikan informasi mengenai rapat media yang digunakan adalah surat undangan. Unsur penting dalam komunikasi yang dilakukan STAIN Pamekasan adalah mengedipkan sistem musyawarah, dengan memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk berpendapat dengan cara yang arif.

Sedangkan komunikasi eksternal STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagaimana berikut:

“Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat kami menggunakan media massa yaitu media elektronik dan media cetak, jadi untuk mempublikasikan segala kegiatan atau program kampus baik berkenaan pendaftaran mahasiswa baru, kegiatan kemasyarakatan, dan juga kegiatan mahasiswa kami menggunakan brosur dan spanduk, sedangkan untuk promosi disini menggunakan website dan juga brosur, selain itu kampus juga mengadakan kegiatan pertemuan dengan mahasiswa yang mana agenda tersebut dilakukan pada setiap semester yang sifatnya terbuka”.<sup>90</sup>

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh wakil pembantu ketua tiga STAIN Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Ya benar, komunikasi yang kami jalankan disini melalui media massa, dan juga *website* sebagai sumber informasi kampus, ada lagi bentuk komunikasi yang kami jalankan dengan pihak luar

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

khususnya wali mahasiswa yaitu dengan sistem pertemuan terbuka yang dihadiri oleh wali mahasiswa, itu sebagai agenda rutin kami dalam meningkatkan nilai-nilai silaturahmi dan juga untuk menampung aspirasi wali mahasiswa”<sup>91</sup>.

Jadi berkaitan dengan komunikasi eksternal yang dilakukan STAIN Pamekasan itu dilakukan dengan cara, memanfaatkan media massa, baik media cetak maupun media elektronik, brosur dan spanduk, serta melakukan pendekatan persuasif dengan masyarakat, adanya proses komunikasi demikian dengan masyarakat tentunya akan memberikan sebuah kepercayaan tersendiri bagi stakeholder kampus. Website juga merupakan bentuk sarana publikasi yang dilakukan STAIN Pamekasan dengan masyarakat, langkah tersebut dilakukan untuk lebih mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang kampus, bagi masyarakat yang ingin mengetahui atau mengenal kampus bisa langsung mengakses *website* tersebut tanpa harus datang ke kampus. Maka dari itu bentuk komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan dapat digambarkan sebagaimana grafik dibawah ini.

Dari dua komunikasi diatas tentunya secara implementatif mengalami sebuah proses yang mengarah kepada sistem komunikasi. Sistem komunikasi pada organisasi merupakan suatu hal yang terdiri dari beberapa komponen komunikasi, berkaitan dengan proses komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

“Sebelum menyampaikan informasi kepada publik yang berkaitan dengan program atau kegiatan, kami disini selalu melakukan analisis dan menentukan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan kepada publik, termasuk melihat apakah informasi yang disampaikan bermanfaat atau tidak, yaitu melalui proses musyawarah atau rapat dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan dan informasi yang disampaikan kepada publik dapat diterima dengan baik dan direspon secara positif.”<sup>92</sup>

Penjelasan diatas diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama sebagaimana berikut:

“ya benar, komunikasi disini dijalankan melalui beberapa proses, karena informasi yang akan kami berikan kepada masyarakat harus melalui beberapa pertimbangan-pertimbangan, makanya rapat atau pertemuan dengan berbagai pihak terkait dikampus selalu dilakukan, setelah dilakukan rapat tersebut baru informasi tersebut direalisasikan dengan berbagai media yang kami gunakan”.<sup>93</sup>

Media sebagai alat komunikasi patut dimanfaatkan secara baik untuk menyalurkan sebuah informasi kepada publik, penggunaan media dalam menyalurkan informasi di STAIN Pamekasan terlihat dari apa yang kemukakan oleh wakil ketua dua STAIN Pamekasan, sebagaimana penjelasan berikut:

“Sekarang kan memasuki era modern, dimana masyarakat telah cerdas memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi, jadi kami disini tidak menyianyiakan hal itu, kerja sama dengan media telah kami bangun, supaya dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program-program kampus bisa terpublikasi dengan baik, selama ini media yang kami gunakan meliputi media cetak elektronik dan internet, kalau tentang manfaatnya bagi kami cukup besar, contohnya adanya *Website* STAIN Pamekasan

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

masyarakat bisa melihat dan menggali informasi tentang kampus<sup>94</sup>.

Pemanfaatan media dalam proses komunikasi yang dilakukan di STAIN Pamekasan sebagaimana yang dipaparkan diatas dapat peneliti buktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa banyak kegiatan-kegiatan tentang kampus yang selalu dipublikasikan melalui media sosial, misalnya seperti kegiatan seminar, pelatihan, kerjasama dan lain-lain, hal itu merupakan *channel communication* yang digunakan STAIN Pamekasan untuk menyampaikan informasi kepada publik<sup>95</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas perlu digaris bawahi bahwa proses komunikasi yang berlangsung di STAIN Pamekasan adalah mengarah kepada suatu proses dimana perguruan tinggi sebagai sumber informasi (komunikator) yang mengolah pesan informasi berdasarkan hasil musyawarah dan rapat bersama, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk program-program yang disampaikan melalui media kepada masyarakat. Masyarakat sebagai komunikan tentunya menerima informasi-informasi yang telah disampaikan oleh media, salah satu media yang digunakan adalah media cetak, elektronik dan internet, adanya suguhan informasi tersebut kepada masyarakat, maka sebagai feedback dari adanya informasi

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

<sup>95</sup>. Penjelasan sebagaimana hasil *Dokumentasi* yang terlampir dihalaman lampiran.

tersebut masyarakat akan mempresepsikan terhadap apa yang STAIN Pamekasan berikan kepada masyarakat.

### 3. Strategi Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan Melalui Hubungan Masyarakat

Keberhasilan sebuah perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada mutu yang dihasilkan, salah satu poin penting yang mempengaruhi keberhasilan sebuah perguruan tinggi adalah citra positif (*good image*). Maka dengan demikian setiap perguruan tinggi perlu membangun citranya dimata masyarakat luas. Citra positif dari perguruan tinggi diarahkan pada perwujudan sebagai institusi yang berkualitas serta peduli pada kondisi masyarakat dan adaptif terhadap berbagai perkembangan maupun tuntutan masyarakat. Citra positif yang dihadirkan tentunya bukan sekedar citra yang sifatnya semu (citra yang diharapkan oleh pihak institusi saja), namun benar-benar terbentuk dari gambaran atau penilaian stakeholders terhadap potensi, sumber daya dan prestasi yang dimiliki serta program-program yang dijalankan perguruan tinggi.

Membangun image positif merupakan upaya yang dilakukan STAIN Pamekasan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat, dalam proses membangun image positif tentunya ada banyak hal yang harus dilakukan sebagai tindakan profesional, yang mana image positif akan terbangun manakala perguruan tinggi melakukan tindakan yang dapat meyakinkan masyarakat, strategi membangun image positif



merupakan tindakan yang perlu diambil oleh setiap perguruan tinggi. Adapun data yang menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan sebagai berikut:

a. Menjalinkan hubungan yang baik dengan masyarakat

Kerjasama yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan solidaritas antara perguruan tinggi dengan publiknya. Pembangunan image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan melalui kerjasama yang baik, adanya kerjasama yang baik yang dilakukan dengan masyarakat tentunya akan memberikan dampak terhadap nama image kampus, masyarakat akan menilai sesuai dengan apa yang ia lihat dan rasakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagaimana berikut:

“Dalam membangun image positif, kami selalu melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak luar, kerja sama tersebut kami lakukan dengan beberapa pihak terkait, mulai dari lembaga pemerintah, lembaga pendidikan sampai kepada lembaga desa, Alhamdulillah kerjasama tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat, misalkan dibidang pendidikan kami selalu kerja sama dengan lembaga pendidikan menengah, seperti, SMP dan SMA karena setiap semester tujuh mahasiswa tarbiyah melakukan praktek mengajar yang disebar ke sekolah menengah tadi, disitulah kami selalu mendapatkan apresiasi dari pihak lembaga sehingga banyak lembaga pendidikan yang meminta kerja sama dengan kami”<sup>96</sup>.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN Pamekasan melalui kerjasama dengan instansi-instansi luar, kerjasama yang dibangun merupakan

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

langkah untuk mendapatkan perhatian masyarakat, menjalin hubungan atau kerjasama dengan lembaga pendidikan dilakukan guna mendapatkan kepercayaan dan image yang baik bagi STAIN Pamekasan, namun tidak hanya itu kerja sama yang dikembangkan, akan kerjasama juga dilakukan dengan lembaga lain seperti lembaga bidang kesehatan, keamanan, dan badan lingkungan hidup. Sebagaimana yang penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua tiga bidang kerjasama STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“Benar, kami disini melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga luar seperti lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan, namun tidak hanya itu kerjasama yang kami lakukan, ada beberapa kerjasama yang juga kami lakukan secara rutin, yaitu kerjasama dengan desa-desa misalkan dalam penempatan peserta kuliah pengabdian kepada masyarakat, serta kerjasama dengan para tokoh-tokoh agama untuk diminta mengisi pengajian dan shalawat bersama, saya sebagai wakil ketua dibidang kemahasiswaan dan kerjasam sangat mendukung dengan adanya kerjasama tersebut, alhamdulillah mendapatkan respon positif dari masyarakat”<sup>97</sup>.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipastikan bahwa pembangunan image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan dengan memanfaatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga luar sebagai media untuk menjalankan hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi dengan masyarakat, adanya kerjasama yang dibangun STAIN Pamekasan dengan pihak luar adalah merupakan upaya untuk membangun image positif perguruan tinggi. Selain

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

penjelasan dari beberapa hasil wawancara diatas, strategi dalam membangun image positif yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan adalah menerapkan strategi berupa pendekatan dengan masyarakat melalui program-program STAIN Pamekasan diantaranya sebagaimana berikut:

1) Program kuliah pengabdian kepada masyarakat

Hubungan masyarakat yang dijalankan STAIN bukan hanya pada tatanan pendidikan, namun juga memanfaatkan tridarma perguruan tinggi yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat juga sebagai upaya untuk membangun image positif kampus, pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan STAIN Pamekasan mempunyai kontribusi besar terhadap pembentukan image positif kampus melalui kreatifitas dan peran mahasiswa dimasyarakat.

Wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama menjelaskan bahwa:

“Mengenai kiprah mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat sebenarnya selain menjalankan program wajib dari kampus ia juga merancang program-program sesuai kesepakatan setiap kelompok, namun dari semua kelompok program yang dilaksanakan semuanya positif, misalkan membantu mengajar di desa-desa, membantu kegiatan kemasyarakatan dan lain-lain, mahasiswa yang menjalankan pengabdian kepada masyarakat mereka berbaur dengan masyarakat dan menjaga almamater kampus, sehingga respon masyarakat sangat positif”<sup>98</sup>.

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kuliah pengabdian kepada masyarakat merupakan strategi yang digunakan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menjembatani kebutuhan masyarakat baik dalam bidang pendidikan seperti membantu mengajar dilembaga-lembaga madrasah dan juga masjid, sedangkan program dibidang ekonomi yang dilakukan mahasiswa kuliah pengabdian kepada masyarakat STAIN Pamekasan memberikan solusi keuangan kepada masyarakat dengan membentuk koperasi pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan bahwa:

“Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan ikut serta membantu pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan, yaitu berupa pemberdayaan masyarakat pedesaan, mahasiswa berbaur dengan masyarakat dan mengabdikan membantu masyarakat desa dalam memecahkan persoalan, sehingga mahasiswa kami dimasyarakat pro aktif dalam setiap lini kegiatan baik dibidang pendidikan, sosial dan ekonomi, adanya Posdaya Masjid yang telah dilaksanakan di masyarakat telah mengantarkan nama baik STAIN Pamekasan semakin di percaya di masyarakat”<sup>99</sup>.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan STAIN Pamekasan dapat dibilang sukses, salah

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

satu program Posdaya masjid yang didirikan oleh STAIN Pamekasan mendapat perhatian dan apresiasi masyarakat, sehingga nama baik STAIN Pamekasan terus disukai oleh masyarakat. Keberhasilan program posdaya masjid yang dibina STAIN Pamekasan mendapat juara harapan tiga dalam lomba posdaya masjid Nasional sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua pusat penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

“kalau mengenai prestasi itu ada, alhamdulillah Posdaya masjid binaan STAIN Pamekasan masuk sepuluh besar dengan mendapatkan juara harapan tiga tingkat nasional yang diselenggarakan oleh yayasan Damandiri di Semarang Tahun 2015, yaitu masjid Miftahul Hidayah yang terletak di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, masjid tersebut memang mampu memberdayakan masyarakat ada disekitar masjid dalam bidang ekonomi, ia sudah memiliki usaha produktif seperti jasa cuci motor rumah belajar dan ternak ikan lele, dengan begitu program posdaya masjid sudah bisa dibilang sukses”<sup>100</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa program posdaya masjid merupakan bentuk prestasi dan kepedulian STAIN Pamekasan kepada masyarakat, adanya program tersebut masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi bisa memanfaatkan untuk membuka usaha, bentuk kesempatan tersebut tentunya akan memberikan persepsi kepada masyarakat bahwa STAIN Pamekasan peduli terhadap lingkungan masyarakatnya.

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ainurrachman, (Pamekasan, 13 Oktober 2016), pkl. 09.00 WIB

Melalui *scheme of services*, pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berusaha menjembatani antara kebutuhan masyarakat (*the need community*) dengan para peneliti dikampus melalui riset untuk pemberdayaan masyarakat, dengan demikian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan sikap bahwa STAIN Pamekasan adalah lembaga yang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya dan sekaligus sebagai bentuk *social responsibility*<sup>101</sup> dengan peran mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat tentunya berdampak terhadap nama baik serta image positif STAIN Pamekasan di khalayak umum.

## 2) Mengadakan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu langkah yang diambil STAIN Pamekasan untuk melibatkan tokoh agama serta semua lapisan masyarakat, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa bergabung dengan STAIN Pamekasan. Secara sosial kultural masyarakat Madura masih kental dengan budaya-budaya kepesantrenan, nilai-nilai agama menjadi prioritas utama masyarakat Madura dalam mengambil sebuah keputusan dan bahan pertimbangan untuk menyekolahkan anaknya, masyarakat menilai positif terhadap sebuah perguruan tinggi dari sisi keagamaan, maka dari itu

---

<sup>101</sup>Buku Profil STAIN Pamekasan

strategi STAIN Pamekasan yang dilakukan untuk menanamkan kepercayaan masyarakat selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbasis nilai-nilai agama, seperti halnya pengajian akbar, shalawat bersama yang diselenggarakan di kampus STAIN Pamekasan dengan mengundang tokoh masyarakat.

“Tujuan STAIN Pamekasan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama dilakukan dengan harapan agar STAIN Pamekasan tidak menghilangkan nilai-nilai kultur masyarakat Madura yang agamis, pada kegiatan yang bernuansa agamis itu kami menghadirkan para tokoh agama yang ada di Madura untuk memberikan tausiyah atau ceramah kepada masyarakat yang hadir, baik dari kalangan masyarakat kampus, maupun kalangan masyarakat luar, adanya kegiatan tersebut sebagai upaya untuk membangun image positif kampus”<sup>102</sup>.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan STAIN Pamekasan memberikan nilai-nilai positif bagi kampus, adanya nuansa religius masyarakat akan menilai dan mempersepsikan positif terhadap kampus. Tabligh akbar dan shalawat bersama merupakan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat internal maupun eksternal yang dilakukan dengan bekerjasama dengan para alumni, sebagaimana yang penjelasan dikemukakan oleh wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama sebagaimana penjelasan berikut:

“Kegiatan yang berbasis keagamaan, baik tabligh akbar, istighasah dan shalawat bersama, kami selaku bidang kemahasiswaan dan kerjasama melaksanakan kegiatan tersebut

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

bekerjasama dengan pihak alumni, karena alumni mempunyai peran strategis dimasyarakat, jadi untuk mensosialisakan kepada masyarakat sangat mudah dengan memanfaatkan alumni, dalam acara ini kami mengundang seluruh alumni, masyarakat, dan semua civitas akademika, langkah ini dilakukan untuk menyatukan sebuah persepsi bahwa kampus STAIN adalah merupakan kampus yang berbasis islam, tentunya nilai-nilai relegius penting untuk kami tanamkan”<sup>103</sup>.

Keterangan tersebut diatas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan yang di dukungoleh organisasi alumni disadari atau tidak sangat baik untuk membangun image positif kampus, kontribusi alumni terhadap kampus terlihat jelas dengan berbagai program-program yang dijalankan. Kerjasama dengan tokoh agama adalah upaya untuk mewujudkan suasana kampus yang sejuk dan relegius, sedangkan kerjasama dibidang sosial memberikan dampak terhadap persepsi masyarakat tentang kepedulian yang dilakukan STAIN Pamekasan, Dengan pola komunikasi dan hubungan masyarakat yang dibangun oleh STAIN pamekasan, maka masyarakat menaruh kepercayaan dan memberikan image yang positif terhadap kampus.

### 3) Mengadakan pertemuan rutin dengan wali mahasiswa

Wali mahasiswa sebagai stakholder perguruan tinggi tentunya harus juga diperhatikan, dengan keterlibatan wali mahasiswa dalam kampus akan melahirkan stigma positif

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB



terhadap nama baik kampus. Seperti halnya yang dilakukan STAIN Pamekasan dengan konsep “temu silaturahmi forum wali mahasiswa baru”. adalah salah satu langkah yang diambil untuk menanamkan kepercayaan kepada masyarakat khususnya wali mahasiswa. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“Pertemuan dengan wali mahasiswa bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan membuka komunikasi antara pimpinan STAIN Pamekasan dengan wali mahasiswa, yang mana pertemuan tersebut diadakan secara rutin setiap tahun, dalam pertemuan tersebut dibahas tentang program-program kampus termasuk juga aturan-aturan kampus, selain itu dalam pertemuan tersebut juga memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk bertanya berkomentar kepada pihak kampus, kesempatan tersebut ternyata tidak disia-siakan oleh mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan”<sup>104</sup>.

Adanya pertanyaan yang diajukan oleh para wali mahasiswa kepada STAIN Pamekasan merupakan pertanda bahwa ada perhatian besar dari wali mahasiswa, hal tersebut tidak lain adalah respon dari wali mahasiswa untuk STAIN Pamekasan, keberadaan forum wali mahasiswa menjadi kepanjangan tangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan melakukan diskusi-diskusi supaya terjalin keterbukaan antara kampus dengan wali mahasiswa.

“Menurut saya, pertemuan antara pihak kampus dengan wali mahasiswa merupakan langkah STAIN Pamekasan untuk

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

menjalin silaturahmi antara STAIN dengan wali mahasiswa, adanya pertemuan tersebut sangat membantu kepada kampus dalam menyampaikan informasi secara langsung dan berdiskusi secara terbuka dengan memberikan kebebasan bertanya dan berpendapat kepada wali mahasiswa, dengan demikian tentunya akan membentuk persepsi positif terhadap STAIN dengan nilai-nilai keterbukaan, karena keterbukaan dalam suatu organisasi akan menjauhkan persepsi negatif masyarakat terhadap organisasi”<sup>105</sup>.

Kegiatan pertemuan dengan wali mahasiswa merupakan strategi yang dikembangkan oleh STAIN Pamekasan dalam membangun image positif, dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa program pertemuan wali mahasiswa sebagai bentuk wadah untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kampus, selain itu juga sebagai upaya STAIN Pamekasan menjalin silaturahmi dengan wali mahasiswa agar terjadi kekompakan antara kampus dengan wali mahasiswa, adanya forum diskusi yang dilakukan dalam pertemuan tersebut memberikan nilai-nilai keterbukaan bagi masyarakat untuk juga andil dalam proses pengembangan kampus.

b. Memanfaatkan media massa sebagai media publikasi

Salah satu langkah yang bisa dicapai dalam upaya membangun image positif perguruan tinggi adalah bagaimana ia mampu memperkenalkan eksistensinya kepada masyarakat luas. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan media yang akan membantu dalam menyebarkan informasi-informasi kepada khalayak

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Jamaludin (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl. 09.00-10.30 WIB

umum, media merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah organisasi, adanya pemanfaatan media akan terbantu dalam proses transformasi informasi kepada publik.

Memanfaatkan media massa merupakan strategi membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan, dengan melakukan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu kepada media, media difungsikan sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah informasi positif kepada masyarakat. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua dua STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“Kerjasama dengan media telah kami tingkatkan, bagi STAIN media merupakan salah satu langkah strategis untuk membangun image kepada masyarakat, karena adanya publikasi melalui media massa tentang program-program yang kami laksanakan, masyarakat menjadi tahu tentang STAIN sehingga dengan sendirinya masyarakat akan menilai terhadap kampus, sementara saat ini publikasi yang kami lakukan melalui media cetak seperti koran, brosur dan spanduk. Kalau media elektronik dan internet kami memanfaatkan *website* STAIN sebagai sumber informasi masyarakat”<sup>106</sup>.

Penjelasan yang sama tentang pemanfaatan media juga dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama sebagaimana penjelasan berikut:

“Memang benar, pemanfaatan media massa telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan image positif STAIN Pamekasan, kami selalu mengundang media ketika ada acara untuk meliput, dan berkaitan media yang kami gunakan disini untuk mempublikasikan segala

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

bentuk informasi yang berkaitan dengan program kampus meliputi media cetak dan internet, seperti koran, spanduk, brosur, dan pemanfaatan website, informasi yang selalu kami sebar tersebut sebenarnya sebagai upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada kampus, karena ketika masyarakat selalu diberi informasi-informasi positif tentang kampus, maka masyarakat akan mempresepsikan bahwa kampus STAIN itu positif, maka dari itu dalam upaya membangun image positif kami lakukan dengan memanfaatkan media massa”<sup>107</sup>.

Kerjasama dengan media massa benar-benar dijalankan oleh STAIN Pamekasan hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwa kerjasama dalam upaya mempublikasikan program-program atau kegiatan yang dilaksanakan STAIN Pamekasan melalui beberapa kerjasama dengan media, yaitu koran Madura, kabar madura, radar madura, PT. Azeze Mediatel (Madura Chanel TV), dan majalah wanita keluarga kirana<sup>108</sup>.

Media massa merupakan bagian dari strategi STAIN dalam membangun image positif kepada masyarakat, media merupakan salah satu faktor dalam membangun image positif yang mana pemanfaatan media yang dilakukan STAIN Pamekasan yaitu dengan mengirim informasi-informasi positif yang berkaitan dengan kampus, baik media cetak maupun media elektronik, sedangkan media online merupakan salah satu media yang kerap sekali digunakan oleh STAIN Pamekasan untuk menyampaikan informasi

---

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

<sup>108</sup>Buku Profil STAIN Pamekasan, *Menuju Institut Negeri Madura, Unggul, Kompetiti, dan komparatif*, hlm. 122

kepada masyarakat, sebagaimana yang peneliti amati dalam beberapa media online jatim maupun lokal ada beberapa informasi yang memuat tentang STAIN Pamekasan misalkan seperti, dalam jawa pos dan radar madura yang memuat tentang “*calon mahasiswa STAIN Pamekasan harus bersih dari narkoba*” yang mana informasi tersebut dibuat untuk calon mahasiswa baru yang diharuskan menyertakan surat keterangan bebas narkoba sebagai persyaratan masuk STAIN Pamekasan, dan juga berita tentang “ketua IKA STAIN Pamekasan kuliahkan penyandang disabilitas”. Berita-berita tersebut merupakan bentuk pemanfaatan media massa yang dilakukan STAIN Pamekasan untuk membangun image positif kepada masyarakat.

c. Memanfaatkan peran alumni

Alumni merupakan stakholder yang juga mempunyai peran untuk membangun image kampus, peran alumni menjadi penting untuk mengangkat nama baik sebuah kampus, ada banyak perguruan tinggi yang tercoreng namanya disebabkan faktor alumninya yang tidak bisa mengemban amanah serta merusak tatanan sosial, eksistensi alumni merupakan aset penting bagi perguruan tinggi untuk membesarkan namanya dikhalayak umum, maka demikian peran alumni sangat dibutuhkan dalam sebuah perguruan tinggi. Selain menjalin kerjasama dengan pihak luar STAIN Pamekasan juga mempunyai alumni yang juga berperan aktif di masyarakat,

peran tersebut merupakan aset bagi STAIN untuk menjaga dan membesarkan nama baiknya di masyarakat.

Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan berikut:

“Alumni STAIN Pamekasan saat ini juga terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, hal itu dapat saya ketau ketika salah satu alumni yang menjadi ketua alumni selalu mengundang pimpinan kampus dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial dan pendidikan, misalkan seperti ngaji bersama masyarakat, santunan anak yatim, dan sunatan masal, adanya program tersebut yang dijalankan oleh alumni merupakan langkah untuk lebih dekat dengan masyarakat, sehingga nama baik STAIN Pamekasan selalu melekat dibenak masyarakat”<sup>109</sup>

Penjelasan yang sama juga dikemukakan oleh staf bidang kemahasiswaan dan kerjasama sebagaimana penjelasan berikut:

“Masalah peran alumni, kami merasa bangga karena alumni STAIN saat ini sudah mempunyai organisasi sendiri, yaitu IKA STAIN, peran organisasi tersebut sangat berpengaruh kepada nama baik kampus, yang mana program-program yang dijalankan cukup mengena kepada masyarakat, misalkan seperti pengajian umum, yang mana pengajian tersebut dilaksanakan oleh IKA STAIN untuk masyarakat sebagai transformasi pendidikan kepada masyarakat, selain itu juga berkaitan dengan kegiatan sosial misalkan sunatan massal, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh organisasi alumni”<sup>110</sup>.

Pendapat yang sama juga diperkuat oleh penjelasan yang dikemukakan oleh ketua Ikatan alumni STAIN Pamekasan, sebagaimana penjelasan berikut:

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin, (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl. 09.00-10.00 WIB

“Mengenai program IKA STAIN yang sudah berjalan yaitu meliputi tiga bentuk kegiatan, *pertama* program yang berkaitan dengan pendduadkan, dalam program tersebut yang dilakukan adalah mengadakan pengajian umum atau ngaji bersama masyarakat, jadi masyarakat bebas untuk mengikuti program tersebut, dalam kegiatan ini ternyata masyarakat sangat antusia sekali, kegiatan ini dilakukan setiap setengah bulan satu kali dengan berpindah-pindah lokasi, *kedua* adalah kegiatan santunan anak yatim dan kaum duafa, dalam program ini kami selenggarakan dengan mengundang anak yatim yang kurang mampu secara ekonomi dan juga tukang becak yang secara ekonomi masih sangat lemah, *ketiga* ialah program yang berkaitan dengan sosial, yang telah berjalan program yang berbasis sosial adalah sunatan massal yang mana program ini juga untuk masyarakat umum, dalam kegiatan tersebut juga dihadiri oleh segenap pimpinan kampus untuk membuka acara”<sup>111</sup>.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa peran alumni STAIN Pamekasan merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap STAIN, keterlibatan alumni dalam membangun image positif kampus terlihat dengan beberpa program yang dilaksanakan, adanya program program tersebut menunjukkan bahwa antusiame dan dedikasi alumni terhadap kampus sangat tinggi, kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan dapat membangun persepsi positif masyarakat terhadap STAIN Pamekasan. image positif dengan sendirinya akan terbentuk melalui program-program yang dilakukan melalui kerjasama yang baik dengan pihak luar, program yang dilaksanakan oleh alumni merupakan respon terhadap kebutuhan sosial.

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Ismail, (Pamekasan, 23 Oktober 2016), pkl. 10.00-11.00  
WIB

Dari beberapa paparan data diatas terkait dengan temuan penelitian dilapangan bahwa strategi membangun image positif di STAIN Pamekasan dapat digambarkan sebagaimana berikut:



**Gambar ; 4.1 : Strategi STAIN Pamekasan dalam Membangun Image Positif**

### C. Temuan Penelitian

Pada bagian temuan penelitian akan di bahas secara detail dan singkat mengenai temun-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya. Adapun temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan adalah mengupayakan fungsi-fungsi hubungan masyarakat berjalan dengan baik, peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan adalah meliputi: a) memberi informasi kepada masyarakat, peran



tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada proses publikasi dari apa yang akan di informasikan. b) sebagai fasilitator komunikasi, dalam hubungan masyarakat komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan.

2. Sistem komunikasi dalam hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan, sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa sistem komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan adalah Sistem komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan adalah a) penyampaian pesan dilakukan atas dasar hasil kebijakan pimpinan kampus melalui musyawarah, b) pesan disampaikan dengan melalui brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan *website* STAIN Pamekasan, c) pihak yang menerima pesan atau informasi adalah publik internal dan eksternal STAIN Pamekasan
3. Adapun strategi membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan melalui hubungan masyarakat adalah melalui a) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang meliputi beberapa program yang STAIN Pamekasan jalankan yaitu 1) pengabdian kepada masyarakat, 2) mengadakan kegiatan keagamaan, 3) mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa. b) adapun strategi yang kedua adalah memanfaatkan media massa dengan menyalurkan informasi-informasi positif tentang STAIN Pamekasan. c) memanfaatkan peran alumni, peran alumni dalam membangun image positif STAIN Pamekasan cukup besar, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program-program yang dilaksanakan dimasyarakat, meliputi: 1)

program mengaji bersama masyarakat, 2) santunan anak yatim dan kaum duafa, 3) mengadakan program sunatan massal untuk masyarakat umum.

Dari semua hasil temuan diatas yang berdasarkan fokus penelitian dapat diketahui dengan jelas melalui tabel sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Peran Hubungan Masyarakat dalam membangun image positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan secara fungsional dilakukan oleh bidang kerjasama.</li> <li>• Peran hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan meliputi: a)               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Memberi informasi kepada masyarakat</li> <li>b) Sebagai Fasilitator komunikasi</li> </ol> </li> </ul>
2.	Proses Komunikasi Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan	<p>Proses komunikasi hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) penyampaian pesan atau informasi dilakukan atas dasar hasil kebijakan pimpinan kampus melalui musyawarah.</li> <li>b) pesan atau informasi disampaikan dengan melalui media; brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan <i>website</i> STAIN Pamekasan.</li> <li>c) pesan atau informasi diterima oleh publik internal dan eksternal STAIN Pamekasan.</li> </ol>
3.	Strategi STAIN Pamekasan dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat	<p>Strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image positif adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang meliputi beberapa program yang jalankan STAIN Pamekasan yaitu           <ol style="list-style-type: none"> <li>1) pengabdian kepada masyarakat,</li> </ol> </li> </ol>

		<p>2) mengadakan kegiatan keagamaan, 3) mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa.</p> <p>b) adapun strategi yang kedua adalah memanfaatkan media massa dengan menyalurkan informasi-informasi positif tentang STAIN Pamekasan.</p> <p>c) memanfaatkan peran alumni, peran alumni dalam membangun image positif STAIN Pamekasan cukup besar, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program-program yang dilaksanakan dimasyarakat, meliputi: 1) program mengaji bersama masyarakat, 2) santunan anak yatim dan kaum duafa, 3) mengadakan program sunatan massal untuk masyarakat umum.</p>
--	--	--

**Tabel; 4.3. Hasil Temuan Penelitian Lapangan**

#### **D. Proposisi**

1. Peran hubungan Masyarakat dapat berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi hubungan masyarakat dilakukan dengan maksimal.
2. Dalam proses komunikasi hubungan masyarakat penyampaian informasi yang menggunakan media lebih mudah diterima oleh masyarakat. Media sebagai alat komunikasi sebaiknya
3. Image positif dapat dihasilkan dengan baik oleh perguruan tinggi apabila menggunakan strategi dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, memanfaatkan media massa dan memanfaatkan peran alumni.



Pada bab V ini, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan hasil penelitian mengenai strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan dan kemudian dikombinasikan dengan konsep

teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

#### **A. Peran Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Image Positif di**

##### **STAIN Pamekasan**

Secara teoritis, Hubungan Masyarakat merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (institusi) maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan. Kebutuhan dan kehadiran hubungan masyarakat tidak dapat dicegah, terlepas dari suka ataupun tidak suka, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting humas sebagai sumber informasi semakin kita rasakan pada era globalisasi seperti saat ini. Hubungan masyarakat merupakan terjemahan bebas dari istilah public relation, kedua istilah ini dipakai secara bergantian, yang terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara lembaga atau organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya mengenal dan mempraktikkan fungsi hubungan masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan makhluk lain untuk pemecahan kebutuhan hidupnya sehingga ia merasa puas.

Sesuai dengan kasus yang ditemukan di lapangan bahwa keberadaan hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan berjalan sesuai

dengan fungsi dari hubungan masyarakat secara umum, adanya interaksi baik yang dilakukan oleh semua sumber daya manusia yang ada dikampus STAIN Pamekasan telah menandakan bahwa hubungan masyarakat adalah upaya menjalin kerjasama yang baik, baik hubungan dengan pihak internal maupun eksternal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt yang mendefinisikan kegiatan Humas sebagai kegiatan komunikasi, “*the management of communication between an organization and its public*”.<sup>112</sup> Sedangkan Menurut Harlow, hubungan masyarakat merupakan komunikasi antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dari tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama.<sup>113</sup>

Secara implementatif hubungan masyarakat yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan mengarah kepada istilah yang dikembangkan oleh Gruning dan Harlow, yang mana hubungan masyarakat dibangun atas dasar tujuan manajemen untuk menciptakan kerjasama yang bersifat timbal balik antara masyarakat dengan perguruan tinggi yang diistilahkan dengan *two way traffic communication* yaitu komunikasi dua arah sehingga adanya hubungan tersebut dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap eksistensi perguruan tinggi.

---

<sup>112</sup> Basikin, O, & Aronof, C. *Public Relation: The Profession And The Practice. Edisikeempat* (Madiso WI: Brown & Bechmark, 1997), hlm. 3

<sup>113</sup> Ruslan Rosady, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 102

Peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan sebagaimana temuan dilapangan adalah meliputi: a) memberi informasi kepada masyarakat, peran tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada proses penyampaian informasi dan publikasi sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang kampus, b) sebagai fasilitator komunikasi, dalam hubungan masyarakat komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan, hubungan masyarakat sebagai fasilitator komunikasi merupakan suatu bagian dari upaya memahami dan mengetahui reaksi-reaksi masyarakat terhadap apa yang sudah STAIN Pamekasan berikan kepada masyarakat, sebagaimana menurut Dozier<sup>114</sup> bahwa peran hubungan masyarakat adalah sebagai *communication facilitatory* yaitu fasilitator komunikasi, yang mana bertindak sebagai fasilitator atau mediator untuk membantu manajemen dalam hal mendengarkan keinginan dan harapan publiknya.

Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat Edward Barnays dalam bukunya *Hubungan Masyarakat* mengatakan, "*Hubungan Masyarakat has three meaning: (1) informations given to the public, (2) persuasion directed to the public to modify attitudes and action of an institutions (3) efforts to integrate attitudes and actions of an institutions.* Hubungan Masyarakat mempunyai tiga arti, yaitu (1) penerangan kepada masyarakat, (2) persuasi untuk mengubah sikap dan tingkah lakumasyarakat, (3) usaha untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan

---

<sup>114</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015)

suatu badan dengan sikap dan perbuatan masyarakat dan sebaliknya.<sup>115</sup>Dari tiga makna tersebut hubungan masyarakat mempunyai peran andil dalam mengubah sikap dan persepsi masyarakat tentang sebuah organisasi dengan memberikan informasi-informasi tentang organisasi kepada masyarakat.

Dari temuan kasus penelitian dapat dikompromikan bahwa hubungan masyarakat yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan mengarah kepada teori dan definisi yang dikembangkan oleh Edward Barnays dan juga Dozier yang mengidentifikasi peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif adalah sebagai penerangan kepada masyarakat dan juga sebagai fasilitator komunikasi yang nantinya akan berdampak terhadap image positif.

#### **B. Sistem Komunikasi Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan**

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan sudah dipastikan mengalami proses komunikasi, komunikasi merupakan bagian terpenting dalam menjalankan roda organisasi kedepan, komunikasi organisasi dapat dipahami sebagai proses interaksi dari organisasi kepada publiknya. Secara teoritis komunikasi menurut Jackson dalam bukunya *Corporate Communication for Managers* yang dikutip Hardjana<sup>116</sup> memberikan

<sup>115</sup>F. Rachmadi, *Publik Relation dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 19

<sup>116</sup>Andre A. Hardjana, *Komunikasi dalam Manajemen Reputasi Korporasi*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, VOLUME 5, NOMOR 1, JUNI 2008), hlm. 03



pengertian dari ‘komunikasi korporasi’ sebagai berikut: ”*Corporate communication is the total communication activity generated by a company to achieve its planned objectives*”. Jadi komunikasi korporasi adalah keseluruhan kegiatan komunikasi dari institusi yang dilakukan demi tercapainya tujuan-tujuan yang sudah direncanakan. Pengertian tersebut ketika ditarik pada lembaga perguruan tinggi, maka komunikasi perguruan tinggi adalah keseluruhan bentuk komunikasi yang dilakukan, baik komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal untuk mencapai sebuah tujuan.

Sistem komunikasi merupakan suatu proses komunikasi yang terdiri dari beberapa unsur-unsur komunikasi, dalam sebuah organisasi akan bubar karena ketiadaan komunikasi. Tidak dapat kita bayangkan jika dalam suatu organisasi tidak terjadi sebuah proses komunikasi maka dapat dipastikan bahwa sumber daya manusianya tidak akan tahu apa yang akan dikukukannya dan apa yang dikerjakan rekannya. Pemimpin tidak bisa memberikan instruksi dan menerima masukan dari bawahannya. Koordinasi tidak berjalan, kerja sama tidak terjadi, masing-masing orang tidak dapat mengkomunikasikan perasaannya, kebutuhannya, dan masalah yang dihadapinya sehingga komunikasi dalam suatu organisasi mutlak harus ada.

Terlepas dari pemahaman diatas, berdasarkan temuan kasus dilapangan dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi yang dijalankan oleh STAIN Pamekasan adalah a) penyampaian pesan yang dilakukan atas dasar

hasil kebijakan pimpinan kampus melalui musyawarah. b) pesan disampaikan dengan melalui brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan *website* STAIN Pamekasan. c) pihak yang menerima pesan atau informasi adalah publik internal dan eksternal STAIN Pamekasan yang juga sebagai publik yang merespon terhadap apa yang ia terima. Temuan tersebut sesuai dengan teori Evreett M. Roger dan W. Floyd Shomaker dalam Mukarom<sup>117</sup> bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari lima unsur komunikasi:

6. Sourced, yaitu individu atau pejabat organisasi yang berinisiatif sebagai sumber atau menyampaikan pesan-pesannya.
7. Message, yaitu gagasan ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator.
8. Receiver, yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikator, receiver sering juga disebut sebagai komunikan.
9. Channel, yaitu media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya.
10. Effect, yaitu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan-pesan tersebut, yang dapat berakibat positif ataupun negatif menyangkut tanggapan persepsi, dan opini dan hasil komunikasi tersebut.

---

<sup>117</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 82

Lima unsur komunikasi diatas tentunya merupakan suatu sistem satu kesatuan yang terjadi pada proses komunikasi dalam sebuah organisasi, sebagaimana temuan peneliti dilapangan diatas bahwa proses komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan sangat relevan dengan teori tersebut, kebijakan pimpinan yang didasarkan pada hasil musyawarah merupakan suatu sumber informasi yang akan disampaikan kepada publik dalam teori dikenal dengan *messege*, sedangkan brosur, spanduk, dan surat menyurat, media koran, media online dan *website* STAIN Pamekasan adalah merupakan media atau dalam bahasanya Everett disebut *channel*, menurut Effendi channel adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan<sup>118</sup>.Media yang digunakan STAIN Pamekasan terdiri dari media cetak elektronik dan internet, hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh hidayat dalam Sofiyana<sup>119</sup> bahwa media yang dapat digunakan antara lain adalah media cetak yang biasa menggunakan brosur, koran, spanduk papan reklame, dan lain-lain, serta dapat juga menggunakan media elektronik, seperti televisi dan radio, melalui media sosial dengan menggunakan *website*.

Maka dari itu media komunikasi adalah unsur yang akan menyampaikan informasi kepada publik. Adapun publik sebagai penerima informasi terdiri dari publik internal dan eksternal, yang mana publik

---

<sup>118</sup>Onong Uchjana Effendy, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung : Mandar Maju, 1993), hlm. 14

<sup>119</sup>Sofiyana, *Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjaln Hubungan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah Studi Kasus di MAN DenanyarJombang* , (JURNAL MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN, 2016),hlm. 06

sebagai receiver atau orang yang menerima informasi akan menilai dan menanggapi terhadap pesan atau informasi yang disampaikan melalui media tersebut. Tanggapan dari masyarakat yang berupa persepsi akan dan opini adalah sebagai *effect* dari adanya komunikasi.

Namun secara teoritis semua bentuk proses komunikasi diatas itu terjadi pada dua publik, yang mana menurut Onong<sup>120</sup> komunikasi dalam organisasi terjadi pada: a) Komunikasi internal, yaitu komunikasi yang berada di dalam organisasi secara timbal balik. Komunikasi internal ini dibagi menjadi tiga macam yaitu, 1) komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari bawahan kepemimpinan secara timbal balik; 2) komunikasi horizontal, yaitu komunikasi secara mendatar antara karyawan dengan karyawan, dosen dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa; 3) komunikasi diagonal, yaitu komunikasi dalam organisasi antara orang yang berbeda kedudukannya. Sedangkan b) Komunikasi eksternal, yaitu komunikasi dengan publik diluar organisasi. Dalam hal ini dibagi menjadi dua jalur yang berlangsung secara timbal balik yaitu komunikasi dari organisasi ke khalayak luar atau dari khalayak luar ke organisasi.

Teori diatas sesuai dengan komunikasi yang yang terjadi di STAIN Pamekasan yang mana publik komunikasi terdiri dari publik internal dan eksternal, dalam komunikasi internal yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan dapat dilihat dari bagaimana proses terjadinya komunikasi,

---

<sup>120</sup>Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung : Mandar Maju, 1993), hlm. 22

proses interaksi yang dilakukan di STAIN Pamekasan dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya, baik staf, karyawan, dosen maupun mahasiswa, dan juga komunikasi antara bawahan dengan bawahan. adanya kegiatan rapat yang diselenggarakan dikampus untuk menyusun program dan mengevaluasinya serta proses koordinasi yang dilakukan pimpinan kepada bawahannya, maka dari itu dapat dipastikan bahwa konsistensi komunikasi berjalan dengan baik. Sedangkan komunikasi eksternal yang terjadi di STAIN Pamekasan adalah sebuah proses komunikasi dengan pihak luar, baik yang dilakukan dengan pemerintah, tokoh masyarakat, maupun masyarakat umum (*stakholder*) perguruan tinggi yang sifatnya timbal baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

### **C. Strategi STAIN Pamekasan Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat**

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang hidup ditengah persaingan global tentunya membutuhkan nilai-nilai positif yang harus ditransformasikan kepada masyarakat, kepercayaan masyarakat menjadi hal penting dalam upaya mempertahankan eksistensi perguruan tinggi, salah satu komponen penting yang harus dibangun dan dipertahankan adalah image positif perguruan tinggi. Menurut Levitt<sup>121</sup> mengatakan bahwa citra (*image*) *isthe impression, feeling, the conception which the public has of a company or organization, a conditionally created of an object, person or organization.* Artinya : citra adalah

---

<sup>121</sup>Levitt. *The marketing Imagination*, (London: The free press, 1983), hlm..55.

merupakan sebuah apresiasi, perasaan yang ada pada publik mengenai institusi atau lembaga, mengenai suatu objek, orang atau lembaga. Citra ini tidak dapat dicetak seperti mencetak barang di pabrik, tetapi citra ini adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan, pemahaman seseorang tentang sesuatu.

Untuk membangun image positif, tentunya ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh setiap perguruan tinggi, salah satunya adalah dengan menjalin hubungan masyarakat yang baik, image positif erat kaitannya dengan proses kognitif yang dilakukan oleh organisasi terhadap publiknya, menurut Sutikna<sup>122</sup> citra bukanlah sebuah benda berwujud melainkan sesuatu yang ada dalam ranah kognitif seseorang publik atau masyarakat akan mempersepsikan sebagaimana yang ditampilkan oleh perguruan tinggi. hubungan masyarakat merupakan kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk, 1) membantu mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu produk atau jasa, 2) menjalin komunikasi yang berkesinambungan, 3) meningkatkan kepercayaan publik, 4) meningkatkan citra baik organisasi<sup>123</sup>. Hubungan masyarakat adalah salah satu langkah strategis untuk membangun image positif perguruan tinggi yang perlu dimanfaatkan.

Sebagaimana temuan kasus dilapangan bahwa dalam membangun image positif STAIN Pamekasan menggunakan dan memanfaatkan proses hubungan masyarakat, hubungan masyarakat yang dikembangkan STAIN

---

<sup>122</sup>Nana Sutikna, *Pencitraan: Sebuah Tinjauan Filsafat Komunikasi*, (2014), hlm. 609

<sup>123</sup>Rusmiati, Sr. Maria Assumpta, *Dasar-Dasar Public Relation, Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 118

Pamekasan dalam membangun image positif meliputi; a) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang meliputi beberapa program yang STAIN Pamekasan jalankan yaitu 1) pengabdian kepada masyarakat, 2) mengadakan kegiatan keagamaan, 3) mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa. b) adapun strategi yang kedua adalah memanfaatkan media massa dengan menyalurkan informasi-informasi positif tentang STAIN Pamekasan. c) memanfaatkan peran alumni, peran alumni dalam membangun image positif STAIN Pamekasan cukup besar, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program-program yang dilaksanakan dimasyarakat, meliputi: 1) program mengaji bersama masyarakat, 2) santunan anak yatim dan kaum duafa, 3) mengadakan program sunatan massal untuk masyarakat umum.

Temuan diatas tentang strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat adalah merupakan proses komunikasi yang dilakukan STAIN Pamekasan dengan publiknya dengan berbagai program-program yang dilaksanakan, hubungan masyarakat dengan berbagai program tersebut dilakukan untuk mendukung terhadap tujuan yang akan dicapai oleh STAIN Pamekasan yaitu untuk membangun image positif, program-program hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN Pamekasan mengarah kepada apa yang dikemukakan oleh Purwanto<sup>124</sup> bahwa hubungan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, 1) Hubungan

---

<sup>124</sup>M. NgalimPurwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 194

edukatif, cara hubungan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua mahasiswa, 2) Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat perguruan tinggi itu berada, 3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara perguruan tinggi satu dengan perguruan tinggi lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun institusi-institusi Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Dari pemaparan diatas yang berdasarkan hasil temuan dan penjelasan teori dapat dijelaskan bahwa strategi dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan melalui hubungan masyarakat adalah dilakukan dengan menjalin hubungan edukatif dengan mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa, sedangkan hubungan kultural dilakukan dengan mengadakan program kegiatan keagamaan yang mana masyarakat Madura kental dengan nilai-nilai budaya pesantren, sehingga dalam upaya membangun image positif langkah yang diambil STAIN Pamekasan adalah mengadakan tabligh akbar dan shalawat bersama. Hubungan institusional dilakukan dengan menjalin hubungan kerjasama dengan institusi luar, seperti halnya yang dilakukan oleh STAIN



Pamekasan adalah bekerja sama dengan pihak kecamatan dan desa untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan strategi yang kedua dalam membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan adalah memanfaatkan media massa yang meliputi media cetak media elektronik dan internet. Segala bentuk informasi yang positif terus disalurkan dan dipublikasikan melalui media massa, adanya proses penyampaian yang dilakukan melalui media maka masyarakat akan memahami dan mengetahui tentang STAIN Pamekasan. adapun media yang digunakan adalah terdiri dari media cetak, elektronik dan internet. Pemanfaatan media tersebut sebagai proses transformasi informasi dari kampus ke masyarakat, adanya informasi dan pemberitaan yang positif tentunya akan membentuk persepsi positif masyarakat terhadap kampus. Persepsi positif yang muncul dibenak masyarakat mengarah kepada image positif kampus.

Media merupakan sarana penghubung yang dipergunakan oleh organisasi dengan publiknya, yaitu publik internal maupun publik eksternal untuk membantu pencapaian tujuan. maka dari itu pemanfaatan media dalam hubungan masyarakat yang pertama adalah untuk membantu mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu produk dan jasa Yng dihasilkan oleh sebuah institusi, dengan melalui media pemasaran suatu produk akan lebih mudah karena publik akan lebih cepat mengenal suatu produk. Tujuan pemanfaatan media yang kedua adalah menjalin komunikasi berkesinambungan; media membantu suatu organisasi atau institusi untuk

mempermudah berkomunikasi secara terus menerus kepada publik. Yang ketiga adalah meningkatkan kepercayaan publik; demi tercapainya fungsi hubungan masyarakat media sangat diperlukan untuk memperoleh itikad baik dan kepercayaan dari publik dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan tujuan pemanfaatan media yang terakhir adalah meningkatkan citra baik institusi; media merupakan sarana untuk meningkatkan citra institusi karena melalui media publik akan dapat menilai suatu institusi.

Selain memanfaatkan peran media massa strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan adalah memanfaatkan peran alumni, yang mana peran alumni dalam upaya membangun image positif dilakukan dengan beberapa program dimasyarakat, yaitu meliputi a) mengaji bersama masyarakat, b) mengadakan santunan anak yatim dan dan kaum dhuafa, c) mengadakan sunatan massal. Program-program tersebut ketika dikaitkan dengan sebuah teori maka sangat relevan dengan konsep teori *Corporate Social Responsibility* yang dikenal dengan teori CSR, yang mana *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial sebuah organisasi terhadap lingkungan sekitar organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurjaman<sup>125</sup> dimana salah satu strategi dalam membangun citra adalah melalui *Social Responsibility* (tanggung jawab sosial). Menurut Idris dalam Mukarom<sup>126</sup> bahwa substansi CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan sebuah organisasi disebuah kawasan, dengan cara membangun kerjasama antar stakeholders yang

---

<sup>125</sup>Kadar Nurjaman, *Komunikasi & Public Relation: Panduan untuk Mahasiswa, Birokrat, dan Praktisi Bisnis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 130

<sup>126</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation...* hlm. 155

difasilitasi organisasi tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitar, dalam artian kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam Kusniadji<sup>127</sup> Pelaksanaan CSR yang paling umum adalah pemberian bantuan kepada masyarakat miskin di sekitar organisasi tersebut.

Tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh organisasi alumni STAIN Pamekasan adalah merupakan langkah yang diambil untuk mendapatkan sebuah kepercayaan masyarakat, adanya program-program yang dilaksanakan dengan mengadakan program mengaji bersama masyarakat sebagai tanggung jawab sosial dalam mencerdaskan masyarakat, sedangkan program santunan anak yatim dan kaum dhuafa serta mengadakan sunatan massal adalah sebuah bentuk kepedulian terhadap masyarakat miskin. dengan adanya program tersebut maka image STAIN Pamekasan akan baik dibenak masyarakat.

Adanya strategi-strategi diatas yang di implementasikan dalam bentuk program yang diberikan kepada masyarakat tentunya akan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat yang melahirkan sebuah kesimpulan tentang STAIN Pamekasan. strategi diatas sebenarnya mengarah kepada model pembentukan citra John. Nimpoeno, dimana image positif akan dibentuk dengan adanya stimulus yang diberikan oleh organisasi baik meliputi program-program yang dilaksanakan, dan diterima oleh masyarakat melalui proses kognisi, persepsi, motivasi, sikap,

---

<sup>127</sup>SuhermanKusniadji, "Mengkomunikasikan Program Corporate Social Responsibility Untuk Meningkatkan Citra Perusahaan," *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara* 3, no. 1 (2012), hlm. 56

yang selanjutnya akan melahirkan respon atau perilaku dalam masyarakat terhadap organisasi atau perguruan tinggi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup ini akan membahas dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Di dalamnya peneliti akan memberikan penegasan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari STAIN Pamekasan terkait dengan strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang berjudul “strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat (Studi kasus di STAIN Pamekasan)”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam upaya membangun image positif STAIN Pamekasan melalui hubungan masyarakat, yaitu sebagai berikut

1. peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan adalah *pertama* memberi informasi kepada masyarakat, yaitu dengan menyampaikan segala bentuk informasi yang dianggap penting bagi masyarakat yang berkaitan dengan kampus dan yang *kedua* adalah sebagai fasilitator komunikasi, yaitu adanya hubungan masyarakat yang dilaksanakan tentunya dapat memfasilitasi bagi kepentingan kampus maupun kepentingan masyarakat sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antara kampus dengan masyarakat
2. Adapun proses komunikasi yang dilakukan di STAIN Pamekasan dalam hubungan masyarakat melalui unsur-unsur komunikasi, yang mana penyampaian pesan yang dilakukan atas dasar hasil kebijakan pimpinan kampus melalui musyawarah. Pesan disampaikan dengan melalui brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan *website* STAIN Pamekasan sebagai media komunikasi. Pihak yang menerima pesan atau informasi adalah publik internal dan eksternal STAIN Pamekasan yang juga sebagai publik yang merespon terhadap apa yang ia terima dari organisasi atau perguruan tinggi.
3. Strategi dalam membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan yaitu; *Pertama*, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang meliputi beberapa program yang STAIN Pamekasan jalankan yaitu a) pengabdian kepada masyarakat, b) mengadakan kegiatan keagamaan, c) mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa. *Kedua* adalah memanfaatkan media massa dengan menyalurkan

informasi-informasi positif tentang STAIN Pamekasan dengan menggunakan media cetak, elektronik dan internet. *Ketiga* memanfaatkan peran alumni, peran alumni dalam membangun image positif STAIN Pamekasan cukup besar, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program-program yang dilaksanakan dimasyarakat, meliputi: a) program mengaji bersama masyarakat, b) santunan anak yatim dan kaum duafa, c) mengadakan program sunatan massal untuk masyarakat umum sebagai bentuk respon sosial terhadap masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Ketua STAIN**

Memberikan dukungan maksimal kepada seluruh warga kampus, khususnya para pembantu ketua untuk menjalankan tugas sesuai dengan programnya masing-masing, sehingga dalam upaya menyatukan visi dan misi akan mudah tercapai, khususnya dalam strategi membangun image positif.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian dan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif yang berkaitan tentang strategi membangun image positif di perguruan tinggi sehingga mampu mengembangkan apa yang sudah peneliti temukan di lapangan atau justru bisa menemukan model baru lagi dalam penelitiannya.



**DAFTAR PUSTAKA**

Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan tinggi*, (Jakarta: KENCANA, 2009)

Alma Buchari, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*  
“Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima”, (Bandung : Alfabeta, 2009,  
cet. Ke-2)

Anggoro Linggar, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di*  
*Indonesia*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Basikin, *Public Relation: The Profession And The Practice. Edisi*  
*keempat*(Madiso WI: Brown & Bechmark,1997)

Bogdan R & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory*  
*Procedure and Methods* (Boston: Ally and Bacon Inc, 1992)

- Bogdan R. C & Biklen S.K, *Qualitatif Research For Education: Introduction to Theory and Methodes* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982)
- Butterick Keith, *Pengantar Hubungan Masyarakat (Humas) Teori dan Praktek*, diterjemahkan Nurul Hasfi. Cet. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur`an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2005)
- Effendy Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung : Mandar Maju, 1993)
- Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2008)
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989)
- Fred R, David, *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba empat, 2006)
- Ghony M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Hafifuddin Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'at Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani , 2003)
- Hardjana Andre A., *Komunikasi dalam Manajemen Reputasi Korporasi*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, VOLUME 5, NOMOR 1, JUNI 2008)
- Hidayat Dani, *Bulughul Maram versi 2.0* © 1429 H / 2008 M Oleh :Pustaka Al-Hidayah, Hadits No. 1483
- Indrajit R.Eko, *Manajemen Perguruan tinggi Modern*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006)



[https://scholar.google.co.id/scholar?q=humas+dalam+pendidikan&btnG=&hl=id&as\\_sdt=0%2C5](https://scholar.google.co.id/scholar?q=humas+dalam+pendidikan&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5)

Ishomudin, *Materi Perkuliahan Seminar Proposal*, Disampaikan Padapada tanggal 06 April 2016

Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group)

\_\_\_\_\_, *Public Relation Writing : Membangun Public Relations Membangun Citra Corporate*,(Jakarta:Kencana,2008)

Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

K. Yin Robert, *Studikasusdesaindanmetode* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997)

Levitt. *The marketing Imagination*, (London: The free press, 1983)

Mukarom Zainal, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015)

Mulyasa.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Perguruan tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Maya H. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Perguruan tinggi dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta: Buku biru, 2012)

Nurjaman Kadar, *Komunikasi & Public Relation: Panduan untuk Mahasiswa, Birokrat, dan Praktisi Bisnis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Nasution Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010)

Oliver Sandra, *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas)*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004)

Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, tt.)

Rachmadi.F, *Publik Relation dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Rohman, Arif *Education Policy In Decentralization Era*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010)

Suharsaputra Uhar, *Manajemen Perguruan tinggi Strategi Menghadapi Perubahan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Uchjana Efendi Onong, *Human Relation dan Hubungan Masyarakat (Humas)*, (Bandung: Mandar Maju. 1993)

William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994)

Widjadja, A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

Sudirman Rio, *jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi*,

Soemirat Soleh dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010)

Rosady Ruslan, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

Rachmadi F., *Publik Reletion dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Sofiyana, *Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Hubungan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang* , (JURNAL MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN, 2016)

Sutikna Nana, *Pencitraan: Sebuah Tinjauan Filsafat Komunikasi*, (2014)

Sr. Rusmiati, Maria Assumpta, *Dasar-Dasar Public Reletion, Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002)



## LAMPIRAN

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI STAIN PAMEKASAN

NO	FOKUS	SUB FOKUS	HASIL WAWANCARA	INFORMAN
1	Peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif	a. Memberi Informasi kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Kalau mengenai peran hubungan masyarakat disini tidak lepas dari fungsi humas secara umum, yang mana kami selalu memberikan informasi kepada masyarakat, baik informasi mengenai kegiatan-kegiatan kampus maupun informasi yang berkaitan dengan kerjasama, memberikan informasi kepada masyarakat merupakan suatu keharusan bagi kami, karena tanpa informasi masyarakat tidak akan tahu tentang kampus, sedangkan dalam membangun image tentu sangat membutuhkan sebuah langkah atau strategi dalam menyampaikan informasi, karena menurut saya masyarakat akan menilai positif maupun negatif jika ia telah mengetahui seperti apa keberadaan kampus, maka dari itu, adanya hubungan masyarakat tentunya informasi-informasi akan tersalurkan dengan baik”.</li> <li>2. “Peran hubungan masyarakat disini yang paling tampak adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat, apa yang sekiranya penting untuk diketahui masyarakat tentunya akan diinformasikan, misalkan tentang kebijakan yang berhubungan dengan masyarakat seperti halnya pada calon mahasiswa baru harus menyertakan surat keterangan bebas narkoba, dan informasi tentang undangan pertemuan wali</li> </ol>	Waka III STAIN Pamekasan

			<p>mahasiswa, jadi dengan demikian peran hubungan masyarakat erat kaitannya dengan persoalan informasi”.</p> <p>3. “Informasi itu penting untuk disampaikan kepada masyarakat, jadi seperti apapun kualitas informasi yang kita miliki tentu tidak ada gunanya tanpa penyampaian kepada masyarakat, berkaitan dengan informasi itu bermacam-macam, ada informasi yang tertulis ada juga informasi yang tidak tertulis, contohnya informasi tertulis, yaitu kami selaku bagian yang ditugaskan dalam persoalan administrasi, selalu mendapatkan tugas untuk membuat surat-surat yang mengenai dengan acara atau kegiatan yang akan disebar kepihak-pihak terkait kalau informasi lainnya biasanya disampaikan lewat media atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya ceremonial”.</p>	Straf bidang kerjasama
				Kasubag Administrasi
	b. Fasilitator komunikasi	1. “Kami mempunyai tanggung jawab untuk selalu		Waka III STAIN

			<p>memediasi antara kampus dengan masyarakat agar tercipta komunikasi yang baik, peran itu sebenarnya merupakan upaya untuk memfasilitasi komunikasi dengan menyingkirkan problem atau masalah dalam hubungan dan menjaga agar proses komunikasi dengan masyarakat tetap terbuka sehingga kampus dan masyarakat sama-sama mempunyai kesempatan untuk saling berkomunikasi”.</p> <p>2. “ya memang benar, peran hubungan masyarakat disini sebagai fasilitator komunikasi, karena segala bentuk kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan hubungan masyarakat kami selalu menjembatani untuk mempertemukan antara pihak kampus dengan masyarakat, misalkan ketika kampus ingin mengadakan kegiatan pertemuan dengan wali mahasiswa itu kami yang menjadi fasilitatornya, artinya kami yang mengonsep terkait dengan waktu pelaksanaannya, format acaranya seperti apa itu adalah bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyangkut komunikasi dengan masyarakat”.</p> <p>3. Komunikasi itu sangat penting, yang mana adanya interaksi yang aktif dengan masyarakat, maka tentunya akan membawa terhadap keharmonisan, komunikasi tersebut tentunya merupakan bagian dari hubungan masyarakat untuk membangun image positif, dan kami disini selalu memfasilitasi kepada semua masyarakat untuk selalu berkomunikasi dengan</p>	<p>Pamekasan</p> <p>Staf Waka III STAIN Pamekasan</p> <p>Ketua STAIN Pamekasan</p>
--	--	--	--	--

			baik dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan”.	
2	Proses komunikasi dalam hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat kami menggunakan media massa yaitu media elektronik dan media cetak, jadi untuk mempublikasikan segala kegiatan atau program kampus baik berkenaan pendaftaran mahasiswa baru, kegiatan kemasyarakatan, dan juga kegiatan mahasiswa kami menggunakan brosur dan spanduk, sedangkan untuk promosi disini menggunakan website dan juga brosur, selain itu kampus juga mengadakan kegiatan pertemuan dengan mahasiswa yang mana agenda tersebut dilakukan pada setiap semester yang sifatnya terbuka”.</li> <li>2. “Ya benar, komunikasi yang kami jalankan disini melalui media massa, dan juga <i>website</i> sebagai sumber informasi kampus, ada lagi bentuk komunikasi yang kami jalankan dengan pihak luar khususnya wali mahasiswa yaitu dengan sistem pertemuan terbuka yang dihadiri oleh wali mahasiswa, itu sebagai agenda rutin kami dalam meningkatkan nilai-nilai silaturahmi dan juga untuk menampung aspirasi wali mahasiswa”.</li> <li>3. “Sebelum menyampaikan informasi kepada publik yang berkaitan dengan program atau kegiatan, kami disini selalu melakukan analisis dan menentukan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan kepada publik, termasuk melihat apakah informasi yang</li> </ol>	<p>Ketua STAIN Pamekasan</p> <p>WAKA III STAIN Pamekasan</p> <p>Waka III STAIN Pamekasan</p>

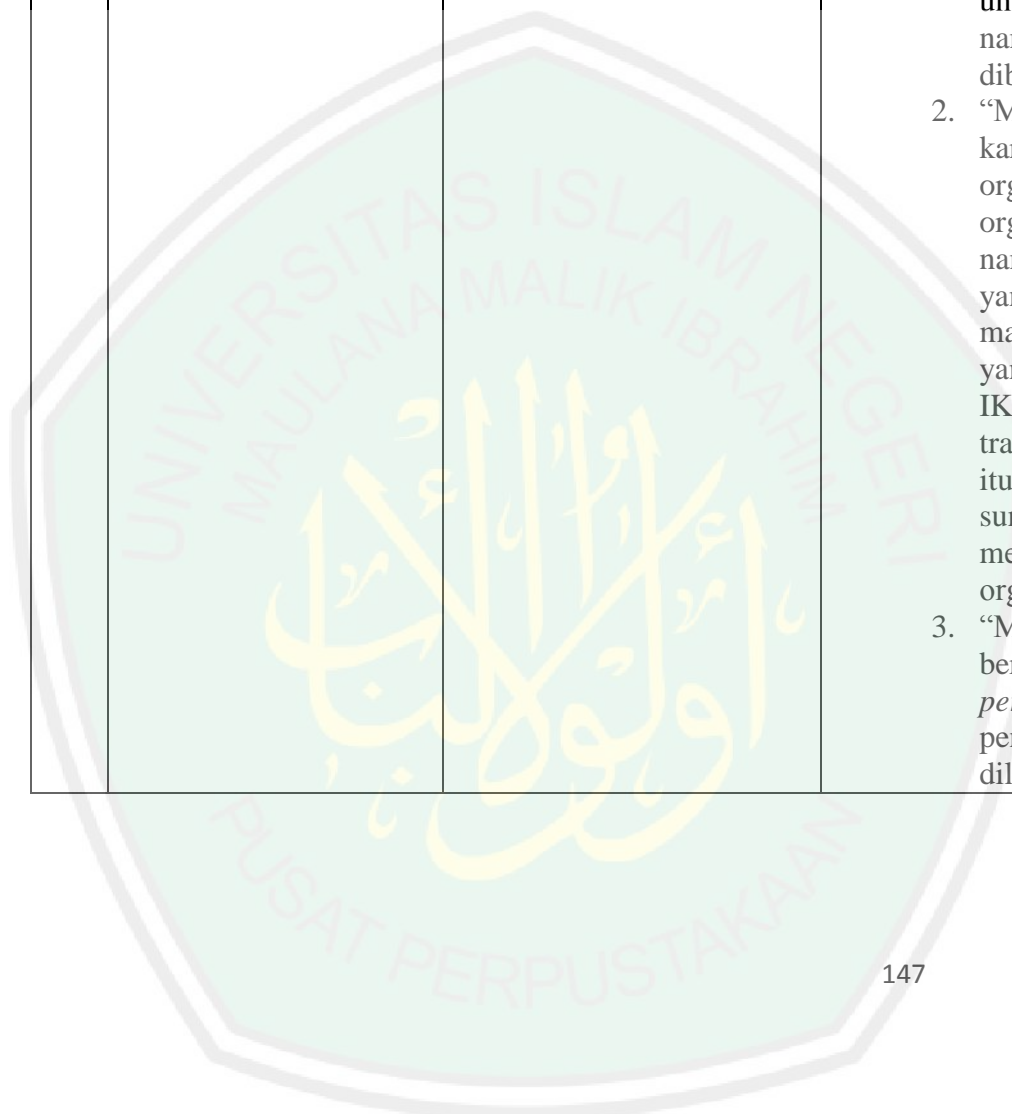


			<p>disampaikan bermanfaat atau tidak, yaitu melalui proses musyawarah atau rapat dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan dan informasi yang disampaikan kepada publik dapat diterima dengan baik dan direpson secara positif”.</p> <p>4. “ya benar, komunikasi disini dijalankan melalui beberapa proses, karena informasi yang akan kami berikan kepada masyarakat harus melalui beberapa pertimbangan-pertimbangan, makanya rapat atau pertemuan dengan berbagai pihak terkait dikampus selalu dilakukan, setelah dilakukan rapat tersebut baru informasi tersebut direalisasikan dengan berbagai media yang kami gunakan”</p> <p>5. “Sekarang kan memasuki era modern, dimana masyarakat telah cerdas memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi, jadi kami disini tidak menyianyiakan hal itu, kerja sama dengan media telah kami bangun, supaya dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program-program kampus bisa terpublikasi dengan baik, selama ini media yang kami gunakan meliputi media cetak elektronik dan internet, kalau tentang manfaatnya bagi kami cukup besar, contohnya adanya <i>Website</i> STAIN Pamekasan masyarakat bisa melihat dan menggali informasi tentang kampus”.</p>	<p>Waka II STAIN Pamekasan</p> <p>Waka II STAIN Pamekasan</p>
3	Strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image	a. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat	<p>1. “Dalam membangun image positif, kami selalu melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak luar, kerja sama tersebut kami lakukan dengan</p>	Ketua STAIN Pamekasan

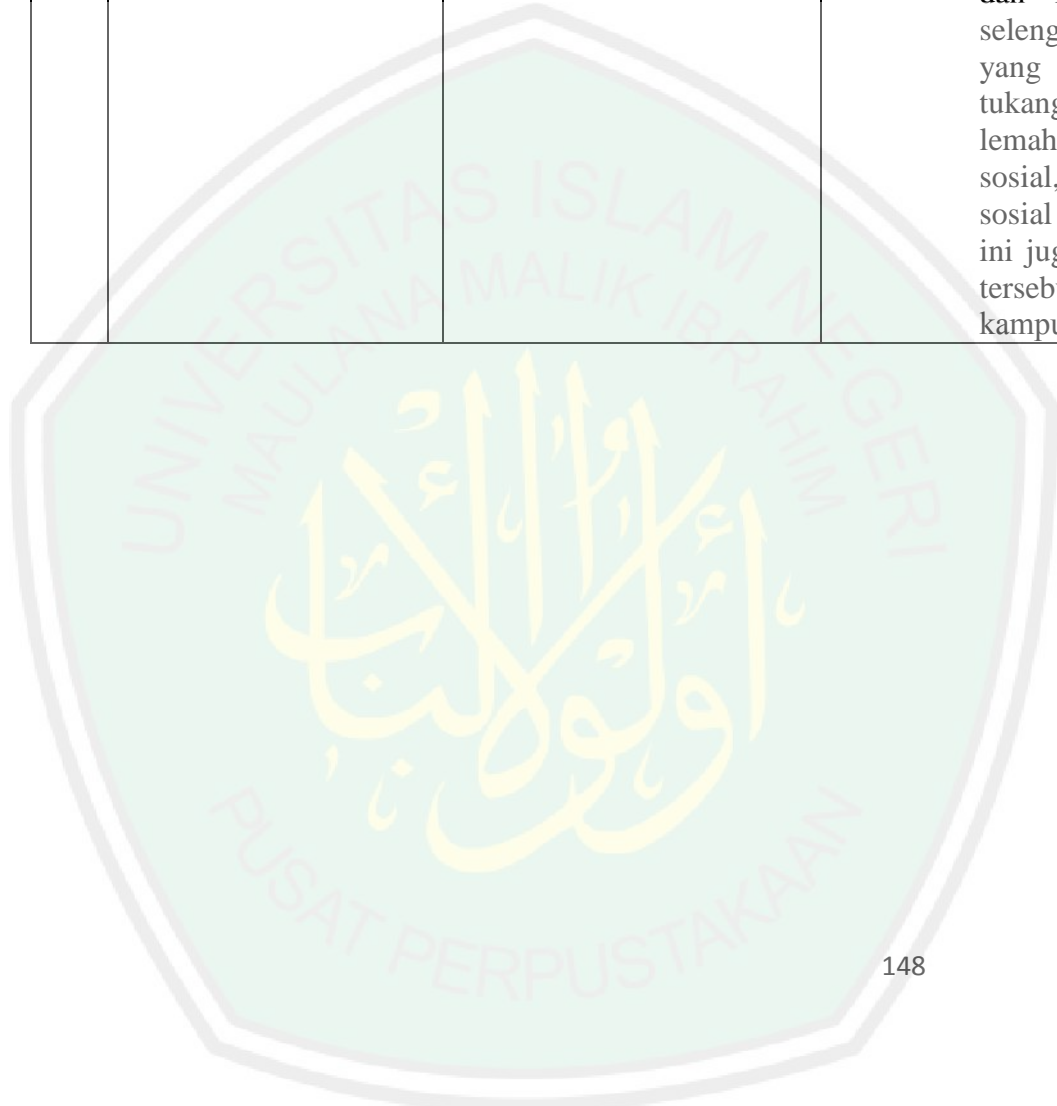
positif		<p>beberapa pihak terkait, mulai dari lembaga pemerintah, lembaga pendidikan sampai kepada lembaga desa, Alhamdulillah kerjasama tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat, misalkan dibidang pendidikan kami selalu kerja sama dengan lembaga pendidikan menengah, seperti, SMP dan SMA karena setiap semester tujuh mahasiswa tarbiyah melakukan praktek mengajar yang disebar ke sekolah menengah tadi, disitulah kami selalu mendapatkan apresiasi dari pihak lembaga sehingga banyak lembaga pendidikan yang meminta kerja sama dengan kami”.</p> <p>2. “Benar, kami disini melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga luar seperti lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan, namun tidak hanya itu kerjasama yang kami lakukan, ada beberapa kerjasama yang juga kami lakukan secara rutin, yaitu kerjasama dengan desa-desa misalkan dalam penempatan peserta kuliah pengabdian kepada masyarakat, serta kerjasama dengan para tokoh-tokoh agama untuk diminta mengisi pengajian dan shalawat bersama, saya sebagai wakil ketua dibidang kemahasiswaan dan kerjasam sangat mendukung dengan adanya kerjasama tersebut, alhamdulillah mendapatkan respon positif dari masyarakat”</p>	Waka III STAIN Pamekasan
	b. Pemanfaatan media massa	<p>1. “Kerjasama dengan media telah kami tingkatkan, bagi STAIN media merupakan salah satu langkah strategis untuk membangun image kepada masyarakat, karena adanya publikasi melalui media massa tentang</p>	Ketua STAIN Pamekasan

			<p>program-program yang kami laksanakan, masyarakat menjadi tahu tentang STAIN sehingga dengan sendirinya masyarakat akan menilai terhadap kampus, sementara saat ini publikasi yang kami lakukan melalui media cetak seperti koran, brosur dan spanduk. Kalau media elektronik dan internet kami memanfaatkan <i>website</i> STAIN sebagai sumber informasi masyarakat”.</p> <p>2. “Memang benar, pemanfaatan media massa telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan image positif STAIN Pamekasan, kami selalu mengundang media ketika ada acara untuk meliput, dan berkaitan media yang kami gunakan disini untuk mempublikasikan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan program kampus meliputi media cetak dan internet, seperti koran, spanduk, brosur, dan pemanfaatan website, informasi yang selalu kami sebar tersebut sebenarnya sebagai upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada kampus, karena ketika masyarakat selalu diberi informasi-informasi positif tentang kampus, maka masyarakat akan mempresepsikan bahwa kampus STAIN itu positif, maka dari itu dalam upaya membangun image positif kami lakukan dengan memanfaatkan media massa”</p>	Waka III STAIN Pamekasan
		c. Peran alumni	<p>1. “Alumni STAIN Pamekasan saat ini juga terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, hal itu dapat saya ketau ketika salah satu alumni yang</p>	Ketua STAIN Pamekasan

			<p>menjadi ketua alumni selalu mengundang pimpinan kampus dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial dan pendidikan, misalkan seperti ngaji bersama masyarakat, santunan anak yatim, dan sunatan massal, adanya program tersebut yang dijalankan oleh alumni merupakan langkah untuk lebih dekat dengan masyarakat, sehingga nama baik STAIN Pamekasan selalu melekat dibenak masyarakat”.</p> <p>2. “Masalah peran alumni, kami merasa bangga karena alumni STAIN saat ini sudah mempunyai organisasi sendiri, yaitu IKA STAIN, peran organisasi tersebut sangat berpengaruh kepada nama baik kampus, yang mana program-program yang dijalankan cukup mengena kepada masyarakat, misalkan seperti pengajian umum, yang mana pengajian tersebut dilaksanakan oleh IKA STAIN untuk masyarakat sebagai transformasi pendidikan kepada masyarakat, selain itu juga berkaitan dengan kegiatan sosial misalkan sunatan massal, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh organisasi alumni”</p> <p>3. “Mengenai program IKA STAIN yang sudah berjalan yaitu meliputi tiga bentuk kegiatan, <i>pertama</i> program yang berkaitan dengan pendduadan, dalam program tersebut yang dilakukan adalah mengadakan pengajian umum</p>	<p>Waka III STAIN Pamekasan</p> <p>Ketua Ikatan Alumni STAIN Pamekasan</p>
--	--	--	---	--

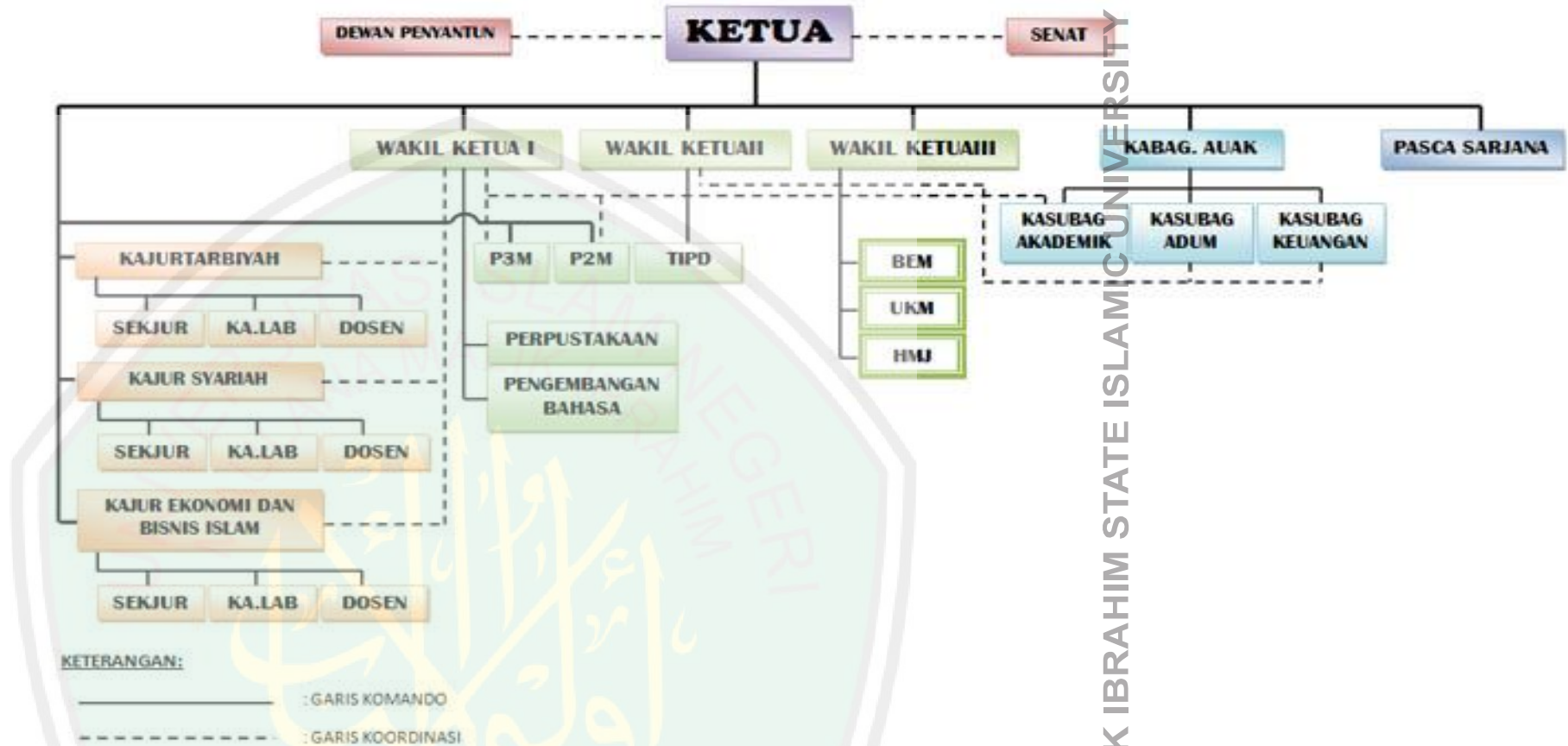


			<p>atau ngaji bersama masyarakat, jadi masyarakat bebas untuk mengikuti program tersebut, dalam kegiatan ini ternyata masyarakat sangat antusia sekali, kegiatan ini dilakukan setiap setengah bulan satu kali dengan berpindah-pindah lokasi, <i>kedua</i> adalah kegiatan santunan anak yatim dan kaum duafa, dalam program ini kami selenggarakan dengan mengundang anak yatim yang kurang mampu secara ekonomi dan juga tukang becak yang secara ekonomi masih sangat lemah, <i>ketiga</i> ialah program yang berkaitan dengan sosial, yang telah berjalan program yang berbasis sosial adalah sunatan massal yang mana program ini juga untuk masyarakat umum, dalam kegiatan tersebut juga dihadiri oleh segenap pimpinan kampus untuk membuka acara”.</p>	
--	--	--	--	--



## STRUKTUR ORGANISASI

### SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAMEKASAN



## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Acara STAIN Bersholawat bersama Riyadlul Jannah di halaman kampus STAIN Pamekasan



Kegiatan Santunan Fakir Miskin oleh IKA STAIN Pamekasan di auditorium Kampus



**Kegiatan Program Ngaji Bersama Masyarakat IKA STAIN Pamekasan**



## ETIKA BERBUSANA

### MAHASISWA STAIN PAMEKASAN



1. Berbusana sopan, rapi, bersih, dan menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari (Pasal 7 Pedoman KEM)
2. Tidak memakai kaos oblong, celana pendek, celana dan/atau baju sobek, sarung, sandal, sepatu dengan tidak sewajarnya, *slop*, *klompen* atau sejenisnya, selama mengikuti kegiatan akademik dan layanan administrasi di STAIN (Pasal 10 Pedoman KEM)
3. Tidak berbusana yang menampakkan aurat, memakai kalung, anting, gelang, bertato, berambut panjang/disemir/tidak patut, dan berkuku panjang bagi mahasiswa (Pasal 10 Pedoman KEM)
4. Tidak berbusana yang menampakkan aurat, memakai pakaian ketat, tembus pandang, atau baju pendek dan sejenisnya, berdandan secara berlebihan/tidak patut, berkuku panjang, bertato, dan merokok bagi mahasiswi (Pasal 10 Pedoman KEM)

**DKKEM STAIN PAMEKASAN 2016**

**Brosur Etika berbusana Mahasiswa STAIN Pamekasan**





Foto Tampilan Website STAIN Pamekasan

**STRATEGI PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBANGUN  
IMAGE POSITIF MELALUI HUBUNGAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus di STAIN Pamekasan)**

**TESIS**

**OLEH:**

**MATLANI**

**NIM. 14711012**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**STRATEGI PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBANGUN  
IMAGE POSITIF MELALUI HUBUNGAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus di STAIN Pamekasan)**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Bebab Studi Pada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

**OLEH:**

**MATLANI**

**NIM. 14711012**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

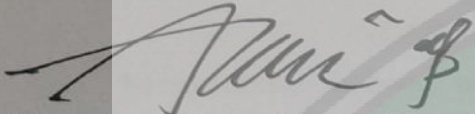
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

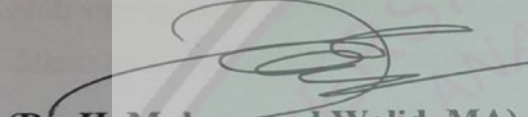
Tesis dengan judul “Strategi Perguruan Tinggi dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat (Studi Kasus di STAIN Pamekasan) .” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2016

Dewan Penguji,

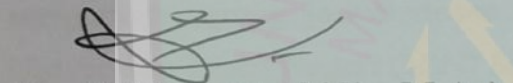


(Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag),  
NIP.196712201998031002


Penguji Utama

  
(Dr. H. Muhammad Walid, MA),  
NIP.197308232000031002

Ketua

  
(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag),  
NIP.19720420200712 1 003

Anggota

  
(Dr. H. Samsul Hady, M. Ag),  
NIP.196608251994031002

Anggota



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I)  
NIP.19561231188303 1 032

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Matlani

NIM : 14711012

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Strategi Perguruan Tinggi dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat (Studi Kasus di STAIN Pamekasan)

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pengelola pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Januari 2017



Matlani

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya mengenal agama Islam melalui ajarannya sehingga dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Dengan diselesaikannya tesis ini, ucapan terima kasih selalu ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta selenggaranya penelitian ini. Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maliki Malang yang telah rela munculkan waktu dan tenaga untuk kemajuan UIN.
2. Bapak Prof. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Samsul Hady, M.A selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag dan Dr. H. Samsul Hady, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan mulai dari awal hingga akhir proses penyelesaian penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan membantu peneliti selama studi.
6. Ketua STAIN Pamekasan beserta Segenap Pimpinan Kampus, dosen dan karyawan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti untuk menggali data demi terselesaikannya tesis ini.

7. Ayah dan ibu tercinta, terkasih, dan tersayang yang dengansabartelah membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberikepercayaan, dan bantuan baik jiwa maupun raga kepada Ananda.
8. Kepada semua pihak yang telah membantudalam penyelesaian laporan ini, kami ucapkan terimakasih, semoga Allah memberirahmat dan barokah atas kebaikan dan dicatat sebagai amal sholeh.

Akhir kata, selaku peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam tata bahasa penulisan dan kata-kata yang digunakan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Hanya doa dan saran masukan yang dapat saya harapkan demi lebih baiknya penelitian ini. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan nilai dan kualitas pendidikan Islam yang berdasar pada Al-Quran dan Hadits.

**Malang, 23 Januari 2017**

**Peneliti**

**Matlani**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Originalitas Penelitian .....	15
F. Definisi Operasional .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Image Positif.....	19
1. Pengertian Image Positif.....	19
2. Proses Pembentukan Image Positif .....	21
3. Macam-macam Image positif .....	23
4. Komponen Dalam Membangun Image Positif .....	25
5. Ci-ciri lembaga yang Memiliki Image Positif .....	27
B. Tinjauan Tentang Strategi dan Perguruan Tinggi .....	28
1. Model Strategi .....	30
2. Dimensi Perguruan Tinggi.....	32



C. Tinjauan Tentang Hubungan Masyarakat .....	34
1. Pengertian Hubungan Masyarakat .....	34
2. Fungsi Hubungan Masyarakat .....	37
3. Macam-macam Hubungan Masyarakat .....	41
4. Tahap-tahap Hubungan Masyarakat.....	42
5. Model Hubungan Masyarakat.....	43
6. Strategi Operasional Hubungan Masyarakat .....	46
D. Konsep Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat.....	48
1. Pengertian Komunikasi .....	48
2. Fungsi Komunikasi .....	50
3. Unsur-unsur Komunikasi.....	52
4. Prinsip-prinsip Komunikasi .....	53
E. Hubungan Masyarakat dalam kacamata Islam .....	54

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Lokasi Penelitian.....	64
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	66
1. Observasi .....	67
2. Wawancara .....	67
3. Dokumentasi .....	68
F. Teknik Analisis Data .....	69
1. Reduksi Data .....	69
2. Penyajian Data .....	69
3. Penarikan Kesimpulan .....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	71

**BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Profil STAIN Pamekasan .....	74
---------------------------------	----

1. Sejarah STAIN Pamekasan.....	74
2. Visi, Msi STAIN pamekasan dan Tujuan .....	76
3. Keadaan mahasiswa, Dosen dan Karyawan .....	77
B. Paparan Data penelitian.....	79
1. Keberadaan Peran Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan Dalam Membangun Image Positif .....	79
2. Sistem Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan .....	88
3. Strategi Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan Melalui Hubungan Masyarakat.....	94
C. Temuan Penelitian .....	111
D. Proposisi .....	114

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Peran Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan Dalam Membangun Image Positif.....	114
B. Sistem Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan .....	118
C. Strategi Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan Melalui Hubungan Masyarakat.....	123

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	132

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Jumlah Peningkatan Mahasiswa.....	12
Tabel 1.2	Originalitas Penelitian .....	16
Tabel 4.1	Data Dosen STAIN Pamekasan .....	78
Tabel 4.2	Data Pegawai STAIN Pamekasan .....	78
Tabel 4.3	Hasil Temuan Pnelitian.....	113



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 :JumlahPerguruanTinggi Islam Negeri di Indonesia	4
Gambar 1.2 :JumlahPerguruanTinggi Islam Swasta di Indonesia	4
Gambar 2.1 :ProsesdantahapanHubunganmasyarakat	43
Gambar 3.1 : Proses analisis data ( <i>menurut Mils danHuberman</i> )	71
Gambar 3.2 :TriangulasiSumber	73
Gambar 3.3 :TriangulasiTeknk	73
Gambar4.1 : StrategiMembangun Image Positif	111

## MOTTO

***Yarfaillahulladdzina amanu minkum walladzina utul ilma daarajat  
wallahu bima takmaluna khahir***

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

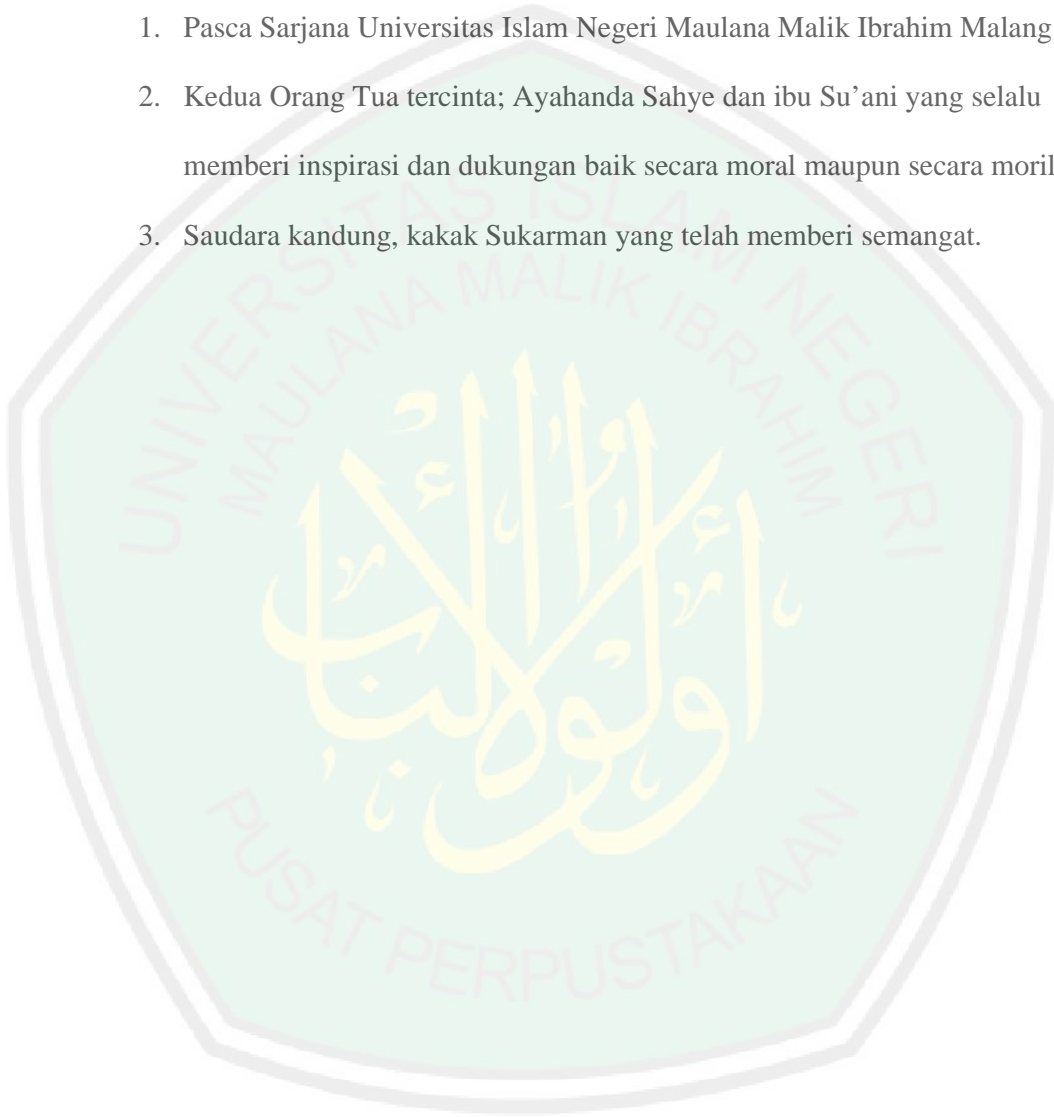
(QS. Al – MUJADALAH: 11)



## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kedua Orang Tua tercinta; Ayahanda Sahye dan ibu Su'ani yang selalu memberi inspirasi dan dukungan baik secara moral maupun secara moril.
3. Saudara kandung, kakak Sukarman yang telah memberi semangat.



## ABSTRAK

Matlani. 2016. *Strategi Perguruan Tinggi Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat (Studi Kasus di STAIN Pamekasan)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag, (2) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi perguruan Tinggi, Image Positif, Hubungan Masyarakat.

Perguruan tinggi sebagai institusi yang mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan pendidikan, pengabdian dan penelitian diharapkan mampu bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Eksistensi perguruan tinggi saat ini menjadi perhatian masyarakat, banyak perguruan tinggi stagnan bahkan tutup usia disebabkan karena ia tidak bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakatnya, sehingga masyarakat tidak antusias dalam proses perkembangan dan kemajuannya. Dalam upaya untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat yang berujung terhadap image positif tentunya perguruan tinggi harus mempunyai strategi-strategi tertentu dalam membangun image positif dimasyarakat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis 3 hal. Pertama, bagaimana peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan. Kedua, bagaimana proses komunikasi dalam hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan. Ketiga, bagaimana strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image Positif melalui hubungan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Pamekasan. Dalam metodenya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk melakukan analisa data, peneliti menggunakan teori analisis menurut Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, kemudian diadakan analisis lintas situs. Pada tahap pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan adalah (a) memberi informasi kepada masyarakat, (b) sebagai fasilitator komunikasi 2) adapun proses komunikasi yang dilakukan di STAIN Pamekasa adalah meliputi: a) merumuskan pesan, b) pesan disampaikan melalui media c) pesan disampaikan ke publik internal dan eksternal.3) Strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image positif meliputi: a) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, b) memanfaatkan media massa, c) memanfaatkan peran alumni.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwasanya: untuk membangun image positif dalam perguruan tinggi dapat dilakukan dengan strategi-strategi yang kaitannya dengan proses hubungan masyarakat, perguruan tinggi yang menjalin hubungan masyarakat dengan baik melalui program-program yang dijalankan akan berpengaruh terhadap image positifnya di masyarakat.

## ABSTRACT

Matlani. 2016 strategy college in building image positive through public relations (study of case at STAIN Pamekasan). Thesis, program of Management studies Islamic education, graduate University of Islamic State (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, supervisor (1) Dr. H. MunirulAbidin, M.Ag, (2) Dr.H. SamsulHady, M.Ag

Keywords: strategy college, image positive, public relations.

Higher education institutions that have a responsibility to carry out the task of education, this research is expected able to survive and thrive in accordance with the development of age. The existence of college is currently being attention, many college stagnant because it can't relationship with the public good, so that people doesn't enthusiasm in the process of the development and progress. In at attempt to get a public confidence that aims to image positive course college must have a strategy particular strategy in building image positive in the community.

The purpose of this research is is describe and analyze 3 point. The *first*, how the role of public relations in building image positive at STAIN Pamekasan. The *second*, how process of communication in the public relation at STAIN Pamekasan. The *third*, how strategy STAIN Pamekasan in building image positive through public relations.

This research is done at STAIN Pamekasan. Researchers is using the method of qualitative approach to the type of case studies, while engineering date is collected through observation, interview detail and documentation. For the analysis of date, Researchers is using analysis theory according to the Miles and Huberman in a way to reduce the date, presents date and withdrawal conclusion, then held analysis of cross-site. When the stage of checking the validity of the date, Researchers is using triangulation.

Research findings indicate that; (1) the role public relations at STAIN Pamekasan is a) provide information to the public b) as a fasilitator communication (2) the process of communication is done at STAIN Pamekasan include; a) formulate the message, b) message is delivered through the media c) message is delivered to the public internal and external 3. Strategy STAIN Pamekasan in building image positive include : a) establish a good relationship with the people b) take advantage of the media c) take advantage of the role of alumni.

Based on this research get the conclusion that to build image positive in college can be done with the strategies related to the public relations, college establish public relations with either through the programs can affect the image positive in the community.



## الملخص

مدلنى،

٢٠١٦. استراتيجية الجامعة في بناء صورة إيجابية من خلال العلاقات العام

ة) فيالجامعة الاسلامية الحكومية بمكاسن).

الماجستير لبرنامج الدراسات العليا في قسم الإدارة

مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. ( )

الحاج منير العابدين الماجستير ( )

الحاجشمس الهاديالماجستير.

الكلمات الأساسية: استراتيجية صورة إيجابية

كلية كمؤسسة لديها مسؤولية إدارة التعليم، والخدمة، ويتوقع أن البقاء على قيد الحياة وتتطور مع الزمن البحوث، المجتمع كلية، العديد من الكليات الراكدة حتى مات لأنه لم يستطع إقامة علاقة جيدة مع المجتمع، حتى أن الناس ليسوا متحمسين لعملية التنمية . في محاولة لكسب ثقة الجمهور التي أدت إلى صورة إيجابية بالطبع، يجب أن يكون الجامعات استراتيجيات معينة في بناء صورة إيجابية في المجتمع.

وأهداف هذا البحث هي لوصف في ثلاثة مجال ويحلله، رلا : كيف دور العلاقات العامة في بناء صورة إيجابية في الجامعة الإسلامية الحكومية بمكاسن. وثانيا: كيفية كمنع لعملية الاتصال بالعلاقات العامة في الجامعة الإسلامية الحكومية بمكاسن. ث : كيف استراتيجية الجامعة الإسلامية الحكومية بمكاسن في بناء صورة إيجابية من خلال العلاقات العامة.

وقد أجريت البحث فيالجامعة الاسلامية الحكومية بمكاسن. في هذا البحث يستخدم الباحث المنهج الوصفي بالانوع وجميع البيانات بالأسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتقنيات تحليل البيانات الباحثيستخدم تحليل نظرية وفقا لميل وهابرمات طريققد البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات، وتم أجرت تحليلاً

. التحقق من صحة البيانات بالمصادقية مع التثليث المصادر  
والتثليث الطريقة.

هي ( ولا )

الاسلامية الحكومية بمكاسن ( ) توفير المعلومات للجمهور ( )  
كمسهل للاتصال ( وثيا ) أما بالنسبة لعملية التواصل التي أجريت في  
الجامعة الاسلامية الحكومية بمكاسنهو يغطي: ( صياغة الرسالة، ( )  
( ) وقام بتسليم الرسالة إلى  
الجمهور الداخلي والخارجي. ( ث ) استراتيجية الجامعة الاسلامية  
الحكومية بمكاسنفيبناءصورةإيجابية : ( ) إقامة علاقة جيدة مع  
( ) الخريجين.

استناداً إلى هذا البحث، أن النتائج ه :  
إيجابية في الكلية أن تفعل مع الاستراتيجيات للقيام بعملية العلاقات  
العامة والكليات إقامة علاقات جيدة مع المجتمع من خلال البرامج التي  
يتم تشغيلها سوف تؤثر على صورة إيجابية في المجتمع

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga satuan pendidikan yang didalamnya melaksanakan proses *transfer of knowledge and value*. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencerdaskan peserta didik (mahasiswa) serta mampu bersaing dengan lembaga lain. Maka dari itu perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan harus bergerak cepat, sehingga ia mampu bersaing. Dalam konteks globalisasi perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan lembaga yang mempunyai peran untuk menghasilkan manusia yang berwawasan tinggi dengan ilmu pengetahuan, yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Kedudukan dan peran strategis yang diemban perguruan tinggi, mengharuskan lembaga ini secara terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu perguruan tinggi, perguruan tinggi yang tidak cepat merespon perkembangan masyarakat terutama dalam kaitannya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka perguruan tinggi tersebut akan ditinggalkan masyarakat.<sup>1</sup>

Semakin majunya perkembangan zaman telah merubah pola pikir masyarakat menjadi kritis dalam memilih lembaga perguruan tinggi, hal tersebut menjadi ancaman besar bagi setiap perguruan tinggi untuk selalu merubah dan

---

<sup>1</sup>Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan tinggi*, (Jakarta: KENCANA, 2009), hlm. 145

memperbaiki citranya menjadi positif dimata masyarakat, kehadiran perguruan tinggi ditengah masyarakat telah memberikan kontribusi logis yang mengacu kepada nilai-nilai ilmiah, sehingga masyarakat akan lebih cerdas dalam menjalani roda kehidupan, atas dasar itulah masyarakat mulai berfikir cerdas dalam memilih lembaga pendidikan tinggi, citra adalah merupakan salah satu magnet terpenting dalam perguruan tinggi dalam menarik minat masyarakat, perguruan tinggi yang mempunyai citra positif yang kuat akan mampu menarik minat masyarakat untuk masuk, namun sebaliknya citra negatif yang ditampilkan perguruan tinggi akan berdampak terhadap persepsi masyarakat yang negatif, sehingga masyarakat tidak tertarik untuk masuk.

Salah satu faktor penting yang menyebabkan lembaga pendidikan tidak mendapatkan apresiasi masyarakat adalah ia tidak mampu mengakomodasi tuntutan masyarakat sehingga ia akan terkucilkan dan dengan sendirinya akan mati bersama pudarnya kepercayaan masyarakat tersebut. Maka tidak salah kemudian jika perguruan tinggi diam tanpa harus melakukan relasi yang kuat sudah dapat dipastikan ia akan mengalami masa dimana ia berada dalam gerbong stagnasi. Maka dari itu dalam perguruan tinggi hubungan masyarakat menjadi penting untuk terus ditingkatkan. Menurut Rex Harlow, Praktisi dan Akademisi Senior dalam jurnal Komunikasi yang ditulis oleh Agus Naryoso<sup>2</sup> menegaskan hubungan masyarakat adalah fungsi khusus manajemen yang berfokus pada upaya untuk mengembangkan hubungan melalui kegiatan komunikasi untuk

---

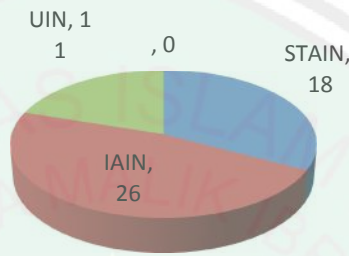
<sup>2</sup>Agus Naryoso, *Model Public Relation Untuk Pembangunan Reputasi Pendidikan Menengah Sebagai Sekolah Rujukan Berprestasi Berpotensi*, JURNAL KOMUNIKASI, VOL 01, 2016, Hlm. 12-24

membangun pengertian, penerimaan dan kerjasama yang baik antara organisasi dengan publiknya, termasuk di dalamnya adalah pengelolaan isu dan informasi, membantu organisasi merespon dan mengelola opini publik, menjawab keinginan publik, membantu mengantisipasi trend perubahan sikap melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang baik.

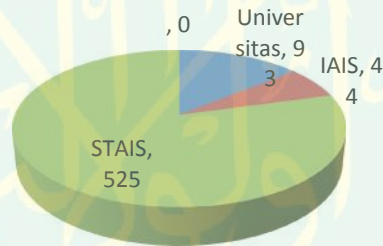
Globalisasi dalam bidang pendidikan tinggi secara langsung berdampak pada persaingan perguruan tinggi di Indonesia semakin tajam, persaingan yang dihadapi tidak hanya dari perguruan tinggi di dalam negeri tetapi juga bersaing dengan perguruan tinggi dari manca negara. Persaingan perguruan tinggi yang semakin tajam ini memotivasi setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk terus menerus memperbaiki kualitasnya, sehingga mampu bertahan dan bahkan memenangkan persaingan. Jumlah perguruan tinggi yang begi banyak adalah faktor yang menyebabkan persaingan yang cukup membahayakan bagi perguruan tinggi yang kurang siap menerima tantangan-tantangan.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga satuan pendidikan yang mana didalamnya menyelenggarakan pendidikan tinggi, perguruan tinggi di Indonesia secara kuantitas mengalami perkembangan yang begitu pesat hal tersebut merupakan wujud dari perkembangan pendidikan nasional secara institusional, di indonesia lembaga perguruan tinggi islam baik yang berlabel negeri maupun swasta semuanya berkisar 717 perguruan tinggi islam,

sebagaimana yang terangkum dalam data Direktorat Pendidikan Tinggi Islam sebagaimana berikut;<sup>3</sup>



**Gambar 1.1, Jumlah Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia**



**Gambar 1. 2, Jumlah Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia**

Perkembangan jumlah perguruan tinggi tersebut secara institusional merupakan hal yang cukup menggembirakan dalam skala kuantitas, namun sayangnya, tidak semua perguruan tinggi tersebut mampu bersaing antara satu dengan yang lainnya, ada beberapa perguruan tinggi yang masih berjalan ditempat dan tidak mengalami kemajuan, hal tersebut dipicu oleh kurangnya minat masyarakat untuk ikut andil bergabung didalamnya. Faktor yang menjadi problem

<sup>3</sup>Diambil dari [http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari\\_nspt.php](http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php), 17/05/2016.10:20 WIB

bagi perguruan tinggi adalah tidak adanya komunikasi yang baik yang dilakukan perguruan tinggi dengan publiknya, sehingga ia tidak memperoleh citra positif dari masyarakat. Sedangkan eksistensi perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan dipengaruhi oleh citra perguruan tinggi dan keunggulan bersaing perguruan tinggi.

Persaingan perguruan tinggi saat ini bukan hanya bersaing dalam skala lokal dan regional, namun persaingan perguruan tinggi saat ini masuk pada ranah nasional bahkan internasional. Untuk menuju persaingan tersebut tentu perguruan tinggi harus memperhatikan unsur kualitas dan kuantitas, kedua unsur tersebut sangat penting bagi perguruan tinggi karena adanya kuantitas yang memadai, misalkan dalam hal jumlah siswa, ia dapat menumbuhkan persepsi masyarakat bahwa perguruan tinggi tersebut favorit, karena banyaknya minat masyarakat untuk masuk di perguruan tinggi tersebut. Namun adanya kuantitas tersebut tidak cukup bagi perguruan tinggi sebagai alasan suatu keberhasilan yang dicapai jika tidak diimbangi dengan kualitas, maka keduanya adalah merupakan faktor penting dalam mempertahankan sebuah eksistensi, namun yang menjadi persoalan mendasar bahwa apakah semua perguruan tinggi telah berhasil dalam optimalisasi kualitas dan kuantitas, maka persoalan tersebut tentu akan terjawab bahwa masih banyak perguruan tinggi yang secara kualitas dan kuantitas masih terbelang memprihatinkan. Maka Perguruan tinggi agar bisa berkembang perlu menggali faktor faktor yang dapat meningkatkan citra dan keunggulan bersaing perguruan tinggi.

Menurut Uhar Suharsaputra membangun hubungan menjadi sangat penting karena akan memberikan kontribusi bagi modal sosial yang juga penting bagi penciptaan keunggulan kompetitif organisasi.<sup>4</sup> Maka dalam upaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat, lembaga perguruan tinggi seharusnya melakukan hubungan dengan masyarakat yang lebih harmonis agar membentuk persepsi positif masyarakat, karena dalam konteks otonomi pendidikan masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* lembaga perguruan tinggi yang mempunyai peran penting dalam memajukan sebuah perguruan tinggi. Hubungan organisasi atau lembaga perguruan tinggi merupakan hal harus dilakukan secara profesional untuk mewujudkan citra positif perguruan tinggi.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Indhira tentang strategi Hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi sekolah terdapat beberapa poin yaitu *pertama*, menyelenggarakan ceramah ilmiah dengan pembicara pakar, *kedua*, meningkatkan SDM, *ketiga*, meningkatkan prestasi, *keempat*, melakukan hubungan baik dengan publik.<sup>5</sup> Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa strategi membangun image positif merupakan langkah profesional yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, namun tidak semua lembaga pendidikan akan berhasil dengan melakukan langkah tersebut, setiap lembaga perguruan tinggi mempunyai kondisi yang berbeda baik kondisi internal maupun eksternal. Maka dari dari kesuksesan suatu strategi dan langkah dalam suatu intitusi tidak menjamin akan berhasil pula jika di implementasikan di lembaga lain yang

---

<sup>4</sup>Uhar Suharsaputra, *Manajemen Perguruan Tinggi Strategi Menghadapi Perubahan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 158

<sup>5</sup>Indhira Hari Kurnia, *Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)*. April, 2013, *Jupe UNS*, Vol I , No 2 , Hal 1 s/d 15



berbeda. Akan tetapi yang menjadi poin penting bahwa eksistensi humas merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Richard R. Dolphin. Dalam tulisannya yang berjudul “*Corporate Reputation – a value creating strategy*”. mengatakan *The first is that today’s winning companies recognize that a good reputation is a recognizable tool of differentiation. The second is that professional communication directors see the role of guardian of their corporation’s reputation as a central focus of their job. The last emerging theme is that the difference between corporate image and reputation (if there is one) remains very much a matter of scholarly debate.*<sup>6</sup> Jadi reputasi atau citra yang baik akan menjadi pembeda sebagai ciri khas suatu organisasi dalam konteks persaingan.

Dalam penelitian S. Tendean<sup>7</sup> menghasilkan bahwa Hubungan masyarakat berperan dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas dengan informasinya mampu memberi pengetahuan dalam arti dapat membentuk citra yang positif terhadap publik baik internal publik maupun eksternal Universitas Sam Ratulangi. Jadi peran humas dalam lembaga perguruan tinggi memberikan dampak terhadap pola pikir publik, baik publik intern maupun ektern. Maka dari itu perguruan tinggi harus melakukan relasi dan komunikasi dengan masyarakat yang lebih intens agar kerjasama mengarah kepada kerja sama dan komunikasi dua arah dalam proses pelaksanaan pendidikan, kebutuhan masyarakat akan mudah terpenuhi sehingga perguruan tinggi dan masyarakat tidak saling bersinggungan. Terkadang yang terjadi dilapangan justru masyarakat mengasumsikan bahwa kerja sama lembaga pendidikan dan masyarakat masih bersifat *one way traffic communication* yaitu hanya menguntungkan satu pihak, lembaga pendidikan hanya mau mendapatkan

---

<sup>6</sup>Richard R. Dolphin, “*Corporate Reputation – a value creating strategy*”. *Corporate Governance* Vol. 4 No. 3 2004, pp. 77-92.

<sup>7</sup>Tendean, Cristian S, *Peranan Humas dalam pencitraan Universitas Sam Ratulani Manado*, (JURNAL ACTA DIURNA Volume II. No. 4. Tahun 2013)

keuntungan saja dari masyarakat tanpa ia memberikan kontribusi dan respek terhadap kebutuhan masyarakat.

Idealnya komunikasi yang dilakukan lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat bersifat *two way traffic communication* yaitu komunikasi dua arah yang artinya suatu komunikasi mampu diarahkan terhadap perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh, antara masyarakat lembaga terjadi koneksifitas dan saling menguntungkan. Menurut Mujamil Qomar Masa depan pendidikan bisa sesuai dengan harapan ideal, yang berarti mengalami perubahan-perubahan positif konstruktif dengan mendapatkan dukungan masyarakat.<sup>8</sup> Begitu banyak lembaga perguruan tinggi yang masih lemah dalam membangun hubungan dan komunikasi dengan masyarakat sehingga Image Positif lembaganya begitu rendah dimata masyarakat, karena pada dasarnya tujuan dari adanya kegiatan hubungan masyarakat adalah upaya untuk menanamkan image positif perguruan tinggi di khalayak publik, segala sesuatu yang di tampilkan lembaga perguruan tinggi Islam menjadi bahan evaluasi masyarakat dalam menilai sebuah lembaga, maka dengan demikian Hubungan Masyarakat lembaga perguruan tinggi dalam membagaun Image Positif lembaga harus benar-benar dioptimalkan dengan berbagai tindakan profesional dengan masyarakat, sehingga dengan sendirinya masyarakat akan memberikan persepsi tentang eksistensi perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lina Sinatra tentang peran Hubungan Masyarakat dalam membangun Image Positif perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah menunjukkan bahwa peran humas di perguruan tinggi selalu

---

<sup>8</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga,tt.),hlm. 186

bertujuan untuk meningkatkan Image Positif dari perguruan tinggi yang diwakili. humas di perguruan tinggi ini juga sadar bahwa mereka harus selalu berusaha untuk menjaga Image Positif dari perguruan tinggi yang mereka wakili supaya masyarakat pengguna tetap memiliki kepercayaan terhadap perguruan tinggi swasta tersebut. Hal-hal yang dilakukan perguruan tinggi swasta yang memiliki humas ini dalam rangka membentuk Image Positif adalah dengan mengidentifikasi Image Positif seperti apa yang ingin mereka bentuk dimata masyarakat. Proses pembentukan Image Positif ini pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu terhadap perguruan tinggi.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Teguh Hidayatul Rachmad<sup>10</sup> yang berjudul *Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada dua konsep yang dipakai adalah strategi marketing dan strategi public relations. Kedua strategi dianalisis dari sisi internal dan eksternal. Studi tersebut menyimpulkan bahwa strategi public relations yang dilakukan PN Jawa timur efektif, namun harus dikombinasi dengan pendekatan ke calon mahasiswa baru. Lebih lanjut, citra yang positif juga bisa dipertahankan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas di kampus.

---

<sup>9</sup>Sinatra, Lina, and Rini Darmastuti. "Kajian Peran Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah." *Scriptura* 2.2 (2009): 95-105.

<sup>10</sup> Rachmad, Teguh Hidayatul. "Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Timur (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)." *JURNAL KOMUNIKASI*, Vol. IX No. 01, Maret 2015, Hlm. 21-40.

Terlepas dari itu semua, salah satu implikasi dari peran Hubungan Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah terbentuknya Image Positif perguruan tinggi, masyarakat menilai sebuah institusi dilihat dari bagaimana institusi tersebut memberikan pelayanan dan komunikasi yang baik, sehingga masyarakat mempercayai bahwa lembaga atau institusi tersebut benar-benar mendukung terhadap kebutuhan masyarakat, maka dengan demikian masyarakat dengan sendirinya akan tertarik masuk diperguruan tinggi tersebut. Dalam Hubungan Masyarakat komunikasi merupakan unsur terpenting, komunikasi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan Hubungan Masyarakat.

Komunikasi yang baik akan memberikan dukungan terhadap sebuah kesuksesan organisasi, menurut Griffit dalam jurnal yang ditulis oleh Wijaya<sup>11</sup> Kemampuan komunikasi merupakan faktor penentu kesuksesan setiap individu maupun organisasi untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat kompetitif saat ini. Kemampuan komunikasi seseorang dalam organisasi diperlukan dalam setiap kondisi misalnya pada saat mempersiapkan sebuah presentasi bisnis, menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam suatu rapat, negosiasi bisnis, melatih tim, membangun sebuah tim kerja, dan dalam setiap aktivitas organisasi. Melihat pentingnya komunikasi dalam organisasi, efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu dalam menjalin hubungan hubungan masyarakat sangat

---

<sup>11</sup>Wijaya, Bambang Sukma. "MODEL KOMUNIKASI BERASA DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN Studi mengenai Iklan Ambient Media dalam Meraih Kepercayaan Khalayak Konsumen." *Journal Communication Spectrum* 1.1 (2012)

diperlukan sebuah komunikasi yang baik yang dilakukan sebuah perguruan tinggi terhadap publiknya dengan tujuan untuk mendapatkan image positif.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas, tentunya perlu kiranya dilanjutkan penelitian dalam konteks strategi membangun image positif melalui hubungan masyarakat diperguruan tinggi, yang mana penelitian diatas meberikan dasar terhadap pentingnya peran sebuah humas dalam membangun image positif dalam perguruan tinggi, maka dari itu penulis saat ini tertarik untuk meneliti terkait dengan bagaimana strategi perguruan tinggi dalam menjalankan peran humas dalam membangun image positif perguruan tinggi. adanya kegiatan komunikasi yang dilakukan setiap institusi perguruan tinggi baik komunikasi terhadap publik internal maupun eksternal, tentunya merupakan bagian dari kegiatan hubungan masyarakat, namun yang menjadi pertanyaan mendasar bahwa apakah setiap kegiatan komunikasi yang dilakukan akan mampu membangun image positif terhadap institusi, tentunya hal tersebut membutuhkan pemikiran yang mendalam, namun secara teoritis memberikan pengertian bahwa hubungan masyarakat identik dengan kegiatan komunikasi jadi komunikasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam humas. Pada hakikatnya komunikasi diharapkan mampu menyelesaikan berbagai bentuk problema dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di STAIN Pamekasan bahwa saat ini STAIN menjadi salah satu perguruan tinggi yang diminati masyarakat. Komunikasi yang dibangun STAIN Pamekasan dengan masyarakat begitu harmonis sehingga kepercayaan masyarakat untuk masuk di STAIN Pamekasan begitu tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah calon

mahasiswa yang cukup banyak, setiap tahunnya pada penerimaan mahasiswa baru mengalami peningkatan yang cukup banyak dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, peningkatan tersebut tidak lain dikarenakan adanya persepsi positif masyarakat terhadap STAIN Pamekasan. Adapun peningkatan jumlah mahasiswa STAIN Pamekasan sebagaimana tabel berikut:

No.	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2013	3.777
2	2014	4.657
3	2015	5.355
4	2016	6.158

**Tabel 1.1 :Peningkatan Jumlah Mahasiswa STAIN Pamekasan<sup>12</sup>**

Data diatas menunjukkan bahwa Antusiasme masyarakat terhadap STAIN begitu tinggi, hal tersebut merupakan prestasi yang luar biasa yang harus diapresiasi dan dapat mengindikasikan bahwa STAIN Pamekasan telah mampu menanamkan kepercayaan di khalayak publik, kepercayaan itulah merupakan image positif yang dibangun oleh STAIN Pamekasan dengan berbagai tindakan profesional. Hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN memberikan nilai-nilai positif dalam memformulasikan persepsi masyarakat terhadap institusi, komunikasi yang dilakukan mengarah kepada komunikasi dua arah, yang mana sesuai dengan apa yang disampaikan Ahmad Muhlis<sup>13</sup> bahwa:

<sup>12</sup>Data diperoleh dari bagian Bidang Akademik STAIN Pamekasan, (Pamekasan, 11 Juli 2016)

<sup>13</sup>Wawancara WAKA II STAIN (Pamekasan, 11 Juli 2016)

“STAIN Pamekasan saat ini sedang melakukan pendekatan-pendekatan komunikasi terhadap pihak-pihak terkait, misalkan pendekatan dengan media sosial, melakukan publikasi dengan brosur, spanduk, melakukan kerjasama dengan lembaga luar, pemerintah dan tokoh masyarakat. Selain itu juga memanfaatkan organisasi alumni sebagai penyambung lidah terhadap masyarakat, sehingga STAIN Pamekasan lebih dikenal di khalayak umum. ”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa komunikasi yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat merasa dianggap dan terpenuhi kebutuhannya, jadi dalam hubungan masyarakat kampus mempunyai strategi tertentu dalam upaya membangun image positif melalui pendekatan-pendekatan dalam komunikasi dengan masyarakat, serta kerjasama yang dilakukan dengan pihak publik. Sehingga hubungan masyarakat dan kampus terjadi timbal balik dan saling menguntungkan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait dengan “Strategi Perguruan Tinggi Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat” dengan fokus penelitian sebagaimana berikut.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan?
2. Bagaimana proses komunikasi dalam hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun imge positif melalui hubungan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif.
2. Untuk mendiskripsikan proses komunikasi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam hubungan masyarakat.
3. Untuk mendiskripsikan strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun imge positif melalui hubungan masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam wilayah keilmuan, diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan teori Strategi Membangun Image Positif melalui Hubungan Masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan gambaran tentang Strategi Membangun Image Positif melalui Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang Strategi Membangun Image Positif melalui Hubungan Masyarakat. Di



samping itu juga terhadap kasus lainnya untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan hasil temuannya.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

- 1) Peneliti
  - a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Strategi Membangun Image Positif melalui Hubungan Masyarakat.
  - b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan .
- 2) Bagi lembaga pendidikan
  - a. Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan strategi dalam membangun image positif institusi perguruan tinggi.
  - b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan yang berkaitan dengan Hubungan Masyarakat.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan strategi membangun image positif sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh 1) Rendi Dwi Saputra (2010) Strategi MA Bahauddin membangun citra sekolah unggulan, yang mana menghasilkan bahwa Strategi MA Bahauddin Membangun Citra Sekolah Unggulan adalah menggunakan citra yang melekat di MA Bahauddin yang berbasis pesantren yang identik dan kharisma seorang kyai yang menjadi pemimpin Yayasan Bahauddin dan pondok pesantren memiliki andil yang besar untuk mendirikan serta mengembangkan pendididkan. 2) Indhira Hari Kurnia (2013) tentang Strategi Hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi sekolah yang

menghasilkan temuan dengan beberapa poin yaitu *pertama*, menyelenggarakan ceramah ilmiah dengan pembicara pakar, *kedua*, meningkatkan SDM, *ketiga*, meningkatkan prestasi, *keempat*, melakukan hubungan baik dengan publik. 3) Sofiyana (2016) tentang peran hubungan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama guna membangun citra sekolah (studi kasus di MAN Denanyar Jombang) yang mana dalam penelitian tersebut ada beberapa poin yang dapat dijadikan sebuah hasil bahwa dalam membangun citra sekolah MAN Denanyar Jombang yaitu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi luar dan juga faktor kualitas siswa, atau output siswa, pengelola madrasah tenaga pendidik, fasilitas sekolah, kepemimpinan dan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah. Dan juga kerjasama dalam bidang kewirausahaan.

Secara jelas originalitas penelitian akan dibahas secara singkat melalui tabel berikut:

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rendi Dwi Saputra (2010) Strategi MA Bahauddin membangun citra sekolah unggulan	Hasil penelitian mengenai Strategi MA Bahauddin Membangun Citra Sekolah Unggulan adalah menggunakan Citra yang melekat di MA Bahauddin yang berbasis pesantren yang identik dan kharisma seorang kyai yang menjadi pemimpin Yayasan Bahauddin dan pondok pesantren memiliki andil yang besar untuk	Mengkaji tentang hubungan masyarakat di lembaga pendidikan yang berbasis Islam	Fokus penelitian dilakukan pada tingkat sekolah menengah atas	Pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana strategi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat dengan fokus penelitian, a) bagaimana peran hubungan masyarakat dalam

		mendirikan serta mengembangkan pendididkan.			membangun image positif, b) bagaimana
2	Abdul Lathif Ansori (2014) Manajemen Humas dalam Membangun Citra Masyarakat (Studi multi situs di SMP Islam Brawijaya dan SMP plus A-Muslimin Jombang)	Strategi dalam membangun citra masyarakat melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai kepada siswa untuk bekerjasama menjalin komunikasi yang baik, dan peran media.	Mengkaji tentang membangun citara lembaga	Fokus pada manajemen humas	sistem komunikasi dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan, c) bagaimana strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image positif.
2.	Indhira Hari Kurnia (2013) Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)	Hasil temuan dari penelitian ini ada beberapa poin dalam membangu image positif yaitu <i>pertama</i> , menyelenggarakan ceramah ilmiah dengan pembicara pakar, <i>kedua</i> , meningkatkan SDM, <i>ketiga</i> , meningkatkan prestasi, <i>keempat</i> , melakukan hubungan baik dengan publik	Mengkaji peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif	Lokai penelitian dilakukan di tingkat sekolah menengah atas	
3.	Sofiyana (2016) tentang peran hubungan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama guna membangun citra sekolah (studi kasus di MAN Denanyar	dalam membangun citra sekolah MAN Denanyar Jombang yaitu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi luar dan juga faktor kualitas siswa.	Mengkaji peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif	Fokus pada proses kerja sama	

	Jombang)				
--	----------	--	--	--	--

## F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian tesis ini, maka sangat krusial sekali penulis untuk memperjelas definisi istilah dari adanya judul penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Strategi adalah suatu cara atau metode yang dilakukan perguruan tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam membangun Image Positif institusi melalui Hubungan Masyarakat.
2. Hubungan Masyarakat adalah suatu proses hubungan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Komunikasi adalah suatu proses terjadinya interaksi yang dilakukan oleh pihak kampus dengan masyarakat baik melalui lisan maupun tulisan.
4. Image Positif (*Image*) adalah suatu gambaran tentang mental; ide yang dihasilkan oleh imajinasi atau kepribadian yang ditunjukkan kepada publik oleh perguruan tinggi, dengan bahasa lain Image Positif merupakan persepsi masyarakat terhadap identitas perguruan tinggi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Konsep Image Positif

##### 1. Pengertian Image Positif

Adapun citra itu bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya. Menurut Sandra Oliver Image Positif merupakan suatu gambaran tentang mental; ide yang dihasilkan oleh imajinasi atau kepribadian yang ditunjukkan kepada publik oleh seseorang, organisasi dan sebagainya.<sup>14</sup> Dari pemahaman tersebut maka adanya persepsi positif masyarakat terhadap lembaga akan membentuk stigma dan nilai-nilai pemikiran terhadap lembaga itu sendiri. Istilah pencitraan awal mulanya dipakai dalam dunia industri, namun pada hal tersebut terus merambah ke dunia pendidikan sehingga dunia pendidikan saat ini mulai berupaya untuk membangkitkan konsep industri yang dianggap penting dalam konteks pengembangan pendidikan. Citra terbentuk dari bagaimana lembaga melaksanakan kegiatan operasional yang mempunyai landasan

---

<sup>14</sup>. Sandra Oliver, *Strategi Public Relation*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.50

utama pada segi layanan. Citra juga terbentuk berdasarkan impresi dan berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang terhadap sesuatu, sehingga membangun suatu sikap mental.<sup>15</sup>

Menurut Levitt mengatakan bahwa citra (*image*) *isthe impression, feeling, the conception which the public has of a company or organization, a conditionally created of an object, person or organization*. Artinya : citra adalah merupakan sebuah apresiasi, perasaan yang ada pada publik mengenai perusahaan atau lembaga, mengenai suatu objek, orang atau lembaga. Citra ini tidak dapat dicetak seperti mencetak barang di pabrik, tetapi citra ini adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan, pemahaman seseorang tentang sesuatu.<sup>16</sup>

Dalam upaya optimalisasi peran perguruan tinggi tentunya diperlukan beberapa faktor yang nantinya memberikan kontribusi terhadap eksistensi perguruan tinggi, salah satunya adalah image positif perguruan tinggi. Berbicara tentang Image Positif (*image*) merupakan hal yang sangat krusial dalam sebuah lembaga pendidikan, identitas dan ciri yang melekat pada khalayak umum yang ditampilkan sebuah lembaga pendidikan merupakan bentuk Image Positif lembaga tersebut, Image Positif merupakan salah satu hal yang secara esensial perlu dibentuk oleh lembaga, ketika lembaga mempunyai Image Positif maka dengan sendirinya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga akan tinggi.

---

<sup>15</sup>Buchori Alma, *Manajemen Corporate & Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 55.

<sup>16</sup>Levitt. *The marketing Imagination*, (London: The free press, 1983), hlm..55.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tentunya mempunyai tantangan yang cukup besar, perkembangan zaman yang diwarnai dengan teknologi mengharuskan perguruan tinggi mampu bersaing, baik dalam kualitas maupun kuantitas, tidak sedikit perguruan tinggi yang mengalami stagnasi, hal tersebut dikarenakan faktor ketidakmampuan untuk memberikan kepercayaan dan citra positif kepada stakeholder (masyarakat). Maka dari itu citra bagi institusi perguruan tinggi sangat memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan perguruan tinggi.

## 2. Proses Pembentukan Image

Menurut John. Nimpoeno dalam Soemirat<sup>17</sup> terdapat empat komponen dalam proses pembentukan citra dalam konsep struktur kognitif antara lain :

### a. Persepsi

Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

### b. Kognisi

---

<sup>17</sup>Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 114

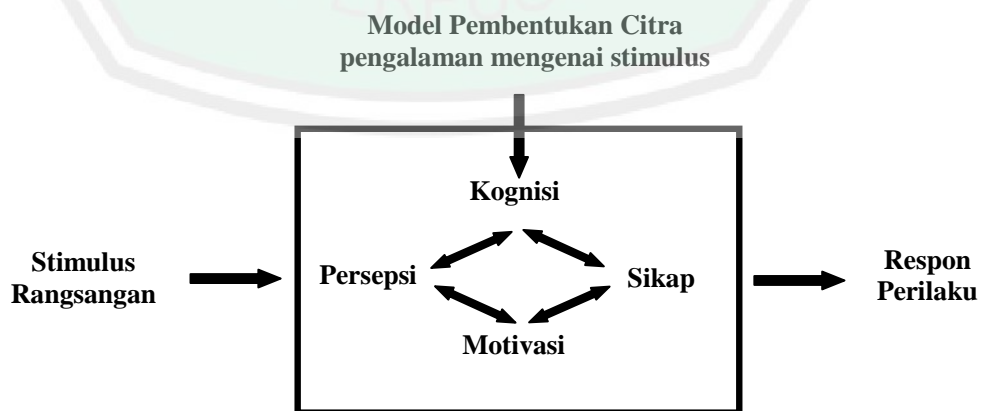
Suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

c. Motif

Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

d. Sikap

Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah. Dari empat proses tersebut dapat diketahui melalui skema sebagai mana berikut.





Dari uraian penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa empat komponen pembentukan citra tersebut yaitu persepsi, kognisi, motivasi dan sikap. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan dimana kemampuan mempersepsi inilah dapat melanjutkan proses pembentukan citra dengan memberikan informasi-informasi kepada individu untuk memunculkan suatu keyakinan terhadap perguruan tinggi. Sehingga dari keyakinan tersebut timbul suatu sikap pro dan kontra tentang produk atau layanan, dari sikap itulah terbentuknya citra yang positif atau negatif perguruan tinggi.

### 3. Macam-macam Image Positif

menurut Linggar Anggoro<sup>18</sup> ada beberapa macam Image Positif yaitu antara lain:

#### a. Image Positif Bayangan (*Mirror Image*)

Image Positif ini melekat pada orang dalam atau anggota organisasi biasanya adalah pemimpinnya mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, Image Positif bayangan adalah Image Positif yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Image Positif ini sering kali tidaklah tepat, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Image Positif ini cenderung positif, karena kita

---

<sup>18</sup> Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 59

biasa membayangkan hal yang serba hebat mengenai diri sendiri sehingga kitapun percaya bahwa orang-orang lain juga memiliki pandangan yang tidak kalah hebatnya atas diri kita.

b. Image Positif yang berlaku (*current image*)

Kebalikan dari Image Positif bayangan, Image Positif yang berlaku adalah suatu Image Positif atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi, namun sama halnya dengan Image Positif bayangan, Image Positif yang berlaku tidak selamanya bahkan jarang sesuai dengan kenyataan, karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai. Biasanya pula Image Positif ini cenderung negatif.

c. Image Positif harapan (*wish image*)

Image Positif harapan merupakan suatu Image Positif yang diharapkan manajemen, Image Positif ini juga tidak sama dengan Image Positif yang sebenarnya, biasanya Image Positif harapan lebih baik atau lebih menyenangkan dari pada Image Positif yang ada, secara umum yang disebut Image Positif harapan itu memang sesuatu yang berkonotasi lebih baik. Image Positif harapan biasanya diperjuangkan untuk menyambut sesuatu yang relatif baru, yakni ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai.

d. Image Positif Perusahaan (*corporate image*)

Yang dimaksud Image Positif perusahaan (ada pula yang menyebutnya sebagai Image Positif lembaga) adalah Image Positif dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi, bukan Image Positif atas produk atau pelayanannya saja.

e. Image Positif Majemuk (*multiple image*)

Setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki banyak unit dan pegawai (anggota). Masing- masing unit dan individu tersebut memiliki perangai dan perilaku tersendiri, sehingga secara sengaja atau tidak mereka pasti memunculkan suatu Image Positif yang belum tentu sama dengan Image Positif perusahaan atau organisasi secara keseluruhan.

4. Komponen Dalam Membangun Image Positif

Membangun image merupakan tindakan yang melalui proses, yang mana citra akan diperhatikan publik dari waktu ke waktu dan akhirnya akan membentuk suatu pandangan positif yang akan dikomunikasikan dari satu mulut ke mulut yang lain. Penampilan suatu organisasi akan menentukan suatu persepsi publik untuk menilai, hal tersebut biasanya didasarkan pada penampilan organisasi yang berkaitan dengan keadaan fisik, keterampilan, fasilitas, kantor, karyawan dan pelayanan yang prima dengan tujuan memuaskan pelanggan (publik). Unsur-unsur tersebut harus menjadi tanggung jawab seluruh anggota organisasi untuk selalu

dijaga dan diperbaiki. Menurut Sutisna<sup>19</sup> citra merupakan realitas, oleh karena itu jika komunikasi pasar tidak cocok dengan realitas, ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra organisasi.

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai identitas yang berbeda di masyarakat karena Identitas lembaga sesungguhnya memancarkan image kepada publiknya yang mana antara lain adalah bagi pengguna, komunitas, media, penyumbang dana, staf, dan juga pemerintah sehingga terbentuklah image lembaga. Karena itu, citra lembaga pendidikan dibangun dari 4 area, adapun area yang dimaksud yaitu :

- a. Produk (kualitas lulusan)
- b. Kerjasama, tepat waktu, keahlian yang beragam, semangat keanggotaan.
- c. Ruang kantor, ruang informasi, laborat.
- d. Iklan, hubungan perseorangan, brosur, program-program identitas lembaga.<sup>20</sup>

Citra yang baik dari sebuah lembaga merupakan aset yang sangat berharga, adanya image positif tersebut tentunya didasarkan pada bagaimana pola lembaga dalam mempertahankan eksistensinya, empat komponen diatas merupakan unsur penting yang harus di kembangkan melalui program-program yang berkualitas, maka dari itu kualitas lulusan,

---

<sup>19</sup>Sutisna, *Perilaku Konsumen dan KomunikasiPemasaran*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, cet 3, 2003), hlm. 332

<sup>20</sup>RachmatKriyanto, *Public Relation Writing : Membangun PublicRelations Membangun Citra Corporate*,(Jakarta:Kencana,2008),hlm. 11

kerjasama yang baik, ruang informasi yang tersedia, laboratorium yang memadai serta promosi yang profesional memberikan nilai sugesti terhadap image lembaga di masyarakat.

#### 5. Ciri-ciri Lembaga yang mempunyai Image Positif

Menurut Edward Sallis dalam Sudarwan danim<sup>21</sup> disebutkan bahwa ada tiga belas ciri sekolah yang mempunyai citra positif yaitu

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

---

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 56

- h. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kretivitas, maupun menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar bekerja secara berkualitas.
- i. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja vertikal dan horizontal.
- j. Sekolah memiliki starategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- k. Sekolah memandang atau menemptkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- l. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- m. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Dari ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa membangun image positif lembaga pendidikan meliputi semua aspek pendidikan, aspek tersebut berkaitan dengan delapan standar nasional pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dipandang maju dan berkualitas. Image Positif lembaga pendidikan pada dasarnya dapat diidentifikasi dengan berbagai macam bentuk Image Positif.

## **B. Tinjauan Tentang Strategi Dan Perguruan Tinggi**

Setiap organisasi mempunyai model dan strategi yang berbeda untuk merealisasikan segala bentuk program yang telah direncanakan, hal tersebut dikarenakan adanya situasi dan kondisi setiap organisasi yang tentu berbeda

pula, pada perguruan tinggi strategi merupakan suatu langkah yang menjadi pilihan melalui analisis-analisis tertentu untuk menuju ketercapaian suatu tujuan institusi.

Secara historis, kata strategi dipakai untuk istilah dunia militer. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani “stratagos”, yang berarti jenderal/komandan militer. Maksudnya adalah strategi berarti seni para jenderal, yaitu cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan.<sup>22</sup> Glueck dan Jauch menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan/organisasi (lembaga pendidikan) dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan/organisasi itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>23</sup>

Selanjutnya Menurut David, Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskannya bahwa strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan/organisasi dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan

---

<sup>22</sup> . Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2008), hlm.03

<sup>23</sup>William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), hlm. 09

multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan/organisasi.<sup>24</sup>

Dalam suatu lembaga strategi diharapkan mampu mengatasi segala bentuk tantangan yang dihadapi, perkembangan dunia pendidikan diharapkan mampu menjawab segala bentuk kebutuhan masyarakat pendidikan, maka dari itu strategi dituntut untuk selalu mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal sebagai kajian analisis dalam menjawab tantangan masa depan suatu organisasi. Jadi strategi merupakan suatu langkah dalam memproyeksikan sebuah gagasan yang ditujukan untuk mengapresiasi tindakan untuk mencapai tujuan, sehingga adanya strategi dapat mempermudah dalam mengimplementasikan suatu program dalam mencapai tujuan.

Menurut Agus Rahayu<sup>25</sup>, strategi memiliki dua model, yaitu:

- a. *Model-based*, menyatakan bahwa kondisi dan karakteristik lingkungan eksternal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya, pencapaian tujuan organisasi lebih banyak ditentukan oleh karakteristik lingkungan eksternal daripada lingkungan internal atau sumberdaya internal organisasi.

---

<sup>24</sup>Fred R, David, *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba empat, 2006), hlm. 16-17

<sup>25</sup>. Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan "Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima"*, (Bandung : Alfabeta, 2009, cet. Ke-2), hlm. 64



- b. *Resource-based*, menyatakan bahwa lingkungan internal atau sumber daya internal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dua model diatas pada hakikatnya mempunyai orientasi terhadap perbaikan sebuah kinerja organisasi atau perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan, dengan demikian kedua model tersebut merupakan satu kesatuan sebagai syarat untuk kesuksesan sebuah lembaga perguruan tinggi, analisis internal dan eksternal adalah bentuk upaya yang harus diintegrasikan dalam melakukan sebuah tindakan menuju strategi yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi.

Berbicara perguruan tinggi, maka tidak lepas dari adanya pendidikan tinggi, menurut E. Indrajit<sup>26</sup> perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Jadi Perguruan tinggi merupakan institusi yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, ketiganya adalah dikenal dengan tridarma perguruan tinggi.

---

<sup>26</sup> Indrajit R.Eko, *Manajemen Perguruan tinggi Modern*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006)

Perguruan tinggi saat ini dituntut untuk melakukan tindakan-tindakan profesional dalam mewujudkan kampus yang unggul, yang mana persaingan yang begitu ketat akan menjadi sebuah tantangan yang cukup serius, sehingga perguruan tinggi betul-betul sesuai dengan dimensi makna perguruan tinggi. Dalam Indrajit<sup>27</sup> terdapat lima dimensi makna perguruan tinggi yaitu:

a. Dimensi Etis

Universitas dikenal sebagai pusat kreativitas dan pusat penyebaran ilmu pengetahuan bukan demi kreativitas sendiri, tetapi demi kesejahteraan manusia. Hakikat tugas dan panggilan universitas ialah mengabdikan diri pada penelitian, pengajaran, dan pendidikan mahasiswa yang suka rela bergabung dengan para dosen dalam cinta yang sama akan pengetahuan. Universitas adalah suatu komunitas akademik yang dengan cermat dan kritis membantu melindungi dan meningkatkan martabat manusia dan warisan budaya melalui penelitian, pengajaran, dan berbagai pelayanan yang diberikan kepada komunitas setempat, nasional, dan bahkan internasional.

b. Dimensi Keilmuan

Dunia perguruan tinggi adalah dunia ilmu pengetahuan. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dengan proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hanya

---

<sup>27</sup> Indrajit R.Eko, *Manajemen Perguruan tinggi Modern*,

diperguruan tinggi melalui pendidikan tinggi, ilmu pengetahuan betul-betul dikembangkan dan bukan di pendidikan yang lebih rendah atau ditempat lain. Universitas adalah suatu masyarakat akademik, yaitu masyarakat ilmu pengetahuan yang mempunyai otonomi ilmu pengetahuan berupa kebebasan akademik dalam tiap disiplin ilmu sesuai dengan prinsip dan metode masing-masing. Oleh karena itu, para dosen harus berusaha selalu meningkatkan kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan penelitian yang dikuasainya.

c. Dimensi Pendidikan

Pendidikan tinggi adalah pendidikan, yaitu pendidikan pada tingkat tinggi. Namun hal ini sering menimbulkan polemik, apakah memang betul bahwa proses yang terjadi di universitas merupakan suatu pendidikan atau suatu pembelajaran karena arti pendidikan lain sama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran umumnya bersifat formal, sebaliknya, pendidikan adalah proses penyiapan manusia muda menjadi manusia dewasa, yaitu manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

d. Dimensi Sosial

Penemuan ilmiah dan penemuan teknologi telah menciptakan pertumbuhan ekonomidan industri yang sangat besar. Melalui pertumbuhan ekonomi dan industri, kesejahteraan manusia pun ditingkatkan. Melalui kegiatan dan perjuangan para ahli dan mahasiswa, kehidupan demokrasi ditingkatkan dan martabat manusia

lebih dihargai. Perguruan tinggi mempersiapkan para mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab di dalam masyarakat. Melalui pengajaran dan penelitian, perguruan tinggi diharapkan memberikan sumbangan dalam memecahkan berbagai problem yang sedang di hadapi masyarakat seperti kekurangan pangan, pengangguran, kekurangan pemeliharaan kesehatan, ketidakadilan, kebodohan, dan sebagainya.

e. Dimensi Korporasi

Perguruan tinggi memberikan jasa kepada masyarakat berupa pendidikan tinggi dalam bentuk proses belajar mengajar dan penelitian, yang diajarkan dan diteliti adalah ilmu pengetahuan. Jadi bisnis pendidikan tinggi ialah ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi mempunyai pelanggan, yaitu para mahasiswa dan masyarakat pengguna lulusannya.

Jadi, lima dimensi diatas memberikan sebuah makna kompleksitas terhadap eksistensi perguruan tinggi, dimensi tersebut mempunyai keterkaitan dan hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai signifikansi makna yang berbeda dengan lembaga sekolah menengah atau dibawahnya.

### C. Tinjauan Tentang Hubungan Masyarakat

#### 1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Berbicara tentang hubungan masyarakat menurut Cutlip, Center dan Broom mendefinikan bahwa Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun, dan mempertahankan

hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalannya.<sup>28</sup> Menurut Gruning dan Hunt adalah manajemen komunikasi antara organisasi dengan puliknya.<sup>29</sup> Dalam hubungan masyarakat yang menjadi titik tekan adalah kegiatan komonikasi yang mana komonikasi tersebut mengarah kepada komonikasi dua arah antara organisasi dengan publik sehingga hubungan yang terjalin bersifat harmonis dan tidak ada yang dirugikan.

Sedangkan menurut Edward Barnays dalam bukunya *Hubungan Masyarakat* mengatakan, "*Hubungan Masyarakat has three meaning: (1) informations given to the public, (2) persuasion directed to the public to modify attitudes and action of an institutions (3) efforts to integrate attitudes and actions of an institutions.* Hubungan Masyarakat mempunyai tiga arti, yaitu (1) penerangan kepadamasyarakat, (2) persuasi untuk mengubah sikap dan tingkah lakumasyarakat, (3) usaha untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan dengan sikap dan perbuatan masyarakat dan sebaliknya.<sup>30</sup>

Hubungan masyarakat merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi, posisi hubungan masyarakat dalam organisasi merupakan bagian integral yang harus diakui keberadaannya, setiap organisasi baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang

---

<sup>28</sup>Keith Butterick, *Pengantar Publik Relation Teori dan Praktek*, diterjemahkan Nurul Hasfi. Cet. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 08

<sup>29</sup>Keith Butterick, *Pengantar Publik Relation Teori dan Praktek*, hlm 08

<sup>30</sup>F. Rachmadi, *Publik Reletion dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 19

non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan. Eksistensi hubungan masyarakat menjadi sangat penting bagi organisasi yang ingin maju dan berkembang, kebutuhan terhadap hubungan masyarakat dirasakan jika organisasi betul-betul cermat dalam upaya memperbaiki komunikasi terhadap *stakeholder* sehingga komunikasi yang terjalin adalah bersifat positif. Hubungan masyarakat dalam suatu organisasi atau institusi pendidikan memiliki peran penting untuk mengeksplorasi *image* positif, adanya kepercayaan masyarakat akan menimbulkan proses komunikasi antara dua belah pihak (lembaga dengan masyarakat) terjalin secara aktif, dengan demikian kedua belah pihak sama memberikan dan mendapatkan kontribusi positif.

Dalam konteks pendidikan hubungan masyarakat merupakan salah satu metode berkomunikasi dengan organisasi. Pada kenyataannya, baik disadari atau tidak bahwa lembaga pendidikan mempunyai kegiatan hubungan masyarakat. Berkaitan dengan promosi yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, publisitas dan hubungan masyarakat merupakan yang paling sering digunakan oleh lembaga untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Oleh karena itu hubungan masyarakat berkenaan dengan sejumlah tugas pemasaran, tugas-tugas ini meliputi: membangun dan memelihara citra, mendukung kegiatan-kegiatan komunikasi lain, menangani masalah tanpa permasalahan,

menguatkan posisi, mempengaruhi publik, membantu peluncuran jasa-jasa baru.<sup>31</sup>

Maka dari itu dalam membangun hubungan pelanggan yang baik membutuhkan lebih dari sekedar mengembangkan produk dan jasa yang baik, menetapkan harga untuk produk dan jasa itu secara atraktif, dan menyediakan produk dan jasa itu bagi pelanggan sasaran. Organisasi juga harus mengkomunikasikan preposisi nilai lembaga kepada pelanggan. Segala bentuk komunikasi harus direncanakan dan dipadukan kedalam program komunikasi pemasaran yang diintegrasikan secara cermat dan tepat sehingga hubungan perguruan dengan publiknya memberikan umpan balik yang sama-sama menguntungkan sesuai dengan esensi fungsi hubungan masyarakat.

## 2. Fungsi Hubungan Masyarakat

Fungsi utama Hubungan Masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.<sup>32</sup>

Fungsi hubungan masyarakat dalam perguruan tinggi adalah untuk menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga perguruan tinggi dalam rangka memberikan pengertian,

<sup>31</sup>Adrian Payne, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Andi, 1993), hlm. 199.

<sup>32</sup>F. Rachmadi, *Publik Relation dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 21

menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemasn baik publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerja sama berdasarkan hubungan yang baik dengan public sehingga antara organisasi dengan masyarakat sama-sama memberikan kontribusi positif dengan tujuan diharapkan akan tercipta Image Positif (*good image*), kemauan yang baik (*good will*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling timbul pengertian (*mutual understanding*), toleransi (*tolerance*) antara kedua belah pihak yang terkait dan sebagainya. Dengan demikian, perguruan tinggi yang unggul adalah perguruan tinggi yang mampu mengelola hubungan dengan *stakeholder* nya.

Menurut Edwin Emery<sup>33</sup> dalam F. Rachmadi menyebutkan bahwa fungsi Hubungan Masyarakat adalah:

*“The planned and organized effort of a company or institution to establish mutually beneficial through acceptable communication relationships with its various publics”*

Jadi fungsi dari Hubungan Masyarakat adalah sebagai upaya yang terencana dan terorganisasi dari sebuah perusahaan atau lembaga untuk menciptakan hubungan-hubungan yang saling bermanfaat dengan berbagai publiknya maka di perguruan tinggi hubungan masyarakat harus mendapatkan posisi yang strategis dalam menjalankan perannya.

---

<sup>33</sup>F. Rachmadi, *Publik Reletion dalam Teori dan Praktik*, hlm. 21



Maka dengan demikian fungsi hubungan masyarakat secara substansial sebagai berikut:

- a. Mampu sebagai motivator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan dan siswa/siswa).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini hubungan masyarakat bertindak sebagai pengelola informasi baik kepada publik intern dan publik ekstern. Seperti menyampaikan kepada media pers tentang kegiatan promosi.
- c. Menciptakan suatu Image Positif yang positif terhadap lembaga pendidikannya.<sup>34</sup>

Selain diatas, Menurut Canfield dalam bukunya Onong Uchjana Efendi mengatakan bahwa ada tiga fungsi hubungan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Mengabdikan kepada kepentingan umum
- b. Memelihara komunikasi yang baik
- c. Menitik beratkan moral dan tingkah laku yang baik.<sup>35</sup>

Hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab

<sup>34</sup>Zulkarnain, Nasution. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11

<sup>35</sup>Onong Uchjana Efendi, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju. 1993), hlm. 137

dan tujuan.<sup>36</sup> Maka dari tiga fungsi diatas cukup jelas bahwa adanya hubungan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi memberikan nilai-nilai sosial yang nantinya akan memberikan dampak terhadap pola pikir masyarakat dalam memahami memaknai terhadap eksistensi dari sebuah perguruan tinggi, karena fungsi tersebut memiliki nilai positif dalam upaya komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat sehingga Image Positif lembaga akan menjadi positif.

Menurut Rahmat dalam bukunya fungsi Hubungan masyarakat adalah menciptakan Image Positif positif terhadap organisasi, dengan cara sebagai berikut:

- a. Mempertahankan komunikasi yang harmonis (*good communication*).
- b. Meningkatkan saling pengertian antara perusahaan dengan publiknya (*mutual understanding*)
- c. Menjaga sikap dan perilaku dirinya dan anggota organisasinya (*good moral and manners*)<sup>37</sup>

Dari beberapa fungsi diatas tentunya hubungan masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi diharapkan mampu membangun image positif melalui komunikasi yang dilakukan secara profesional, image positif dapat diperoleh oleh setiap organisasi khususnya perguruan tinggi

---

<sup>36</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 231

<sup>37</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group)h. 291

mana kala perguruan tinggi tersebut mampu membangun komitmen yang kuat terhadap stakholdernya.

### 3. Macam-macam Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu<sup>38</sup>:

- a. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak.
- b. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.
- c. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun

---

<sup>38</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 194

perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

#### 4. Tahap-tahap Dalam Hubungan Masyarakat

Sedangkan dalam proses implementasi hubungan masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap, yang mana tahap tersebut menurut Culp dan Center dilakukan melalui proses penemuan fakta, perencanaan, komunikasi, dan evaluasi, yang secara jelas sebagai berikut:

##### a. Penemuan fakta (*fact Finding*)

Pada taraf fact finding, meliputi penelitian pendapat, sikap dan reaksi orang-orang atau publik. Disini dapat diketahui masalah apa yang dihadapi.

##### b. Perencanaan (*planning*)

Setelah pendapat sikap dan reaksi publik dianalisis, lalu diintegrasikan, atau diserahkan dengan kebijaksanaan dan kegiatan organisasi. Pada taraf ini bisa ditemukan pilihan yang diambil.

##### c. Melakukan komunikasi (*commonicating*)

Rencana-rencana diatas harus dikomunikasikan dengan semua pihak yang bersangkutan dengan metode yang sesuai. Dalam tahap ini kita menerangkan atau menjelaskan tindakan yang diambil dan apa alasan jatuhnya pilihan tersebut.<sup>39</sup>

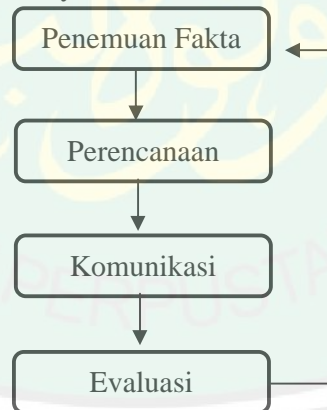
##### d. Penilaian (*evaluation*)

---

<sup>39</sup>. A.W. Widjadja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, hlm. 56

Setelah komunikasi dilaksanakan maka suatu organisasi atau perusahaan tentu ingin mengetahui dampak atau pengaruhnya terhadap publik atau khalayak. Hal ini dilakukan melalui evaluasi.<sup>40</sup>

Proses diatas merupakan tahapan yang perlu dilakukan oleh setiap organisasi dalam melakukan hubungan masyarakat, hubungan masyarakat yang dilakukan dengan proses yang tepat akan memberikan hasil yang positif kepada lembaga atau organisasi, hasil yang diharapkan tentunya bagaimana proses komunikasi dapat menguntungkan kedua belah pihak, antara lembaga dengan masyarakat, dengan adanya tahap analisis perguruan tinggi dapat mengetahui terhadap gejala serta kondisi masyarakat sehingga dalam upaya melakukan program akan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 2.1; Proses dan tahapan Hubungan masyarakat**

## 5. Model Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat atau Public Relation dilakukan dengan berbagai cara dan model dalam skala implementatif, situasi dan kondisi

<sup>40</sup>. F. Rachmadi, *Publik Relation dalam Teori dan Praktik*, hlm. 114

menjadi alasan utama dalam menuntut public reletion mengambil keputusan terhadap suatu model public reletion, namun sebelum membahas lebih mendalam terkait model-model public reletion maka terlebih dahulu perlu dipahami terkait model itu sendiri. Model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain , suatu diskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati. Model juga dipahami sebagai suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang dipergunakan untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa.<sup>41</sup>

Dalam proses implementasi hubungan masyarakat, agar proses komunikasi berhasil maka lembaga dapat menggunakan model public reletion yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Ada empat model Gruning dan Hunt dalam bukunya Keith Butterick<sup>42</sup>. yang mana empat model tersebut banyak dilakukan oleh praktisi di inggris dan Amirika yang secara jelas sebagaimana berikut:

a. Model Publisitas

Yaitu suatu model dimana alur informasi yang dipakai adalah komunikasi satu arah atau *one-way* dan *one side* dari organisasi kepada audiens yang dituju dan tidak memerlukan tanggapan balik. Tujuan tunggal dari publisitas adalah untuk membujuk orang agar melakukan tindakan tertentu, agen pers dan publisitas menggunakan taktik apapun yang dibutuhkan untuk

<sup>41</sup>.Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),hlm 153

<sup>42</sup>. Keith Butterick, *Pengantar Publik Relation Teori dan Praktek*, diterjemahkan Nurul Hasfi. Cet. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 30

mencapai tujuan mereka, dari rilis konvensional hingga berbagai publisitas dan acara kegiatan untuk memaksimalkan peliputan yang dilakukan oleh media.

b. Model informasi Publik

Model informasi publik menggunakan proses satu arah seperti yang dilakukan dalam model publisitas, dimana informasi mengalir dari perusahaan kepada penerima, tujuannya adalah untuk mempersuasi, namun secara krusial dan inilah yang membedakan model ini dengan model pers agen, dalam proses ini tidak terdapat usaha untuk memeralatpenerima, model informasi publik didasarkan pada pendekatan kejujuran berkomunikasi.

c. Model Dua Arah Asimetris

Model ini adalah karakter dari tipe public relation yang dipraktikkan dari pertengahan 1920-an hingga 1950-an dan juga diasosiasikan dengan praktik yang dilakukan Edwar Bernays, yang mencoba untuk membuat landasan ilmiah untuk komunikasi, model ini memiliki beberapa persamaan dengan model agen pers sementara perbedaan utama diantara keduanya adalah adanya persuasi ilmiah yang diterapkan dalam model dua arah asimetris dimana persuasi ilmiah kontras dengan model agen pers yang biasanya oleh publisitas dikonsepsi dengan kejam dan menggunakan teknik manipulasi

d. Model Dua Arah Simetris

Karakter utama dari model ini adalah perusahaan ditantang untuk melakukan dialog dengan pemangku kepentingan, tidak hanya membujuk, namun juga mendengarkan, mempelajari, dan yang paling penting adalah mengadaptasi perilaku organisasi sebagai hasil dari proses komunikasi, berbeda dengan model komunikasi linier satu arah, model ini melakukan dua proses timbal balik dimana mereka yang terlibat di dalamnya memiliki posisi yang sama saat berkomunikasi.

#### 6. Strategi Operasional Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat mempunyai peran penting untuk membangkitkan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan sasaran hubungan masyarakat dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, menurut A.W. Widjadja strategi operasional yang dapat digunakan dalam menjalin hubungan masyarakat dalam membangun image positif sebagai berikut:

##### a. Pendekatan kemasyarakatan

Program pelaksanaan hubungan masyarakat dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, melalui mekanisme sosial kultural. Ini berarti opini publik yang tersurat dalam berbagai media massa merupakan pencerminan dari pendapat dan kehendak masyarakat.

##### b. Pendekatan koordinatif dan integratif



Pendekatan ini dilakukan dengan koordinasi dan integrasi di dalam badan koordinasi kehubungan masyarakatan untuk mempercepat tercapainya program hubungan masyarakat.

c. Pendekatan edukatif dan persuasif

Pendekatan edukatif dan persuasif ini mempunyai peranan penting untuk mencapai perubahan sikap mental yang negatif dari pasar sasaran hubungan masyarakat, terutama dari media massa, agar lebih berperan serta lebih positif dalam ikut mewujudkan tujuan pembangunan.

d. Penyelenggaraan sistem penerangan terpadu

Penerangan terpadu dan berkesinambungan dimaksudkan untuk meningkatkan gerak langkah operasional antara hubungan masyarakat dan petugas yang berkenaan dengan kehubungan masyarakatan, sehingga terarah ke tercapainya tujuan kehubungan masyarakatan.<sup>43</sup>

Pendekatan-pendekatan diatas merupakan langkah profesional yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, melalui pendekatan kemasyarakatan perguruan tinggi mampu menjalin hubungan dengan masyarakat dengan melakukan analisis-analisis terhadap persoalan dan kondisi masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan perguruan tinggi, sehingga adanya pendekatan tersebut perguruan tinggi dengan mudah menjawab persoalan dan tuntutan

---

<sup>43</sup>. A.W. Widjadja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, hlm. 60

masyarakat terhadap perguruan tinggi yang nantinya berdampak pada image perguruan tinggi

#### **D. Konsep Komunikasi dalam Hubungan Masyarakat**

##### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan dari komunikator terhadap komunikan. Proses komunikasi pada prinsipnya meliputi pengiriman dan penerimaan pesan-pesan di antara dua orang, kelompok kecil masyarakat, atau dalam satu lingkungan atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku dalam suatu masyarakat. Dengan bahasa yang lebih sederhana, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (messages) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (feedback) untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) antara kedua belah pihak.<sup>44</sup>

Menurut terry yang dikutip oleh Nasution<sup>45</sup>, bahwa komunikasi dalam manajemen terdapat lima jenis komunikasi, yaitu:

- a. komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan dalam jalur organisasi formal yang dimiliki wewenang dan tanggung jawab, misalnya, intruksi dalam bentuk tertulis dan lisan sesuai dengan prosedur secara fungsional yang berlaku dari atas kebawah atau sebaliknya.

<sup>44</sup><http://www.kompasiana.com/affanputra/komunikasi-dalam-hubungan-masyarakat>, (diakses pada tanggal, 11 November 2016), pkl. 10.00 WIB

<sup>45</sup>Zulkarnain, Nasution. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 19

- b. Komunikasi non formal, yaitu komunikasi yang dilakukan diluar jalur formal secara fungsional, misalnya: hubungan pribadi dengan orang lain.
- c. Komunikasi informal, yaitu komunikasi yang dilakukan karena terjadinya kontak hubungan antara manusia dominan yang terkait dengan aspek-aspek kejiwaan, sensitif, dan sentimental. Komunikasi informal ini banyak dipergunakan pihak bagian kepegawaian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai aspek psikologi karyawan.
- d. Komunikasi teknik, yaitu komunikasi yang bersifat teknis yang dapat dipahami oleh tenaga kerja tertentu, misalnya: misalkan komunikasi bidang pekerjaan teknis mesin industri, program komputerisasi, internet, dan sebagainya.
- e. Komunikasi prosedural, yaitu komunikasi yang lebih dekat dengan komunikasi formal, misalnya: pedoman teknis, peraturan lembaga pendidikan dan sebagainya.

Sedangkan menurut onong<sup>46</sup> komunikasi dalam manajemen itu dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Komunikasi internal, yaitu komunikasi yang berada di dalam organisasi secara timbal balik. Komunikasi internal ini dibagi menjadi tiga macam yaitu, 1) komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari bawahan kepemimpinan secara timbal balik; 2)

---

<sup>46</sup>Onong Uchjana, *Human Rektion dab Public Relation*, (Bandung : Mandar Maju, 1993), hlm. 22

komunikasi horizontal, yaitu komunikasi secara mendatar antara karyawan dengan karyawan, dosen dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa; 3) komunikasi diagonal, yaitu komunikasi dalam organisasi antara orang yang berbeda kedudukannya.

b. Komunikasi eksternal, yaitu komunikasi dengan publik diluar organisasi. Dalam hal ini dibagi menjadi dua jalur yang berlangsung secara timbal balik yaitu komunikasi dari organisasi ke khalayak luar atau dari khalayak luar ke organisasi.

## 2. Fungsi Komunikasi

Menurut Mujamil<sup>47</sup> komunikasi merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan sosial maupun dalam hubungan kerja, dari komunikasi dapat diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai. Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi<sup>48</sup>, yaitu:

### a. Fungsi informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan

<sup>47</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: ERLANGGA, 2007), hlm. 251

<sup>48</sup>Kurnia El-Qorni, <http://manajemenkomunikasi.blogspot.co.id/2010/07/komunikasi-dalam-organisasi.html>, (diakses pada tanggal, 05 November 2016), pkl. 10.00 WIB

pekerjaannya secara lebih pasti informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti dan sebagainya.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter, buletin) dan laporan

kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Dari itu komunikasi merupakan komponen penting bagi sebuah perguruan tinggi untuk dikelola dengan sebaik mungkin, fungsi-fungsi diatas menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi yang dilakukan oleh setiap organisasi atau perguruan tinggi dalam meningkatkan kerjasama yang baik sehingga hubungan antar personal, organisasi akan menjadi harmonis.

### 3. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Evreett M. Roger dan W. Floyd Shomaker dalam Mukarom<sup>49</sup> bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari lima unsur komunikasi:

1. Sourc, yaitu individu atau pejabat organisasi yang berinisiatif sebagai sumber atau menyampaikan pesan-pesannya.
2. Messege, yaitu gagasan ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator.
3. Recever, yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikator, receiver sering juga disebut sebagai komunikan.

---

<sup>49</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 82

4. Channel, yaitu media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya.

5. Effect, yaitu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan-pesan tersebut, yang dapat berakibat positif ataupun negatif menyangkut tanggapan persepsi, dan opini dan hasil komunikasi tersebut.

#### 4. Prinsip-prinsip Komunikasi

Menurut Jamal dalam Mujamil<sup>50</sup> ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Berpikir dan berbicara dengan jelas
- b. Ada sesuatu yang penting untuk disampaikan
- c. Ada tujuan yang jelas
- d. Penguasaan terhadap masalah
- e. Pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten
- f. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras tau lemah serta menghindari ucapan pengganggu.
- g. Komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang dituju, buatlah sekenaro yang jelas, dan hendaknya mempersiapkan diri agar menguasai masalah)

<sup>50</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 256

Prinsip-prinsip diatas merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada di dalam perguruan tinggi, adanya delapan prinsip komunikasi tersebut memberikan pemahaman bahwa komunikator harus benar-benar menguasai terhadap apa yang akan disampaikan, dengan siapa ia akan berkomunikasi dan apa yang menjadi tujuan dari apa yang dikomunikasikan, sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran dan mengarah kepada tujuan yang diinginkan.

**E. Hubungan Masyarakat Dalam Kacamata Islam**

Hubungan Masyarakat atau Hubungan Masyarakat dalam kacamata Islam di sebut “*habl*” yang artinya ”tali atau hubungan” atau *silaturrahmi* yang artinya menyambung persaudaraan. Setiap hubungan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi kepada pihak lain disebut silaturrahim. Kata *habl* dalam Al-Qur’an telah dijelaskan dalam Surat Ali Imran (3) ayat 112:

﴿لَا يَجْرِي عَلَيْهِ سَبُّكُمْ أَوْ عَدَاوَتُكُمْ إِذْ جَاهَدْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو جُنْدٍ عَدِيدٍ ﴿١١٢﴾



Artinya: "mereka diliputi kebinasaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."<sup>51</sup>

Hubungan masyarakat yang tersirat dalam ayat diatas adalah kata *hablu-minannas*, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain, komunikasi yang dilakukan oleh setiap manusia merupakan proses hubungan manusia, komunikasi ada sejak manusia pertama ada, yaitu setelah diciptakannya Nabi Adam As, dan Siti Hawa, maka disinilah terjadi komunikasi. Maka proses hubungan masyarakat dalam islam merupakan konsep hubungan timbal balik antara antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat.

Hubungan masyarakat juga di jelaskan dalam hadits riwayat Bukhari yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُسْأَلَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ) أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa ingin dilapangkan rizqinya dan

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 65

*dipanjangkan umurnya, hendaknya ia menghubungkan tali kekerabatan."*

Riwayat Bukhari.<sup>52</sup>

Kata *fal-yashil* dalam hadits diatas secara maknawi mempunyai arti menghubungkan, maka secara interpretatif hadits diatas memberikan penjelasan bahwa dalam lembaga pendidikan jika lembaga ingin tetap bertahan sebagai lembaga yang profesional maka seyogyanya ia melakukan hubungan dengan pihak lain, baik lembaga organisasi lain, pemerintah, dan masyarakat, esensi hadits diatas menggambarkan bahwa jika seseorang ingin dilapangkan rizqinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaknya ia melakukan tali kekerabatan, kata dilapangkan rizqi, jika ditarik pada lembaga pendidikan adalah kesejahteraan dalam konteks pendanaan pendidikan, sedangkan berkaitan dengan umur adalah eksistensi lembaga, samapai kapan lembaga itu bertahan hidup detengah-tengah masyarakat. Maka tidak salah kemudian jika hadis diatas menganjurkan bahwa dalam mencapai kedua-duanya adalah dengan proses hubungan masyarakat.

Adanya hubungan masyarakat diharapkan sebagai mediasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat melalui pendekatan sosiologis dan ajakan yang komunikatif, sehingga akan menghasilkan: (1) saling mengerti; (2) adanya kesepakatan; dan (3) saling memberi manfaat bersama. Dalam konsep Islam kerja sama antar individu maupun lembaga dapat membentuk *ukhuwah Islamiyah* yang dapat terwujud dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) *ta'aruf* (saling mengenal) yaitu

---

<sup>52</sup> Dani Hidayat, *Bulughul Maram versi 2.0* © 1429 H / 2008 M Oleh : Pustaka Al-Hidayah, Hadits No. 1483.

melaksanakan proses saling mengenal secara fisik, pemikiran dan kejiwaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, (2) *tafahum* (saling memahami), yaitu melaksanakan proses saling memahami dengan menyatukan hati, menyatukan pemikiran dan menyatukan amal, (3) *tarahum* (saling mengasihi), yaitu melaksanakan proses saling mengasihi, baik secara lahir, batin, maupun pikiran, (4) *ta'awun* (saling kerjasama), yaitu melaksanakan proses saling menolong, baik secara hati (saling mendoakan), secara pikiran (berembung, berdiskusi, dan menasehati) serta dapat diwujudkan dalam bentuk amal saleh (bantu membantu), dan (5) *takaful* (saling menanggung), yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses *ta'awun* dalam bentuk hati saling menyatu dan saling percaya.<sup>53</sup>

Proses tersebut, akan menimbulkan kerjasama dan saling menguntungkan bahkan dalam lingkup yang luas muncul kesatuan barisan dan juga kesatuan yang kuat antara lembaga dengan masyarakat. Maka hubungan lembaga dan masyarakat adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih terarah sehingga proses komunikasi akan mengarah kepada komunikasi dua arah yang saling memberikan umpan balik.

Selain itu terdapat pula ayat lain yang mendukung adanya kegiatan hubungan masyarakat di perguruan tinggi, seperti dalam potongan Q. S. Al-Maidah ayat 2 berikut:

---

<sup>53</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 207.

وَمَا تَنْبَغِيكَ مِنَ الْمَالِ أَمْ تَتَذَكَّرِينَ ﴿٥٤﴾  
 وَمَا تَنْبَغِيكَ مِنَ الْمَالِ أَمْ تَتَذَكَّرِينَ ﴿٥٤﴾  
 وَمَا تَنْبَغِيكَ مِنَ الْمَالِ أَمْ تَتَذَكَّرِينَ ﴿٥٤﴾  
 وَمَا تَنْبَغِيكَ مِنَ الْمَالِ أَمْ تَتَذَكَّرِينَ ﴿٥٤﴾

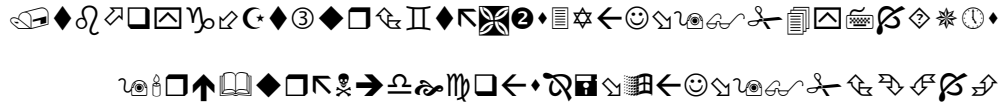
Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>54</sup>

Dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan ayat diatas memberikan gambaran bahwa seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai pemangku kebijakan pendidikan diharapkan untuk selalu membantu perkembangan pendidikan kearah yang positif dan harus meninggalkan upaya terhadap hal-hal yang negatif, sebagai mkhluk sosial, tolong menolong dalam islam sangat dianjurkan, maka adanya tolong menolong merupakan proses hubungan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, namun terkadang terbesit dalam diri seseorang untuk tetap menolong walupun dalam koridor kejelekan, maka dengan demikian prinsip yang harus dipakai adalah bagaimana seseorang mampu mencegah terhadap hal-hal yang berpotensi terhadap kemungkar.

Dalam surat Ali Imran ayat 104 dijelaskan bahwa:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِكُمْ وَالْحَقِيقَةُ أَنَّكُمْ عَلَى اللَّهِ لَكَاظِمُونَ ﴿١٠٤﴾  
 وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِكُمْ وَالْحَقِيقَةُ أَنَّكُمْ عَلَى اللَّهِ لَكَاظِمُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 107



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar<sup>55</sup>; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>56</sup>”

Hubungan masyarakat bersifat preventif, dimana kegiatan yang dilakukan dalam hubungan masyarakat merupakan pencegahan terhadap timbulnya masalah, masalah dalam ayat diatas identik dengan kemungkaran, sedangkan kemungkaran dalam ayat diatas harus dicegah, maka dalam organisasi masalah yang akan timbul harus dicegah, adanya hubungan masyarakat sebenarnya merupakan upaya menghindari problem-problem yang akan menghambat terhadap jalannya organisasi, jika organisasi atau lembaga tidak mampu mencegah hal-hal yang negatif maka dengan sendirinya lembaga dengan lambat laun akan terkubur dengan keterpurukan, kepercayaan masyarakat akan hilang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

<sup>55</sup> Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 64

### A. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mengkaji dan memahami permasalahan strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif lebih mendalam, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. karena bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan member tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>57</sup> Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas.

---

<sup>57</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

Kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari strategi manajemen humas dan proses implementasi strategi tersebut. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*), bersifat deskriptif yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, cenderung menganalisa data secara induktif, dan makna merupakan esensial.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif ini menurut Schatzman dan Strauss yang dikutip oleh Sugiyono adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti.<sup>59</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai Strategi Perguruan tinggi dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan. Secara intensif dan terperinci akan menggali informasi tentang fenomena sosial mengenai

---

<sup>58</sup>Bogdan R. C & Biklen S.K, *Qualitatif Research For Education: Introduction to Theory and Methodes* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982), hlm. 27.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 17.

masalah-masalah yang berkaitan dengan kehumasan yang kaitannya dengan proses membangun Image Positif lembaga.

Menurut Robert K. Yin, beliau memberikan definisi studi kasus yakni sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus dapat digunakan untuk memperoleh pengertian atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri.<sup>60</sup>

Yin membagi penelitian studi kasus secara umum menjadi 2 (dua) jenis, yaitu penelitian studi kasus dengan menggunakan kasus tunggal dan jamak/banyak. Penelitian studi kasus tunggal (*single-case study*) adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Sedangkan penelitian studi kasus jamak adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu pada penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga deskripsi hasil penelitian menjadi semakin jelas dan terperinci. Hal ini juga didorong oleh keinginan untuk menggeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan.

---

<sup>60</sup> Robert. K. Yin. Studi kasus desain dan metode (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 18



Menurut Yin, bahwa rasional untuk kasus tunggal adalah bilamana desain studi kasus tunggal bisa dibenarkan dalam kondisi-kondisi sebagai berikut (1) kasus tersebut menentang suatu uji penting tentang teori yang penting; (2) merupakan suatu peristiwa yang langka dan unik; (3) bertujuan dengan tujuan penyingkapan sebuah fenomena meskipun umum, sulit dilakukan sebelumnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (*single-case study*) menurut K. Yin yang mana hanya menempatkan sebuah kasus sebagai fokus penelitian, maka akan digali secara mendalam informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian di STAIN Pamekasan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen, yang mana instrument penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi internal atau subjektif yaitu peneliti itu sendiri dan pamenggunakan kuesioner atau eksperimen. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan penelitian yakni di STAIN Pamekasan dengan mendatangi informan-informan dengan waktu yang tidak tentu, dalam artian kehadiran peneliti dilapangan menyesuaikan dengan kesiapan informan untuk ditemui agar tidak bersifat memaksa.

---

<sup>61</sup> Robert. K. Yin. Studi kasus desain dan metode. hlm. 46

Adapun Kehadiranpeneliti di lokasipenelitian adalah melakukan penggalian data secara mendalam dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah dipersiapkan dengan beberapa tahap, yaitu;

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, penelitian melakukan survey pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat.
2. Peneliti melakukan konsultasi dengan Ketua STAIN Pamekasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
3. melakukan koordinasi dengan pihak yang akan diteliti atau dengan informan yang butuhkan, seperti Ketua STAIN Pamekasan, semua wakil ketua, dosen, staf, mahasiswa dan masyarakat.
4. Melaksanakan penelitian atau proses menggali data penelitian yang berkaitan dengan strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di STAIN Pamekasan yang terletak di Jln. Pahlawan No.04 Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi islam Negeri yang ada di Madura.

Adapun penentuan lokasi penelitian ini sebelumnya dilakukan survey lokasi oleh peneliti dan berdiskusi dengan beberapa pihak yang terkait, sehingga melahirkan beberapa pertimbangan yang mendasar mengapa peneliti memilih di STAIN Pamekasan ini sebagai objek penelitian, karena STAIN Pamekasan Merupakan Perguruan tinggi yang diminati oleh masyarakat, secara prestasi akademis dapat diketahui bahwa lulusan STAIN Pamekasan bisa diterima dimana-mana termasuk dikampus maju, selain itu alasan mendasar kenapa peneliti memilih lokasi penelitian di STAIN Pamekasan karena STAIN Pamekasan mempunyai banyak kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, baik lembaga pemerintahan, perusahaan, maupun lembaga pendidikan sebagai mitra untuk mengembangkan institusi.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah yang ada pada penelitian atau membuktikan hipotesis yang sudah disusun.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data yang berkenaan dengan strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu;

*pertama*, melalui informan atau narasumber. Dalam penelitian ini peneliti yang menjadi informan terdiri dari ketua STAIN, wakil ketua, staf, dosen, mahasiswa, dan masyarakat (stakholder)

*Kedua*, melalui peristiwa atau kejadian yang tengah berlangsung. Peneliti akan mengamati peristiwa atau kejadian yang terjadi pada lapangan, yang kemudian memberikan tafsiran pada setiap kegiatan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan proses membangun image positif di STAIN Pamekasan.

*Ketiga*, melalui dokumen atau arsip, literatur-literatur yang berkenaan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut akan digabungkan untuk kemudian dikaitkan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen atau arsip dapat berupa catatan rapat, buku, atau catatan pelaksanaan maupun hasil evaluasi bersama.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Chatherine Marshall, Gretchen B. Rossman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa, *“the fundamental methods relied by qualitative researchers for gathering information are,*

*participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.*”<sup>62</sup>

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan tujuan.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti datang di lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### 2. Wawancara

Dalam proses pengumpulan data, selain menggunakan observasi peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara, menurut Djunaidi Ghony bahwa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*indepth interview*)<sup>64</sup> yang mana dalam upaya mendapatkan data peneliti akan menggunakan dua jenis wawancara yaitu:

##### b. Wawancara terstruktur

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 308-309.

<sup>63</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

<sup>64</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 175.

Pada wawancara terstruktur peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik dan fokus penelitian dengan terstruktur dan cermat, sehingga pada proses wawancara peneliti dengan mudah menanyakan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Pada wawancara ini peneliti mempunyai kebebasan dalam melakukan dan mengajukan pertanyaan kepada informan, tanpa dikendalikan oleh teks pertanyaan, sehingga proses wawancara akan berkembang dengan sendirinya sampai mengarah kepada topik dan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena terdapat banyak hal yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk menguji atau memberi tafsiran pada masalah yang diteliti. Data dari dokumen dapat diperoleh dari arsip-arsip, buku-buku, majalah, catatan rapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan strategi manajemen humas. Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung sumber data dalam penelitian ini seperti dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan program, catatan rapat, dan evaluasi.

**F. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data di lapangan.

Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>65</sup> Tahap-tahap yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman, seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>66</sup> Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada peran humas dalam membangun Image Positif lembaga pendidikan, dengan melihat proses implementasi, penggunaan model yang digunakan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun secara pendekatan peneliti menyajikan data penelitian kedalam dua model, pertama, model emik yaitu penyajian

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 338.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 338.

data yang ditulis sesuai teks lapangan, kedua, model etik yaitu model penyajian dengan menggunakan bahasa tidak langsung dengan kata lain bahasa diolah oleh peneliti, namun pada pendekatan ini peneliti harus melampirkan teks asli dari wawancara.<sup>67</sup> Dalam menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>68</sup> Agar mudah dipahami, penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti akan menyajikannya dalam bentuk bagan atau *flowchart* yang disusun berurutan untuk memudahkan dalam memahami data.

c. *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>69</sup> Maka dalam penelitian yang akan dilakukan, data-data yang sudah didapat harus didukung oleh bukti-bukti lain untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel.

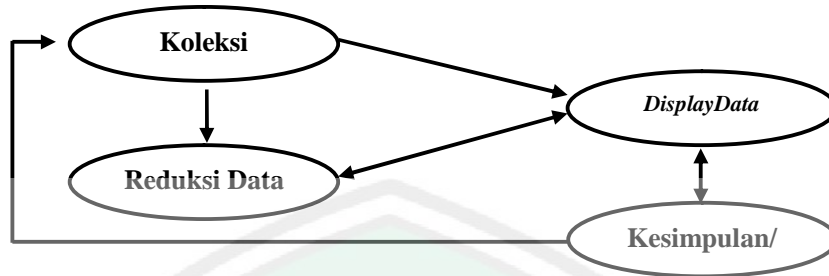
---

<sup>67</sup>Ishomudin, materi disampaikan pada perkuliahan seminar proposal pada tanggal 06 April 2016

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 338

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 345.





Gambar bagan. 3.1; Proses analisis data (menurut Mils dan Huberman).

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu pertanyaan yang selalu membayangi penelitian kualitatif adalah “Apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah?” pokok persoalan yang menjadi latar belakang pertanyaan ini, selain persoalan generalisasi, juga menyangkut derajat kepercayaan yang belum mantap dari pihak-pihak yang menentang. Dalam penelitian kualitatif sudah ada upaya meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya biasa disebut dengan keabsahan data.<sup>70</sup> Untuk selanjutnya pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut ini:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan semakin

<sup>70</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 313.

mempercayai.<sup>71</sup> Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apakah benar atau tidak, untuk dicek apakah berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel. Maka dari itu tujuan peneliti melakukan perpanjangan peengamatan upaya meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh merupakan data akhir yang layak dijadikan data penelitian serta bisa diambil sebuah kesimpulan mengenai strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat di STAN Pamekasan.

## 2. Triangulasi

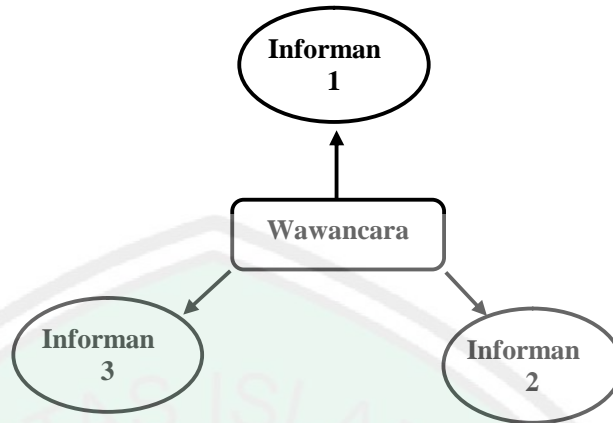
Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:<sup>72</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh alur triangulasi sumber :

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 369.

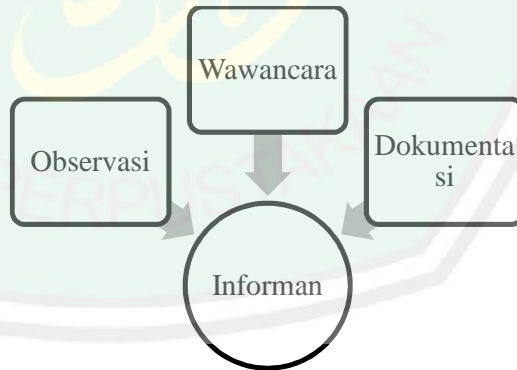
<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 372.



**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber**

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Seperti dalam skema berikut.



**Gambar 3.3 : Triangulasi Teknik**

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Profil STAIN Pamekasan

##### 1. Sejarah Berdirinya STAIN Pamekasan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, selanjutnya disebut STAIN, merupakan wujud-nyata dari alih status Fakultas Tarbiyah Pamekasan cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Tarbiyah Pamekasan didirikan pada 20 Juli 1966 Masehi atau 2 Rabiul Akhir 1386 Hijriyah. Peresmian Fakultas Tarbiyah Pamekasan dilakukan oleh Menteri Agama RI, KH. Syaifuddin Zuhri, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966. Pada awal berdiri sampai beberapa tahun lamanya, lokasi kampus masih menumpang di kompleks gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan.

Pada tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan memiliki gedung sendiri, dibangun di atas tanah seluas 5000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan. Sejak awal berdiri sampai awal tahun 1987, kampus ini hanya menyelenggarakan pro-gram pendidikan Sarjana Muda (Bachelor of Arts/BA) Jurusan Pendidikan Agama Is-

lam/PAI yang kemudian merevitalisasi menjadi program pendidikan dalam jenjang Sarjana Strata Satu (S1) karena program BA tersebut berakhir. Pada rentang waktu tahun 1966 hingga 1998 kampus ini berhasil mewisuda ratusan sarjana (sarjana muda dan sarjana lengkap). Padatahun 1997 Presiden RI menerbitkan Keputusan Presiden/KEPPRES Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di seluruh Indonesia. KEPPRES itu kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/136/1997 tentang Alih Status dari Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 30 Juni 1997.

Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Pamekasan berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. Peresmian alih status ini dilakukandi Jakarta pada 21 Maret 1997 Masehi atau 12 Dzulqaidah 1417 Hijriyah. Perubahan status IAIN-cabang/Fakultas-daerah menjadi STAIN berprospek positif, karena berarti STAIN memiliki kewenangan atau otonomi dalam penyelenggaraan dan pengembangan manajemen pendidikan tinggi secara kreatif sesuai kapasitas, potensi, dan kebutuhan nyata. Sejak beralih status, STAIN terus berkembang secara signifikan. Saat ini telah dibuka dua jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah dengan empat Program Studi yaitu: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, dan Manajemen Pendidikan Islam, serta Jurusan Syariah dan Ekonomi

dengan empat Program Studi yaitu, al-Ahwal al-Syakhshiyah, Perbankan Syariah, Ekonomi Syari'ah dan Hukum Ekonomi Syari'ah. Sejak awal pendiriannya hingga saat ini, STAIN telah mengalami delapan kali estafeta kepemimpinan, yaitu: (1) Drs. H. Munir S.A, 20 Juli 1966 sampai 1 Maret 1970; (2) Drs. H. Djawahir Syamsuri, 1 Maret 1971 sampai 12 Oktober 1983; (3) Drs. H. Bustami Said, 12 Oktober 1983 sampai 1 November 1991; (4) Drs. H. Dimjati, 1 November 1991 sampai 21 Agustus 1998; (5) Drs. H. Moh. Zaini, 21 Agustus 1998 sampai 24 Juli 2000; (6) Drs. H. Bustami Said, 24 Juli 2000 sampai 11 Agustus 2004; (7) Dra. Hj. Mariatul Q.H.A.R., M.Ag, 10 Agustus 2004 sampai 8 Agustus 2008; (8) Dr. Idri, M.Ag, 8 Agustus 2008 sampai dengan 16 Oktober 2012; dan (9) Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd, 16 Oktober 2012 sampai 10 Oktober 2016<sup>73</sup>.

## 2. Visi , Misi dan Tujuan STAIN Pamekasan

### a. Visi STAIN Pamekasan

“Mencetak Sarjana Muslim yang Kokoh dalam Aqidah, Unggul dalam Ilmu, Profesional dalam Karya dan Mulia dalam Akhlak”.

### b. Misi STAIN Pamekasa

Menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi yang Islami dan berkualitas guna mewujudkan insan akademis yang cakap dan shaleh, berakhlak mulia, dengan menumbuhkembangkan etos ilmu,

<sup>73</sup>Buku Profil STAIN Pamekasan

etos kerja dan etos pengabdian yang tinggi, serta berpartisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensi masyarakat.

c. Tujuan

a). Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang beriman dan bertaqwa (berakhlak mulia) serta dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan pengetahuan keislaman, teknologi, dan seni yang berlandaskan ajaran islam.

b). Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan keislaman, teknologi dan seni yang berlandaskan ajaran islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan pemberdayaan potensi serta taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

**3. Keadaan Mahasiswa, Dosen dan Pegawai STAIN Pamekasan**

Pada seleksi penerimaan calon mahasiswa baru yang diadakan STAIN Pamekasan jumlah pendaftar dari semua jalur baik jalur Nasional yang terdiri dari SPAN-PTKIN maupun UM-PTKIN, maupun jalur SPMB Mandiri mencapai 9.165 calon mahasiswa baru, namun setelah dilakukan seleksi maka STAIN Pamekasan hanya mengambil 2.108 mahasiswa. Data ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap STAIN Pamekasan, walaupun banyaknya perguruan tinggi lain yang menyebar di wilayah Madura. Dengan besarnya peminat yang mendaftar di STAIN Pamekasan menunjukkan eksistensi STAIN Pamekasan cukup terlihat dimasyarakat, adanya batasan-batasan dalam

rekrutmen terhadap calon mahasiswa baru memberikan nilai positif terhadap institusi bahwa STAIN Pamekasan dalam merekrut mahasiswa baru dilakukan dengan selektif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki calon mahasiswa baru. Adapun jumlah mahasiswa STAIN Pamekasan keseluruhan saat ini adalah 6.158 mahasiswa<sup>74</sup>.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dari kasubag umum STAIN Pamekasan menunjukkan bahwa jumlah dosen dan pegawai yang ada di STAIN Pamekasan semuanya berjumlah orang dengan data sebagaimana dalam table berikut :

Kualifikasi		Jumlah
<b>Jenjang Pendidikan</b>	Magister	95
	Doktor	32
<b>Jabatan Fungsional</b>	Profesor	0
	Lektor kepala	47
	Lektor	45
	Asisten ahli	35
jumlah		127

**Tabel; 4.1.** Data dosen STAIN Pamekasan berdasarkan jenjang pendidikan<sup>75</sup>

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
01	Sekolah menengah atas (SMA)	8
02	Strata Satu (S-1)	66
03	Strata Dua (S-2)	12

<sup>74</sup>Data diperoleh dari bidang bagian Akademik.

<sup>75</sup>. Dokumen Data Dosen Dan Karyawan, diperoleh dari kasubag Umum STAIN Pamekasan (Pamekasan, Tanggal, 06 Oktober 2016),pkl. 09.00 WIB



04	Sedang menempuh S-3	1
<b>Jumlah</b>		87

**Tabel; 4.2.** Data pegawai STAIN Pamekasan berdasarkan jenjang pendidikan

## B. Paparan Data Penelitian

Pada paparan data penelitian, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana sebagaimana berikut.

### 1. Peran Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan

Peran hubungan masyarakat dalam lembaga perguruan tinggi sangat dibutuhkan, adanya peran dari hubungan masyarakat akan membantu proses komunikasi kepada publik, peran hubungan masyarakat ada di STAIN Pamekasan dapat dilihat melalui beberapa peran setiap sumber daya manusia yang ada, pemimpin adalah merupakan aktor utama dalam menjalankan hubungan masyarakat. Proses hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN Pamekasan berjalan dengan sendirinya, artinya secara organisatoris lembaga khusus yang menangani hubungan masyarakat masih belum ada secara independen, akan tetapi secara fungsional hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan sudah ada dan berjalan sendirinya, adanya komunikasi yang dibangun pihak kampus dengan stakeholder merupakan wujud sebuah proses yang dijalankan, baik hubungan antar personal, kelompok maupun hubungan dengan pihak luar.

Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh ketua STAIN

Pamekasan sebagaimana penjelasan berikut:

“Keberadaan humas disini memang tidak terbentuk organisasi secara utuh, artinya proses hubungan masyarakat yang kami jalankan melalui kegiatan komunikasi, yang mana komunikasi tersebut dilakukan oleh semua pihak kampus, namun secara fungsional hubungan masyarakat lebih banyak dilakukan oleh wakil ketua bidang kerjasama, yang mana bidang kerjasama melakukan relasi-relasi dengan pihak yang ada diluar kampus dengan baik, jadi proses keberadaan hubungan masyarakat disini secara fungsional sudah terlaksana dengan baik”<sup>76</sup>.

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan yang di kemukakan oleh wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama sebagaimana penjelasan berikut:

“ ya memang humas disini tidak terbentuk secara organisasi, namun hubungan masyarakat yang kami artikan disini adalah proses hubungan atau komunikasi yang dibangun kampus dengan masyarakat secara baik, bentuk komunikasi yang baik itulah menurut saya merupakan fungsi dari hubungan masyarakat, dari adanya hubungan masyarakat yang kami bangun dengan semua stakholder ternyata ada banyak pengaruh terhadap kampus, saya sebagai wakil ketua bidang kerjasama lebih berperan aktif dalam hubungan masyarakat, karena tugas saya adalah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang ada diluar dengan baik”<sup>77</sup>.

Keberadaan hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan berjalan secara fungsional, hubungan masyarakat lebih dominan diperankan oleh wakil ketua bidang kerjasama dengan melakukan komunikasi-komunikasi dengan pihak luar atau masyarakat, komunikasi yang dibangun secara baik memberikan dampak positif

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

terhadap hubungan masyarakat itu sendiri, hubungan masyarakat dipandang sebagai suatu bagian integral dari kegiatan sebuah organisasi, walaupun hubungan masyarakat yang ada itu tidak terstruktur, namun fungsi hubungan masyarakat dilakukan oleh bidang kerjasama dengan menjalin hubungan yang akrab dan harmonis kepada publiknya.

Keterangan yang sama juga dikemukakan oleh wakil ketua dua STAIN Pamekasan, berikut penjelasannya:

“hubungan masyarakat yang selama ini kami jalankan dengan masyarakat baik-baik saja, kalau mengenai struktur organisasi humas disini memang belum ada, namun program-program yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dilakukan oleh wakil ketua bidang kerjasama, kami berkomitmen bahwa hubungan atau komunikasi dengan masyarakat itu sangat penting dan harus dilakukan dengan sebaik mungkin, karena sasaran kami adalah masyarakat, ada banyak program-program serta kerjasama yang kami bangun dengan masyarakat, intinya kalau menurut saya hubungan masyarakat itu harus terjadi proses timbal balik dalam artian bukan hanya kampus yang mendapatkan sesuatu dari masyarakat, akan tetapi kampus juga memberikan sesuatu kepada masyarakat”<sup>78</sup>.

Pernyataan diatas mengenai keberadaan hubungan masyarakat tersebut, diperkuat dengan hasil observasi peneliti lapangan menunjukkan bahwa secara organisasi hubungan masyarakat yang ada di STAIN Pamekasan tidak sebagaimana hubungan masyarakat yang ada lembaga-lembaga perusahaan lembaga pemerintah yang terstruktur secara utuh, namun keberadaan hubungan masyarakat yang ada di STAIN Pamekasan dijalankan oleh wakil ketua bidang kerjasama yang

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

mempunyai andil dalam menjalin komunikasi dengan pihak-pihak masyarakat.

Secara umum peran hubungan masyarakat yang dilakukan oleh bidang kerjasama STAIN Pamekasan sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan bahwa:

“Peran hubungan masyarakat yang ada disini adalah sebagaimana yang saya lihat bahwa pertama adalah menyampaikan informasi kepada publik, dan kedua sebagai fasilitator komunikasi antara kampus dengan masyarakat, baik masyarakat internal maupun eksternal”<sup>79</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh wakil ketua II STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan berikut:

Jadi kalau mengenai peran hubungan masyarakat tentunya berkaitan dengan kinerja atau fungsi yang dilakukan oleh wakil bidang kerja sama, sejauh ini peran hubungan masyarakat yang dilakukan adalah memberi informasi kepada masyarakat, dan juga mengadakan kerjasama serta memfasilitasi terhadap kampus untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat, seperti halnya mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa”<sup>80</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat peneliti paparkan bahwa peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Memberi informasi kepada masyarakat

Peran hubungan masyarakat merupakan perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kaitannya dengan hubungan masyarakat, maka dari itu peran hubungan masyarakat dalam

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

membangun image positif dapat di ketahui dengan adanya tindakan yang dilakukan dalam proses hubungan masyarakat. Peran hubungan masyarakat yang ada di STAIN Pamekasan adalah memberikan informasi kepada publik. Adanya hubungan masyarakat yang dilakukan antara kampus dengan publik tentunya secara tidak sadar sudah terjadi proses penyampaian sebuah informasi, sedangkan informasi sendiri merupakan komponen penting dalam hubungan masyarakat, memberi informasi kepada publik merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah perhatian dan respon positif.

Adapun peran hubungan masyarakat memberikan informasi kepada publik sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama sebagai berikut:

“Kalau mengenai peran hubungan masyarakat disini tidak lepas dari fungsi humas secara umum, yang mana kami selalu memberikan informasi kepada masyarakat, baik informasi mengenai kegiatan-kegiatan kampus maupun informasi yang berkaitan dengan kerjasama, memberikan informasi kepada masyarakat merupakan suatu keharusan bagi kami, karena tanpa informasi masyarakat tidak akan tahu tentang kampus, sedangkan dalam membangun image tentu sangat membutuhkan sebuah langkah atau strategi dalam menyampaikan informasi, karena menurut saya masyarakat akan menilai positif maupun negatif jika ia telah mengetahui seperti apa keberadaan kampus, maka dari itu, adanya hubungan masyarakat tentunya informasi-informasi akan tersalurkan dengan baik”<sup>81</sup>.

Pendapat diatas diperkuat oleh apa yang dikemukakan oleh staf bidang bagian kerjasama, ia menambahkan bahwa:

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

“Peran hubungan masyarakat disini yang paling tampak adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat, apa yang sekiranya penting untuk diketahui masyarakat tentunya akan diinformasikan, misalkan tentang kebijakan yang berhubungan dengan masyarakat seperti halnya pada calon mahasiswa baru harus menyertakan surat keterangan bebas narkoba, dan informasi tentang undangan pertemuan wali mahasiswa, jadi dengan demikian peran hubungan erat kaitannya dengan persoalan informasi”<sup>82</sup>.

Segala bentuk informasi yang berkaitan dengan proses pembangunan image positif tidak akan mendapatkan suatu respon dari masyarakat tanpa adanya proses penyampaian informasi yang jelas dan akurat, hubungan masyarakat yang ada di STAIN Pamekasan secara aktif menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat dengan berbagai cara yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, peran hubungan masyarakat sebagai pemberi informasi kepada masyarakat juga disampaikan sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh kasubag Administrasi sebagai mana berikut:

“Informasi itu penting untuk disampaikan kepada masyarakat, jadi seperti apapun kualitas informasi yang kita miliki tentu tidak ada gunanya tanpa penyampaian kepada masyarakat, berkaitan dengan informasi itu bermacam-macam, ada informasi yang tertulis ada juga informasi yang tidak tertulis, conthnya informasi tertulis, yaitu kami selaku bagian yang ditugaskan dalam persoalan administrasi, selalu mendapatkan tugas untuk membuat surat-surat yang mengenai dengan acara atau kegiatan yang akan disebar kepihak-pihak terkait kalau informasi lainnya biasanya disampaikan lewat media atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya ceremonial”<sup>83</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat merupakan peran dari

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Jamaludin (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl. 09.00 WIB

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Arif, (Pamekasan, 20 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

hubungan masyarakat dalam membangun image positif, segala bentuk informasi dan program yang berkaitan dengan masyarakat itu tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat, sehingga masyarakat bisa menerima dan bisa diajak kerjasama dengan dengan baik, peran hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan terlihat pada bagaimana STAIN Pamekasan selalu aktif memberikan informasi kepada masyarakat dengan berbagai media yang digunakan, sehingga adanya informasi yang selalu diberikan kepada masyarakat maka akan menimbulkan reaksi, sikap atau perilaku dari masyarakat kepada kampus.

b. Fasilitator komunikasi

Dalam aktivitasnya untuk menyentuh seluruh lapisan masyarakat pada bentuk pelayanan kepada masyarakat, maka perguruan tinggi mengandalkan peran dari hubungan masyarakat. Peran hubungan masyarakat sebagai fasilitator komunikasi adalah bertindak sebagai perantara dan membantu perguruan tinggi dengan menciptakan kesempatan kesempatan untuk mendengar apa apa yang terjadi dimasyarakat dan menciptakan peluang agar masyarakat mendengar apa yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Peran ini juga menjaga komunikasi dua arah dan memfasilitasi komunikasi dengan menyingkirkan rintangan dalam hubungan dan menjaga agar saluran komunikasi tetap terbuka.

Sebagai mana peran humas di STAIN Pamekasan sebagai fasilitator komunikasi adalah menjembatani kampus dengan masyarakat agar tercipta komunikasi yang harmonis dan timbal balik, hubungan masyarakat sebagai fasilitator komunikasi sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama bahwa:

“Kami mempunyai tanggung jawab untuk selalu memediasi antara kampus dengan masyarakat agar tercipta komunikasi yang baik, peran itu sebenarnya merupakan upaya untuk memfasilitasi komunikasi dengan menyingkirkan problem atau masalah dalam hubungan dan menjaga agar proses komunikasi dengan masyarakat tetap terbuka sehingga kampus dan masyarakat sama-sama mempunyai kesempatan untuk saling berkomunikasi”<sup>84</sup>.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan yang dikemukakan oleh staf bidang kerjasama STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan berikut:

“ya memang benar, peran hubungan masyarakat disini sebagai fasilitator komunikasi, karena segala bentuk kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan hubungan masyarakat kami selalu menjembatani untuk mempertemukan antara pihak kampus dengan masyarakat, misalkan ketika kampus ingin mengadakan kegiatan pertemuan dengan wali mahasiswa itu kami yang menjadi fasilitatornya, artinya kami yang mengonsep terkait dengan waktu pelaksanaannya, format acaranya seperti apa itu adalah bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyangkut komunikasi dengan masyarakat”<sup>85</sup>.

Jadi jelas bahwa peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif STAIN Pamekasan adalah memfasilitasi

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Jamaludin (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl. 09.00 WIB



semua kepentingan kampus untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat, adanya komunikasi yang aktif yang dilakukan oleh kampus dengan masyarakat tentunya akan mempererat hubungan kampus dengan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“ Komunikasi itu sangat penting, yang mana adanya interaksi yang aktif dengan masyarakat, maka tentunya akan membawa terhadap keharmonisan, komunikasi tersebut tentunya merupakan bagian dari hubungan masyarakat untuk membangun image positif, dan kami disini selalu memfasilitasi kepada semua masyarakat untuk selalu berkomunikasi dengan baik dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan”<sup>86</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa peran hubungan masyarakat sebagai fasilitator komunikasi memberikan kesempatan kepada semua elemen yang ada di STAIN Pamekasan dan masyarakat untuk bisa saling mengerti dan saling memahami, adanya peran tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat secara leluasa untuk melakukan komunikasi dengan kampus sehingga dengan adanya peran tersebut akan menimbulkan image positif kampus dimasyarakat. Membnagun image positif bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh setiap organisasi, image positif dapat diperoleh oleh sebuah organisasi apabila ia mampu bertindak dengan benar dan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sehingga dalam hal ini komunikasi sangat diperlukan dalam suatu institusi.

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

## **2. Proses Komunikasi dalam Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan**

Komunikasi merupakan salah satu komponen penting dalam perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi merupakan suatu institusi yang mempunyai tantangan yang cukup besar dalam konteks persaingan global, perguruan tinggi yang mampu bertahan dan berkembang dipicu oleh faktor komunikasi, yang mana komunikasi tersebut tentunya sesuatu yang dapat dilakukan secara baik oleh perguruan tinggi, namun terlepas dari itu keberhasilan suatu komunikasi di perguruan tinggi tentunya diperoleh dengan beberapa cara dan metode. Komunikasi merupakan komponen penting dalam kaitannya dengan proses membangun image positif, dalam menjalin hubungan masyarakat, komunikasi adalah kunci dari kesuksesan sebuah hubungan dan kerjasama, adanya komunikasi pesan akan tersampaikan kepada publik atau masyarakat dengan baik.

Komunikasi yang baik akan menghasilkan sistem organisasi yang demokratis dan lebih menghargai antar pihak organisasi, setiap perguruan tinggi akan menjalankan fungsi hubungan masyarakat untuk kepentingan institusinya, baik komunikasi yang berkaitan dengan pihak internal maupun eksternal. Adapun komunikasi yang dijalankan perguruan tinggi STAIN Pamekasan terdapat dua klasifikasi bentuk komunikasi, yaitu komunikasi internal kampus dan komunikasi eksternal kampus.

Komunikasi internal yang dijalankan STAIN Pamekasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau mengenai komunikasi internal yang kami jalankan disini, adalah berbentuk rapat, yang mana rapat tersebut dilakukan dalam rangka menyusun program dan evaluasi, baik ditingkat jajaran senat maupun ketua dan wakil ketua, selain itu komunikasi juga dilakukan ditingkat jurusan dan program studi, bentuknya juga sama yaitu berbentuk rapat, mengenai waktunya yaitu ada yang dilaksanakan setiap bulan, setiap semester, dan juga setiap tahun, biasanya pada penerimaan mahasiswa baru”<sup>87</sup>.

Hal yang sama mengenai komunikasi internal yang dijalankan STAIN Pamekasan juga dikemukakan oleh wakil ketua dua sebagaimana berikut:

“Komunikasi internal disini secara implementasi itu beragam ada yang sifatnya hanya dikalangan struktural ketua, dosen dan karyawan, dan ada juga komunikasi yang bersifat lebih terbuka, seperti halnya, serap aspirasi mahasiswa, yang pada dasarnya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berpendapat sehingga mahasiswa merasa dilibatkan dalam persoalan kemajuan kampus, akan tetapi yang menjadi catatan terpenting dalam rapat, kami selalu mengedepankan sistem musyawarah tanpa harus bertindak yang tidak sopan, keharmonisan tetap kami jaga”<sup>88</sup>.

Salah satu yang menjadi alat komunikasi yang dijalankan di STAIN Pamekasan dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan rapat atau pertemuan menggunakan surat, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua bagian administrasi sebagaimana pernyataan berikut:

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

“ya setiap ada kegiatan rapat atau pertemuan kami selalu diperintahkan oleh pimpinan untuk membuat surat undangan, yang mana surat tersebut dibagikan kepada pihak-pihak yang di undang dalam rapat tersebut”<sup>89</sup>

Komunikasi internal yang dibangun STAIN Pamekasan mengarah kepada komunikasi yang sifatnya terbuka dan bersifat general yang disesuaikan dengan konteks kebutuhan, yang mana komunikasi tersebut terjadi di beberapa tingkatan baik tingkatan *top management*, *midle management*, sampai pada level bawah yaitu dilakukan dengan mahasiswa. Sedangkan mengenai waktu dari adanya komunikasi tersebut bertingkat mulai dari rapat bulanan, setiap semester dan juga rapat tahunan, dalam mengkomunikasikan informasi mengenai rapat media yang digunakan adalah surat undangan. Unsur penting dalam komunikasi yang dilakukan STAIN Pamekasan adalah mengedpankan sitem musyawarah, dengan memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk berpendapat dengan cara yang arif.

Sedangkan komunikasi eksternal STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagaimana berikut:

“Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat kami menggunakan media massa yaitu media elektronik dan media cetak, jadi untuk mempublikasikan segala kegiatan atau program kampus baik berkenaan pendaftaran mahasiswa baru, kegiatan kemasyarakatan, dan juga kegiatan mahasiswa kami menggunakan brosur dan spanduk, sedangkan untuk promosi disini menggunakan website dan juga brosur, selain itu kampus

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Arif, (Pamekasan, 20 September 2016), pkl 100.00-11.00 WIB

juga mengadakan kegiatan pertemuan dengan mahasiswa yang mana agenda tersebut dilakukan pada setiap semester yang sifatnya terbuka”.<sup>90</sup>

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh wakil pembantu ketua tiga STAIN Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Ya benar, komunikasi yang kami jalankan disini melalui media massa, dan juga *website* sebagai sumber informasi kampus, ada lagi bentuk komunikasi yang kami jalankan dengan pihak luar khususnya wali mahasiswa yaitu dengan sistem pertemuan terbuka yang dihadiri oleh wali mahasiswa, itu sebagai agenda rutin kami dalam meningkatkan nilai-nilai silaturahmi dan juga untuk menampung aspirasi wali mahasiswa”<sup>91</sup>.

Jadi berkaitan dengan komunikasi eksternal yang dilakukan STAIN Pamekasan itu dilakukan dengan cara, memanfaatkan media massa, baik media cetak maupu media elektronik, brosur dan spanduk, serta melakukan pendekatan persuasif dengan masyarakat, adanya proses komunikasi demikian dengan masyarakat tentunya akan memberikan sebuah kepercayaan tersendiri bagi stakholder kampus. Website juga merupakan bentuk sarana publikasi yang dilakukan STAIN Pamekasan dengan masyarakat, langkah tersebut dilakukan untuk lebih mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang kampus, bagi masyarakat yang ingin mengetahui atau mengenal kampus bisa langsung mengakses *website* tersebut tanpa harus datang kekampus. Maka dari itu bentuk komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan dapat digambarkan sebagaimana grafik dibawah ini.

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

Dari dua komunikasi diatas tentunya secara implementatif mengalami sebuah proses yang mengarah kepada sistem komunikasi. Sistem komunikasi pada organisasi merupakan suatu hal yang terdiri dari beberapa komponen komunikasi, berkaitan dengan proses komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebelum menyampaikan informasi kepada publik yang berkaitan dengan program atau kegiatan, kami disini selalu melakukan analisis dan menentukan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan kepada publik, termasuk melihat apakah informasi yang disampaikan bermanfaat atau tidak, yaitu melalui proses musyawarah atau rapat dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan dan informasi yang disampaikan kepada publik dapat diterima dengan baik dan direspon secara positif.”<sup>92</sup>

Penjelasan diatas diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama sebagaimana berikut:

“ya benar, komunikasi disini dijalankan melalui beberapa proses, karena informasi yang akan kami berikan kepada masyarakat harus melalui beberapa pertimbangan-pertimbangan, makanya rapat atau pertemuan dengan berbagai pihak terkait dikampus selalu dilakukan, setelah dilakukan rapat tersebut baru informasi tersebut direalisasikan dengan berbagai media yang kami gunakan”.<sup>93</sup>

Media sebagai alat komunikasi patut dimanfaatkan secara baik untuk menyalurkan sebuah informasi kepada publik, penggunaan media dalam menyalurkan informasi di STAIN Pamekasan terlihat dari apa

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

yang kemukakan oleh wakil ketua dua STAIN Pamekasan, sebagaimana penjelasan berikut:

“Sekarang kan memasuki era modern, dimana masyarakat telah cerdas memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi, jadi kami disini tidak menyianyiakan hal itu, kerja sama dengan media telah kami bangun, supaya dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program-program kampus bisa terpublikasi dengan baik, selama ini media yang kami gunakan meliputi media cetak elektronik dan internet, kalau tentang manfaatnya bagi kami cukup besar, contohnya adanya *Website* STAIN Pamekasan masyarakat bisa melihat dan menggali informasi tentang kampus”<sup>94</sup>.

Pemanfaatan media dalam proses komunikasi yang dilakukan di STAIN Pamekasan sebagaimana yang dipaparkan diatas dapat peneliti buktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa banyak kegiatan-kegiatan tentang kampus yang selalu dipublikasikan melalui media sosial, misalnya seperti kegiatan seminar, pelatihan, kerjasama dan lain-lain, hal itu merupakan *channel communication* yang digunakan STAIN Pamekasan untuk menyampaikan informasi kepada publik<sup>95</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas perlu digaris bawahi bahwa proses komunikasi yang berlangsung di STAIN Pamekasan adalah mengarah kepada suatu proses dimana perguruan tinggi sebagai sumber informasi (komunikator) yang mengolah pesan informasi berdasarkan hasil musyawarah dan rapat bersama, yang

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

<sup>95</sup>. Penjelasan sebagaimana hasil *Dokumentasi* yang terlampir dihalaman lampiran.

selanjutnya dituangkan dalam bentuk program-program yang disampaikan melalui media kepada masyarakat. Masyarakat sebagai komunikan tentunya menerima informasi-informasi yang telah disampaikan oleh media, salah satu media yang digunakan adalah media cetak, elektronik dan internet, adanya suguhan informasi tersebut kepada masyarakat, maka sebagai feedback dari adanya informasi tersebut masyarakat akan mempresepikan terhadap apa yang STAIN Pamekasan berikan kepada masyarakat.

### **3. Strategi Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan Melalui Hubungan Masyarakat**

Keberhasilan sebuah perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada mutu yang dihasilkan, salah satu poin penting yang mempengaruhi keberhasilan sebuah perguruan tinggi adalah citra positif (*good image*). Maka dengan demikian setiap perguruan tinggi perlu membangun citranya dimata masyarakat luas. Citra positif dari perguruan tinggi diarahkan pada perwujudan sebagai institusi yang berkualitas serta peduli pada kondisi masyarakat dan adaptif terhadap berbagai perkembangan maupun tuntutan masyarakat. Citra positif yang dihadirkan tentunya bukan sekedar citra yang sifatnya semu (citra yang diharapkan oleh pihak institusi saja), namun benar-benar terbentuk dari gambaran atau penilaian stakeholders terhadap potensi, sumber daya dan prestasi yang dimiliki serta program-program yang dijalankan perguruan tinggi.



Membangun image positif merupakan upaya yang dilakukan STAIN Pamekasan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat, dalam proses membangun image positif tentunya ada banyak hal yang harus dilakukan sebagai tindakan profesional, yang mana image positif akan terbangun manakala perguruan tinggi melakukan tindakan yang dapat meyakinkan masyarakat, strategi membangun image positif merupakan tindakan yang perlu diambil oleh setiap perguruan tinggi. Adapun data yang menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan sebagai berikut:

a. Menjalinkan hubungan yang baik dengan masyarakat

Kerjasama yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan solidaritas antara perguruan tinggi dengan publiknya. Pembangunan image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan melalui kerjasama yang baik, adanya kerjasama yang baik yang dilakukan dengan masyarakat tentunya akan memberikan dampak terhadap nama image kampus, masyarakat akan menilai sesuai dengan apa yang ia lihat dan rasakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagaimana berikut:

“Dalam membangun image positif, kami selalu melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak luar, kerja sama tersebut kami lakukan dengan beberapa pihak terkait, mulai dari lembaga pemerintah, lembaga pendidikan sampai kepada lembaga desa, Alhamdulillah kerjasama tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat, misalkan dibidang pendidikan kami selalu kerja sama dengan lembaga pendidikan menengah, seperti, SMP dan SMA karena setiap semester tujuh mahasiswa tarbiyah melakukan praktek mengajar yang disebar ke sekolah

menengah tadi, disitulah kami selalu mendapatkan apresiasi dari pihak lembaga sehingga banyak lembaga pendidikan yang meminta kerja sama dengan kami”<sup>96</sup>.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN Pamekasan melalui kerjasama dengan instansi-instansi luar, kerjasama yang dibangun merupakan langkah untuk mendapatkan perhatian masyarakat, menjalin hubungan atau kerjasama dengan lembaga pendidikan dilakukan guna mendapatkan kepercayaan dan image yang baik bagi STAIN Pamekasan, namun tidak hanya itu kerja sama yang dikembangkan, akan kerjasama juga dilakukan dengan lembaga lain seperti lembaga bidang kesehatan, keamanan, dan badan lingkungan hidup. Sebagaimana yang penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua tiga bidang kerjasama STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“Benar, kami disini melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga luar seperti lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan, namun tidak hanya itu kerjasama yang kami lakukan, ada beberapa kerjasama yang juga kami lakukan secara rutin, yaitu kerjasama dengan desa-desa misalkan dalam penempatan peserta kuliah pengabdian kepada masyarakat, serta kerjasama dengan para tokoh-tokoh agama untuk diminta mengisi pengajian dan shalawat bersama, saya sebagai wakil ketua dibidang kemahasiswaan dan kerjasam sangat mendukung dengan adanya kerjasama tersebut, alhamdulillah mendapatkan respon positif dari masyarakat”<sup>97</sup>.

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipastikan bahwa pembangunan image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan dengan memanfaatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga luar sebagai media untuk menjalankan hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi dengan masyarakat, adanya kerjasama yang dibangun STAIN Pamekasan dengan pihak luar adalah merupakan upaya untuk membangun image positif perguruan tinggi. Selain penjelasan dari beberapa hasil wawancara diatas, strategi dalam membangun image positif yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan adalah menerapkan strategi berupa pendekatan dengan masyarakat melalui program-program STAIN Pamekasan diantaranya sebagaimana berikut:

1) Program kuliah pengabdian kepada masyarakat

Hubungan masyarakat yang dijalankan STAIN bukan hanya pada tatanan pendidikan, namun juga memanfaatkan tridarma perguruan tinggi yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat juga sebagai upaya untuk membangun image positif kampus, pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan STAIN Pamekasan mempunyai kontribusi besar terhadap pembentukan image positif kampus melalui kreatifitas dan peran mahasiswa dimasyarakat.

Wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama menjelaskan bahwa:

“Mengenai kiprah mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat sebenarnya selain menjalankan program wajib dari kampus ia juga merancang program-program sesuai kesepakatan setiap kelompok, namun dari semua kelompok program yang dilaksanakan semuanya positif, misalkan membantu mengajar di desa-desa, membantu kegiatan kemasyarakatan dan lain-lain, mahasiswa yang menjalankan pengabdian kepada masyarakat mereka berbaur dengan masyarakat dan menjaga almamater kampus, sehingga respon masyarakat sangat positif”<sup>98</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kuliah pengabdian kepada masyarakat merupakan strategi yang digunakan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menjembatani kebutuhan masyarakat baik dalam bidang pendidikan seperti membantu mengajar dilembaga-lembaga madrasah dan juga masjid, sedangkan program dibidang ekonomi yang dilakukan mahasiswa kuliah pengabdian kepada masyarakat STAIN Pamekasan memberikan solusi keuangan kepada masyarakat dengan membentuk koperasi pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan bahwa:

“Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan ikut serta membantu pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan, yaitu berupa pemberdayaan masyarakat pedesaan, mahasiswa berbaur dengan masyarakat dan mengabdikan

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

membantu masyarakat desa dalam memecahkan persoalan, sehingga mahasiswa kami dimasyarakat pro aktif dalam setiap lini kegiatan baik dibidang pendidikan, sosial dan ekonomi, adanya Posdaya Masjid yang telah dilaksanakan di masyarakat telah mengantarkan nama baik STAIN Pamekasan semakin di percaya di masyarakat”<sup>99</sup>.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan STAIN Pamekasan dapat dibilang sukses, salah satu program Posdaya masjid yang didirikan oleh STAIN Pamekasan mendapat perhatian dan apresiasi masyarakat, sehingga nama baik STAIN Pamekasan terus disukai oleh masyarakat. Keberhasilan program posdaya masjid yang dibina STAIN Pamekasan mendapat juara harapan tigadalam lomba posdaya masjid Nasional sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua pusat penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

“kalau mengenai prestasi itu ada, alhamdulillah Posdaya masjid binaan STAIN Pamekasan masuk sepuluh besar dengan mendapatkan juara harapan tiga tingkat nasional yang diselenggarakan oleh yayasan Damandiri di Semarang Tahun 2015, yaitu masjid Miftahul Hidayah yang terletak di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, masjid tersebut memang mampu memberdayakan masyarakat ada disekitar masjid dalam bidang ekonomi, ia sudah memiliki usaha produktif seperti jasa cuci motor rumah belajar dan ternak ikan lele, dengan begitu program posdaya masjid sudah bisa dibilang sukses”<sup>100</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa program posdaya masjid merupakan bentuk prestasi dan

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ainurrachman, (Pamekasan, 13 Oktober 2016), pkl. 09.00 WIB

kepedulian STAIN Pamekasan kepada masyarakat, adanya program tersebut masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi bisa memanfaatkan untuk membuka usaha, bentuk kesempatan tersebut tentunya akan memberikan persepsi kepada masyarakat bahwa STAIN Pamekasan peduli terhadap lingkungan masyarakatnya.

Melalui *scheme of services*, pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berusaha menjembatani antara kebutuhan masyarakat (*the need community*) dengan para peneliti dikampus melalui riset untuk pemberdayaan masyarakat, dengan demikian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan sikap bahwa STAIN Pamekasan adalah lembaga yang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya dan sekaligus sebagai bentuk *social responsibility*<sup>101</sup> dengan peran mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat tentunya berdampak terhadap nama baik serta image positif STAIN Pamekasan di khalayak umum.

## 2) Mengadakan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu langkah yang diambil STAIN Pamekasan untuk melibatkan tokoh agama serta semua lapisan masyarakat, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa bergabung dengan STAIN

---

<sup>101</sup>Buku Profil STAIN Pamekasan

Pamekasan. Secara sosial kultural masyarakat Madura masih kental dengan budaya-budaya kepesantrenan, nilai-nilai agama menjadi prioritas utama masyarakat Madura dalam mengambil sebuah keputusan dan bahan pertimbangan untuk menyekolahkan anaknya, masyarakat menilai positif terhadap sebuah perguruan tinggi dari sisi keagamaan, maka dari itu strategi STAIN Pamekasan yang dilakukan untuk menanamkan kepercayaan masyarakat selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbasis nilai-nilai agama, seperti halnya pengajian akbar, shalawat bersama yang diselenggarakan di kampus STAIN Pamekasan dengan mengundang tokoh masyarakat.

“Tujuan STAIN Pamekasan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama dilakukan dengan harapan agar STAIN Pamekasan tidak menghilangkan nilai-nilai kultur masyarakat Madura yang agamis, pada kegiatan yang bernuansa agamis itu kami menghadirkan para tokoh agama yang ada di Madura untuk memberikan tausiyah atau ceramah kepada masyarakat yang hadir, baik dari kalangan masyarakat kampus, maupun kalangan masyarakat luar, adanya kegiatan tersebut sebagai upaya untuk membangun image positif kampus”<sup>102</sup>.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan STAIN Pamekasan memberikan nilai-nilai positif bagi kampus, adanya nuansa religius masyarakat akan menilai dan mempersepsikan positif terhadap kampus. Tabligh akbar dan shalawat bersama merupakan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

internal maupun eksternal yang dilakukan dengan bekerjasama dengan para alumni, sebagaimana yang penjelasan dikemukakan oleh wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama sebagaimana penjelasan berikut:

“Kegiatan yang berbasis keagamaan, baik tabligh akbar, istighasah dan shalawat bersama, kami selaku bidang kemahasiswaan dan kerjasama melaksanakan kegiatan tersebut bekerjasama dengan pihak alumni, karena alumni mempunyai peran strategis dimasyarakat, jadi untuk mensosialisasikan kepada masyarakat sangat mudah dengan memanfaatkan alumni, dalam acara ini kami mengundang seluruh alumni, masyarakat, dan semua civitas akademika, langkah ini dilakukan untuk menyatukan sebuah persepsi bahwa kampus STAIN adalah merupakan kampus yang berbasis islam, tentunya nilai-nilai relegius penting untuk kami tanamkan”<sup>103</sup>.

Keterangan tersebut diatas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan yang di dukungoleh organisasi alumni disadari atau tidak sangat baik untuk membangun image positif kampus, kontribusi alumni terhadap kampus terlihat jelas dengan berbagai program-program yang dijalankan. Kerjasama dengan tokoh agama adalah upaya untuk mewujudkan suasana kampus yang sejuk dan relegius, sedangkan kerjasama dibidang sosial memberikan dampak terhadap persepsi masyarakat tentang kepedulian yang dilakukan STAIN Pamekasan, Dengan pola komunikasi dan hubungan masyarakat yang dibangun oleh STAIN pamekasan,

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB



maka masyarakat menaruh kepercayaan dan memberikan image yang positif terhadap kampus.

### 3) Mengadakan pertemuan rutin dengan wali mahasiswa

Wali mahasiswa sebagai stakholder perguruan tinggi tentunya harus juga diperhatikan, dengan keterlibatan wali mahasiswa dalam kampus akan melahirkan stigma positif terhadap nama baik kampus. Seperti halnya yang dilakukan STAIN Pamekasan dengan konsep “temu silaturahmi forum wali mahasiswa baru”. adalah salah satu langkah yang diambil untuk menanamkan kepercayaan kepada masyarakat khususnya wali mahasiswa. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“Pertemuan dengan wali mahasiswa bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan membuka komunikasi antara pimpinan STAIN Pamekasan dengan wali mahasiswa, yang mana pertemuan tersebut diadakan secara rutin setiap tahun, dalam pertemuan tersebut dibahas tentang program-program kampus termasuk juga aturan-aturan kampus, selain itu dalam pertemuan tersebut juga memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk bertanya berkomentar kepada pihak kampus, kesempatan tersebut ternyata tidak disia-siakan oleh mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan”<sup>104</sup>.

Adanya pertanyaan yang diajukan oleh para wali mahasiswa kepada STAIN Pamekasan merupakan pertanda bahwa ada perhatian besar dari wali mahasiswa, hal tersebut

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

tidak lain adalah respon dari wali mahasiswa untuk STAIN Pamekasan, keberadaan forum wali mahasiswa menjadi kepanjangan tangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan melakukan diskusi-diskusi supaya terjalin keterbukaan antara kampus dengan wali mahasiswa.

“Menurut saya, pertemuan antara pihak kampus dengan wali mahasiswa merupakan langkah STAIN Pamekasan untuk menjalin silaturahmi antara STAIN dengan wali mahasiswa, adanya pertemuan tersebut sangat membantu kepada kampus dalam menyampaikan informasi secara langsung dan berdiskusi secara terbuka dengan memberikan kebebasan bertanya dan berpendapat kepada wali mahasiswa, dengan demikian tentunya akan membentuk persepsi positif terhadap STAIN dengan nilai-nilai keterbukaan, karena keterbukaan dalam suatu organisasi akan menjauhkan persepsi negatif masyarakat terhadap organisasi”<sup>105</sup>.

Kegiatan pertemuan dengan wali mahasiswa merupakan strategi yang dikembangkan oleh STAIN Pamekasan dalam membangun image positif, dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa program pertemuan wali mahasiswa sebagai bentuk wadah untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kampus, selain itu juga sebagai upaya STAIN Pamekasan menjalin silaturahmi dengan wali mahasiswa agar terjadi kekompakan antara kampus dengan wali mahasiswa, adanya forum diskusi yang dilakukan dalam pertemuan tersebut memberikan nilai-nilai keterbukaan bagi masyarakat untuk juga andil dalam proses pengembangan kampus.

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Jamaludin (Pamekasan, 12 Oktober 2016), pkl. 09.00-10.30 WIB

b. Memanfaatkan media massa sebagai media publikasi

Salah satu langkah yang bisa dicapai dalam upaya membangun image positif perguruan tinggi adalah bagaimana ia mampu memperkenalkan eksistensinya kepada masyarakat luas. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan media yang akan membantu dalam menyebarkan informasi-informasi kepada khalayak umum, media merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah organisasi, adanya pemanfaatan media akan terbantu dalam proses transformasi informasi kepada publik.

Memanfaatkan media massa merupakan strategi membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan, dengan melakukan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu kepada media, media difungsikan sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah informasi positif kepada masyarakat. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh wakil ketua dua STAIN Pamekasan sebagai berikut:

“Kerjasama dengan media telah kami tingkatkan, bagi STAIN media merupakan salah satu langkah strategis untuk membangun image kepada masyarakat, karena adanya publikasi melalui media massa tentang program-program yang kami laksanakan, masyarakat menjadi tahu tentang STAIN sehingga dengan sendirinya masyarakat akan menilai terhadap kampus, sementara saat ini publikasi yang kami lakukan melalui media cetak seperti koran, brosur dan spanduk. Kalau media elektronik dan internet kami memanfaatkan *website* STAIN sebagai sumber informasi masyarakat”<sup>106</sup>.

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlis, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 09.00-10.00 WIB

Penjelasan yang sama tentang pemanfaatan media juga dikemukakan oleh wakil ketua bidang kerjasama sebagaimana penjelasan berikut:

“Memang benar, pemanfaatan media massa telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan image positif STAIN Pamekasan, kami selalu mengundang media ketika ada acara untuk meliput, dan berkaitan media yang kami gunakan disini untuk mempublikasikan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan program kampus meliputi media cetak dan internet, seperti koran, spanduk, brosur, dan pemanfaatan website, informasi yang selalu kami sebar tersebut sebenarnya sebagai upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada kampus, karena ketika masyarakat selalu diberi informasi-informasi positif tentang kampus, maka masyarakat akan mempresepsikan bahwa kampus STAIN itu positif, maka dari itu dalam upaya membangun image positif kami lakukan dengan memanfaatkan media massa”<sup>107</sup>.

Kerjasama dengan media massa benar-benar dijalankan oleh STAIN Pamekasan hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwa kerjasama dalam upaya mempublikasikan program-program atau kegiatan yang dilaksanakan STAIN Pamekasan melalui beberapa kerjasama dengan media, yaitu koran Madura, kabar madura, radar madura, PT. Azeze Mediatel (Madura Chanel TV), dan majalah wanita keluarga kirana<sup>108</sup>.

Media massa merupakan bagian dari strategi STAIN dalam membangun image positif kepada masyarakat, media merupakan

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Atiqullah, (Pamekasan, 10 Oktober 2016), pkl 18.30-19.00 WIB

<sup>108</sup>Buku Profil STAIN Pamekasan, *Menuju Institut Negeri Madura, Unggul, Kompetiti, dan komparatif*, hlm. 122

salah satu faktor dalam membangun image positif yang mana pemanfaatan media yang dilakukan STAIN Pamekasan yaitu dengan mengirim informasi-informasi positif yang berkaitan dengan kampus, baik media cetak maupun media elektronik, sedangkan media online merupakan salah satu media yang kerap sekali digunakan oleh STAIN Pamekasan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, sebagaimana yang peneliti amati dalam beberapa media online jatim maupun lokal ada beberapa informasi yang memuat tentang STAIN Pamekasan misalkan seperti, dalam jawa pos dan radar madura yang memuat tentang “*calon mahasiswa STAIN Pamekasan harus bersih dari narkoba*” yang mana informasi tersebut dibuat untuk calon mahasiswa baru yang diharuskan menyertakan surat keterangan bebas narkoba sebagai persyaratan masuk STAIN Pamekasan, dan juga berita tentang “ketua IKA STAIN Pamekasan kuliahkan penyandang disabilitas”. Berita-berita tersebut merupakan bentuk pemanfaatan media massa yang dilakukan STAIN Pamekasan untuk membangun image positif kepada masyarakat.

c. Memanfaatkan peran alumni

Alumni merupakan stakholder yang juga mempunyai peran untuk membangun image kampus, peran alumni menjadi penting untuk mengangkat nama baik sebuah kampus, ada banyak perguruan tinggi yang tercoreng namanya disebabkan faktor alumninya yang

tidak bisa mengemban amanah serta merusak tatanan sosial, eksistensi alumni merupakan aset penting bagi perguruan tinggi untuk membesarkan namanya dikhalayak umum, maka demikian peran alumni sangat dibutuhkan dalam sebuah perguruan tinggi. Selain menjalin kerjasama dengan pihak luar STAIN Pamekasan juga mempunyai alumni yang juga berperan aktif di masyarakat, peran tersebut merupakan aset bagi STAIN untuk menjaga dan membesarkan nama baiknya di masyarakat.

Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh ketua STAIN Pamekasan sebagaimana penjelasan berikut:

“Alumni STAIN Pamekasan saat ini juga terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, hal itu dapat saya ketui ketika salah satu alumni yang menjadi ketua alumni selalu mengundang pimpinan kampus dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial dan pendidikan, misalkan seperti ngaji bersama masyarakat, santunan anak yatim, dan sunatan masal, adanya program tersebut yang dijalankan oleh alumni merupakan langkah untuk lebih dekat dengan masyarakat, sehingga nama baik STAIN Pamekasan selalu melekat dibenak masyarakat”<sup>109</sup>

Penjelasan yang sama juga dikemukakan oleh staf bidang kemahasiswaan dan kerjasama sebagaimana penjelasan berikut:

“Masalah peran alumni, kami merasa bangga karena alumni STAIN saat ini sudah mempunyai organisasi sendiri, yaitu IKA STAIN, peran organisasi tersebut sangat berpengaruh kepada nama baik kampus, yang mana program-program yang dijalankan cukup mengenak kepada masyarakat, misalkan seperti pengajian umum, yang mana pengajian tersebut dilaksanakan oleh IKA STAIN untuk masyarakat sebagai transformasi pendidikan kepada masyarakat, selain itu juga

---

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, (Pamekasan, 12 September 2016), pkl 10.00-11.00 WIB

berkaitan dengan kegiatan sosial misalkan sunatan massal, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh organisasi alumni”<sup>110</sup>.

Pendapat yang sama juga diperkuat oleh penjelasan yang dikemukakan oleh ketua Ikatan alumni STAIN Pamekasan, sebagaimana penjelasan berikut:

“Mengenai program IKA STAIN yang sudah berjalan yaitu meliputi tiga bentuk kegiatan, *pertama* program yang berkaitan dengan pendduadkan, dalam program tersebut yang dilakukan adalah mengadakan pengajian umum atau ngaji bersama masyarakat, jadi masyarakat bebas untuk mengikuti program tersebut, dalam kegiatan ini ternyata masyarakat sangat antusia sekali, kegiatan ini dilakukan setiap setengah bulan satu kali dengan berpindah-pindah lokasi,*kedua* adalah kegiatan santunan anak yatim dan kaum duafa, dalam program ini kami selenggarakan dengan mengundang anak yatim yang kurang mampu secara ekonomi dan juga tukang becak yang secara ekonomi masih sangat lemah, *ketiga* ialah program yang berkaitan dengan sosial, yang telah berjalan program yang berbasis sosial adalah sunatan massal yang mana program ini juga untuk masyarakat umum, dalam kegiatan tersebut juga dihadiri oleh segenap pimpinan kampus untuk membuka acara”.<sup>111</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa peran alumni STAIN Pamekasan merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap STAIN, keterlibatan alumni dalam membangun image positif kampus terlihat dengan beberpa program yang dilaksanakan, adanya program program tersebut menunjukkan bahwa antusiame dan dedikasi alumni terhadap kampus sangat tinggi, kegiatan-

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin, (Pamekasan, 12 Oktober 2016),pkl. 09.00-10.00 WIB

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Ismail, (Pamekasan, 23 Oktober 2016),pkl. 10.00-11.00 WIB

kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan dapat membangun persepsi positif masyarakat terhadap STAIN Pamekasan. image positif dengan sendirinya akan terbentuk melalui program-program yang dilakukan melalui kerjasama yang baik dengan pihak luar, program yang dilaksanakan oleh alumni merupakan respon terhadap kebutuhan sosial.

Dari beberapa paparan data diatas terkait dengan temuan penelitian dilapangan bahwa strategi membangun image positif di STAIN Pamekasan dapat digambarkan sebagaimana berikut:



**Gambar ; 4.1 : Strategi STAIN Pamekasan dalam Membangun Image Positif**

### **C. Temuan Penelitian**

Pada bagian temuan penelitian akan di bahas secara detail dan singkat mengenai temun-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang



sudah di paparkan sebelumnya. Adapun temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan adalah mengupayakan fungsi-fungsi hubungan masyarakat berjalan dengan baik, peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan adalah meliputi: a) memberi informasi kepada masyarakat, peran tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada proses publikasi dari apa yang akan di informasikan. b) sebagai fasilitator komunikasi, dalam hubungan masyarakat komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan.
2. Sistem komunikasi dalam hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan, sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa sistem komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan adalah Sistem komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan adalah a) penyampaian pesan dilakukan atas dasar hasil kebijakan pimpinan kampus melalui musyawarah, b) pesan disampaikan dengan melalui brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan *website* STAIN Pamekasan, c) pihak yang menerima pesan atau informasi adalah publik internal dan eksternal STAIN Pamekasan
3. Adapun strategi membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan melalui hubungan masyarakat adalah melalui a) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang meliputi beberapa

program yang STAIN Pamekasan jalankan yaitu 1) pengabdian kepada masyarakat, 2) mengadakan kegiatan keagamaan, 3) mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa. b) adapun strategi yang kedua adalah memanfaatkan media massa dengan menyalurkan informasi-informasi positif tentang STAIN Pamekasan. c) memanfaatkan peran alumni, peran alumni dalam membangun image positif STAIN Pamekasan cukup besar, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program-program yang dilaksanakan dimasyarakat, meliputi: 1) program mengaji bersama masyarakat, 2) santunan anak yatim dan kaum duafa, 3) mengadakan program sunatan massal untuk masyarakat umum.

Dari semua hasil temuan diatas yang berdasarkan fokus penelitian dapat diketahui dengan jelas melalui tabel sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Peran Hubungan Masyarakat dalam membangun image positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan secara fungsional dilakukan oleh bidang kerjasama.</li> <li>• Peran hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan meliputi: a) a) Memberi informasi kepada masyarakat b) Sebagai Fasilitator komunikasi</li> </ul>
2.	Proses Komunikasi Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan	<p>Proses komunikasi hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan sebagaimana berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) penyampaian pesan atau informasi dilakukan atas dasar hasil kebijakan pimpinan kampus melalui musyawarah.</li> <li>b) pesan atau informasi disampaikan dengan melalui</li> </ul>

		<p>media; brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan <i>website</i> STAIN Pamekasan.</p> <p>c) pesan atau informasi diterima oleh publik internal dan eksternal STAIN Pamekasan.</p>
3.	Strategi STAIN Pamekasan dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat	<p>Strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image positif adalah</p> <p>a) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang meliputi beberapa program yang jalankan STAIN Pamekasan yaitu</p> <p>1) pengabdian kepada masyarakat, 2) mengadakan kegiatan keagamaan, 3) mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa.</p> <p>b) adapun strategi yang kedua adalah memanfaatkan media massa dengan menyalurkan informasi-informasi positif tentang STAIN Pamekasan.</p> <p>c) memanfaatkan peran alumni, peran alumni dalam membangun image positif STAIN Pamekasan cukup besar, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program-program yang dilaksanakan dimasyarakat, meliputi: 1) program mengaji bersama masyarakat, 2) santunan anak yatim dan kaum duafa, 3) mengadakan program sunatan massal untuk masyarakat umum.</p>

**Tabel; 4.3. Hasil Temuan Penelitian Lapangan**

#### **D. Proposisi**

1. Peran hubungan Masyarakat dapat berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi hubungan masyarakat dilakukan dengan maksimal.

2. Dalam proses komunikasi hubungan masyarakat penyampaian informasi yang menggunakan media lebih mudah diterima oleh masyarakat. Media sebagai alat komunikasi sebaiknya
3. Image positif dapat dihasilkan dengan baik oleh perguruan tinggi apabila menggunakan strategi dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, memanfaatkan media massa dan memanfaatkan peran alumni.



## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan hasil penelitian mengenai strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

#### **A. Peran Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Image Positif di STAIN Pamekasan**

Secara teoritis, Hubungan Masyarakat merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (institusi) maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan. Kebutuhan dan kehadiran hubungan masyarakat tidak dapat dicegah, terlepas dari suka ataupun tidak suka, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting humas sebagai sumber informasi semakin kita rasakan pada era globalisasi seperti saat ini. Hubungan masyarakat merupakan terjemahan bebas dari istilah public relation, kedua istilah ini dipakai secara bergantian, yang terdiri dari

semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara lembaga atau organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya mengenal dan mempraktikkan fungsi hubungan masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan makhluk lain untuk pemecahan kebutuhan hidupnya sehingga ia merasa puas.

Sesuai dengan kasus yang ditemukan dilapangan bahwa keberadaan hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan berjalan sesuai dengan fungsi dari hubungan masyarakat secara umum, adanya interaksi baik yang dilakukan oleh semua sumber daya manusia yang ada dikampus STAIN Pamekasan telah menandakan bahwa hubungan masyarakat adalah upaya menjalin kerjasama yang baik, baik hubungan dengan pihak internal maupun eksternal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt yang mendefinisikan kegiatan Humas sebagai kegiatan komunikasi, “*the management of communication between an organization and its public*”.<sup>112</sup> Sedangkan Menurut Harlow, hubungan masyarakat merupakan komunikasi antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dari tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Basikin, O, & Aronof, C. *Public Relation: The Profession And The Practice. Edisi keempat* (Madiso WI: Brown & Bechmark, 1997), hlm. 3

<sup>113</sup> Ruslan Rosady, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 102

Secara implementatif hubungan masyarakat yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan mengarah kepada istilah yang dikembangkan oleh Gruning dan Harlow, yang mana hubungan masyarakat dibangun atas dasar tujuan manajemen untuk menciptakan kerjasama yang bersifat timbal balik antara masyarakat dengan perguruan tinggi yang diistilahkan dengan *two way traffic communication* yaitu komunikasi dua arah sehingga adanya hubungan tersebut dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap eksistensi perguruan tinggi.

Peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan sebagaimana temuan dilapangan adalah meliputi: a) memberi informasi kepada masyarakat, peran tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada proses penyampaian informasi dan publikasi sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang kampus, b) sebagai fasilitator komunikasi, dalam hubungan masyarakat komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan, hubungan masyarakat sebagai fasilitator komunikasi merupakan suatu bagian dari upaya memahami dan mengetahui reaksi-reaksi masyarakat terhadap apa yang sudah STAIN Pamekasan berikan kepada masyarakat, sebagaimana menurut Dozier<sup>114</sup> bahwa peran hubungan masyarakat adalah sebagai *communication facilitatory* yaitu fasilitator komunikasi, yang mana bertindak sebagai fasilitator atau mediator untuk membantu manajemen dalam hal mendengarkan keinginan dan harapan publiknya.

---

<sup>114</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015)

Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat Edward Barnays dalam bukunya *Hubungan Masyarakat* mengatakan, "*Hubungan Masyarakat has three meaning: (1) informations given to the public, (2) persuasion directed to the public to modify attitudes and action of an institutions (3) efforts to integrate attitudes and actions of an institutions.*" Hubungan Masyarakat mempunyai tiga arti, yaitu (1) penerangan kepadamasyarakat, (2) persuasi untuk mengubah sikap dan tingkah lakumasyarakat, (3) usaha untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan dengan sikap dan perbuatan masyarakat dan sebaliknya.<sup>115</sup> Dari tiga makna tersebut hubungan masyarakat mempunyai peran andil dalam mengubah sikap dan persepsi masyarakat tentang sebuah organisasi dengan memberikan informasi-informasi tentang organisasi kepada masyarakat.

Dari temuan kasus penelitian dapat dikompromikan bahwa hubungan masyarakat yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan mengarah kepada teori dan definisi yang dikembangkan oleh Edward Barnays dan juga Dozier yang mengidentifikasi peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif adalah sebagai penerangan kepada masyarakat dan juga sebagai fasilitator komunikasi yang nantinya akan berdampak terhadap image positif.

---

<sup>115</sup>F. Rachmadi, *Publik Reletion dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 19



## **B. Sistem Komunikasi Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat di STAIN Pamekasan**

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan sudah dipastikan mengalami proses komunikasi, komunikasi merupakan bagian terpenting dalam menjalankan roda organisasi kedepan, komunikasi organisasi dapat dipahami sebagai proses interaksi dari organisasi kepada publiknya. Secara teoritis komunikasi menurut Jackson dalam bukunya *Corporate Communication for Managers* yang dikutip Hardjana<sup>116</sup> memberikan pengertian dari 'komunikasi korporasi' sebagai berikut: "*Corporate communication is the total communication activity generated by a company to achieve its planned objectives*". Jadi komunikasi korporasi adalah keseluruhan kegiatan komunikasi dari institusi yang dilakukan demi tercapainya tujuan-tujuan yang sudah direncanakan. Pengertian tersebut ketika ditarik pada lembaga perguruan tinggi, maka komunikasi perguruan tinggi adalah keseluruhan bentuk komunikasi yang dilakukan, baik komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal untuk mencapai sebuah tujuan.

Sistem komunikasi merupakan suatu proses komunikasi yang terdiri dari beberapa unsur-unsur komunikasi, dalam sebuah organisasi akan bubar karena ketiadaan komunikasi. Tidak dapat kita bayangkan jika dalam suatu organisasi tidak terjadi sebuah proses komunikasi maka dapat dipastikan

---

<sup>116</sup>Andre A. Hardjana, *Komunikasi dalam Manajemen Reputasi Korporasi*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, VOLUME 5, NOMOR 1, JUNI 2008), hlm. 03

bahwa sumber daya manusianya tidak akan tahu apa yang akan dikakukannya dan apa yang dikerjakan rekannya. Pemimpin tidak bisa memberikan instruksi dan menerima masukan dari bawahannya. Koordinasi tidak berjalan, kerja sama tidak terjadi, masing-masing orang tidak dapat mengkomunikasikan perasaannya, kebutuhannya, dan masalah yang dihadapinya sehingga komunikasi dalam suatu organisasi mutlak harus ada.

Terlepas dari pemahaman diatas, berdasarkan temuan kasus dilapangan dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi yang dijalankan oleh STAIN Pamekasan adalah a) penyampaian pesan yang dilakukan atas dasar hasil kebijakan pimpinan kampus melalui musyawarah. b) pesan disampaikan dengan melalui brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan *website* STAIN Pamekasan. c) pihak yang menerima pesan atau informasi adalah publik internal dan eksternal STAIN Pamekasan yang juga sebagai publik yang merespon terhadap apa yang ia terima. Temuan tersebut sesuai dengan teori Evreett M. Roger dan W. Floyd Shomaker dalam Mukarom<sup>117</sup> bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari lima unsur komunikasi:

6. Sourc, yaitu individu atau pejabat organisasi yang berinisiatif sebagai sumber atau menyampaikan pesan-pesannya.

---

<sup>117</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 82

7. *Messege*, yaitu gagasan ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator.
8. *Recever*, yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikator, *receiver* sering juga disebut sebagai komunikan.
9. *Chanel*, yaitu media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya.
10. *Effect*, yaitu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan-pesan tersebut, yang dapat berakibat positif ataupun negatif menyangkut tanggapan persepsi, dan opini dan hasil komunikasi tersebut.

Lima unsur komunikasi diatas tentunya merupakan suatu sistem satu kesatuan yang terjadi pada proses komunikasi dalam sebuah organisasi, sebagaimana temuan peneliti dilapangan diatas bahwa proses komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan sangat relevan dengan teori tersebut, kebijakan pimpinan yang didasarkan pada hasil musyawarah merupakan suatu sumber informasi yang akan disampaikan kepada publik dalam teori dikenal dengan *messege*, sedangkan brosur, spanduk, dan surat menyurat, media koran, media online dan *website* STAIN Pamekasan adalah merupakan media atau dalam bahasanya Everett disebut *channel*, menurut Effendi *channel* adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan

yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan<sup>118</sup>.Media yang digunakan STAIN Pamekasan terdiri dari media cetak elektronik dan internet, hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh hidayat dalam Sofiyana<sup>119</sup> bahwa media yang dapat digunakan antara lain adalah media cetak yang biasa menggunakan brosur, koran, spanduk papan reklame, dan lain-lain, serta dapat juga menggunakan media elektronik, seperti televisi dan radio, melalui media sosial dengan menggunakan *website*.

Maka dari itu media komunikasi adalah unsur yang akan menyampaikan informasi kepada publik. Adapun publik sebagai penerima informasi terdiri dari publik internal dan eksternal, yang mana publik sebagai receiver atau orang yang menerima informasi akan menilai dan menanggapi terhadap pesan atau informasi yang disampaikan melalui media tersebut. Tanggapan dari masyarakat yang berupa persepsi akan dan opini adalah sebagai *effect* dari adanya komunikasi.

Namun secara teoritis semua bentuk proses komunikasi diatas itu terjadi pada dua publik, yang mana menurut Onong<sup>120</sup> komunikasi dalam organisasi terjadi pada: a) Komunikasi internal, yaitu komunikasi yang berada di dalam organisasi secara timbal balik. Komunikasi internal ini dibagi menjadi tiga macam yaitu, 1) komunikasi vertikal, yaitu komunikasi

---

<sup>118</sup>Onong Uchjana Effendy, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung : Mandar Maju, 1993), hlm. 14

<sup>119</sup>Sofiyana,

*Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Hubungan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang*, (JURNAL MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN, 2016), hlm. 06

<sup>120</sup>Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung : Mandar Maju, 1993), hlm. 22

dari bawahan kepemimpinan secara timbal balik; 2) komunikasi horizontal, yaitu komunikasi secara mendatar antara karyawan dengan karyawan, dosen dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa; 3) komunikasi diagonal, yaitu komunikasi dalam organisasi antara orang yang berbeda kedudukannya. Sedangkan b) Komunikasi eksternal, yaitu komunikasi dengan publik diluar organisasi. Dalam hal ini dibagi menjadi dua jalur yang berlangsung secara timbal balik yaitu komunikasi dari organisasi ke khalayak luar atau dari khalayak luar ke organisasi.

Teori diatas sesuai dengan komunikasi yang terjadi di STAIN Pamekasan yang mana publik komunikasi terdiri dari publik internal dan eksternal, dalam komunikasi internal yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan dapat dilihat dari bagaimana proses terjadinya komunikasi, proses interaksi yang dilakukan di STAIN Pamekasan dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya, baik staf, karyawan, dosen maupun mahasiswa, dan juga komunikasi antara bawahan dengan bawahan. adanya kegiatan rapat yang diselenggarakan dikampus untuk menyusun program dan mengevaluasinya serta proses koordinasi yang dilakukan pimpinan kepada bawahannya, maka dari itu dapat dipastikan bahwa konsistensi komunikasi berjalan dengan baik. Sedangkan komunikasi eksternal yang terjadi di STAIN Pamekasan adalah sebuah proses komunikasi dengan pihak luar, baik yang dilakukan dengan pemerintah, tokoh masyarakat, maupun masyarakat umum (*stakholder*) perguruan tinggi yang sifatnya timbal baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

### C. Strategi STAIN Pamekasan Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang hidup ditengah persaingan global tentunya membutuhkan nilai-nilai positif yang harus ditransformasikan kepada masyarakat, kepercayaan masyarakat menjadi hal penting dalam upaya mempertahankan eksistensi perguruan tinggi, salah satu komponen penting yang harus dibangun dan dipertahankan adalah image positif perguruan tinggi. Menurut Levitt<sup>121</sup> mengatakan bahwa citra (*image*) *is the impression, feeling, the conception which the public has of a company or organization, a conditionally created of an object, person or organization*. Artinya : citra adalah merupakan sebuah apresiasi, perasaan yang ada pada publik mengenai institusi atau lembaga, mengenai suatu objek, orang atau lembaga. Citra ini tidak dapat dicetak seperti mencetak barang di pabrik, tetapi citra ini adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan, pemahaman seseorang tentang sesuatu.

Untuk membangun image positif, tentunya ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh setiap perguruan tinggi, salah satunya adalah dengan menjalin hubungan masyarakat yang baik, image positif erat kaitannya dengan proses kognitif yang dilakukan oleh organisasi terhadap publiknya, menurut Sutikna<sup>122</sup> citra bukanlah sebuah benda berwujud melainkan sesuatu yang ada dalam ranah kognitif seseorang publik atau

<sup>121</sup> Levitt. *The marketing Imagination*, (London: The free press, 1983), hlm..55.

<sup>122</sup> Nana Sutikna, *Pencitraan: Sebuah Tinjauan Filsafat Komunikasi*, (2014), hlm. 609

masyarakat akan mempersepsikan sebagaimana yang ditampilkan oleh perguruan tinggi. hubungan masyarakat merupakan kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk, 1) membantu mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu produk atau jasa, 2) menjalin komunikasi yang berkesinambungan, 3) meningkatkan kepercayaan publik, 4) meningkatkan citra baik organisasi<sup>123</sup>. Hubungan masyarakat adalah salah satu langkah strategis untuk membangun image positif perguruan tinggi yang perlu dimanfaatkan.

Sebagaimana temuan kasus dilapangan bahwa dalam membangun image positif STAIN Pamekasan menggunakan dan memanfaatkan proses hubungan masyarakat, hubungan masyarakat yang dikembangkan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif meliputi; a) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang meliputi beberapa program yang STAIN Pamekasan jalankan yaitu 1) pengabdian kepada masyarakat, 2) mengadakan kegiatan keagamaan, 3) mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa. b) adapun strategi yang kedua adalah memanfaatkan media massa dengan menyalurkan informasi-informasi positif tentang STAIN Pamekasan. c) memanfaatkan peran alumni, peran alumni dalam membangun image positif STAIN Pamekasan cukup besar, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program-program yang dilaksanakan dimasyarakat, meliputi: 1) program mengaji bersama masyarakat, 2)

---

<sup>123</sup>Rusmiati, Sr. Maria Assumpta, *Dasar-Dasar Public Reletion, Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 118

santunan anak yatim dan kaum duafa, 3) mengadakan program sunatan massal untuk masyarakat umum.

Temuan diatas tentang strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat adalah merupakan proses komunikasi yang dilakukan STAIN Pamekasan dengan publiknya dengan berbagai program-program yang dilaksanakan, hubungan masyarakat dengan berbagai program tersebut dilakukan untuk mendukung terhadap tujuan yang akan dicapai oleh STAIN Pamekasan yaitu untuk membangun image positif, program-program hubungan masyarakat yang dilakukan STAIN Pamekasan mengarah kepada apa yang dikemukakan oleh Purwanto<sup>124</sup> bahwa hubungan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, 1) Hubungan edukatif, cara hubungan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua mahasiswa, 2) Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat perguruan tinggi itu berada, 3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara perguruan tinggi satu dengan perguruan tinggi lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun institusi-institusi Negara, yang

---

<sup>124</sup>124 M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 194



berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Dari pemaparan diatas yang berdasarkan hasil temuan dan penjelasan teori dapat dijelaskan bahwa strategi dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan melalui hubungan masyarakat adalah dilakukan dengan menjalin hubungan edukatif dengan mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa, sedangkan hubungan kultural dilakukan dengan mengadakan program kegiatan keagamaan yang mana masyarakat Madura kental dengan nilai-nilai budaya pesantren, sehingga dalam upaya membangun image positif langkah yang diambil STAIN Pamekasan adalah mengadakan tabligh akbar dan shalawat bersama. Hubungan institusional dilakukan dengan menjalin hubungan kerjasama dengan institusi luar, seperti halnya yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan adalah bekerja sama dengan pihak kecamatan dan desa untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan strategi yang kedua dalam membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan adalah memanfaatkan media massa yang meliputi media cetak media elektronik dan internet. Segala bentuk informasi yang positif terus disalurkan dan dipublikasikan melalui media massa, adanya proses penyampaian yang dilakukan melalui media maka masyarakat akan memahami dan mengetahui tentang STAIN Pamekasan. adapun media yang digunakan adalah terdiri dari media cetak, elektronik dan internet. Pemanfaatan media tersebut sebagai proses transformasi

informasi dari kampus ke masyarakat, adanya informasi dan pemberitaan yang positif tentunya akan membentuk persepsi positif masyarakat terhadap kampus. Persepsi positif yang muncul dibenak masyarakat mengarah kepada image positif kampus.

Media merupakan sarana penghubung yang dipergunakan oleh organisasi dengan publiknya, yaitu publik internal maupun publik eksternal untuk membantu pencapaian tujuan. Maka dari itu pemanfaatan media dalam hubungan masyarakat yang pertama adalah untuk membantu mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah institusi, dengan melalui media pemasaran suatu produk akan lebih mudah karena publik akan lebih cepat mengenal suatu produk. Tujuan pemanfaatan media yang kedua adalah menjalin komunikasi berkesinambungan; media membantu suatu organisasi atau institusi untuk mempermudah berkomunikasi secara terus menerus kepada publik. Yang ketiga adalah meningkatkan kepercayaan publik; demi tercapainya fungsi hubungan masyarakat media sangat diperlukan untuk memperoleh itikad baik dan kepercayaan dari publik dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan tujuan pemanfaatan media yang terakhir adalah meningkatkan citra baik institusi; media merupakan sarana untuk meningkatkan citra institusi karena melalui media publik akan dapat menilai suatu institusi.

Selain memanfaatkan peran media massa strategi yang dilakukan STAIN Pamekasan adalah memanfaatkan peran alumni, yang mana peran

alumni dalam upaya membangun image positif dilakukan dengan beberapa program dimasyarakat, yaitu meliputi a) mengaji bersama masyarakat, b) mengadakan santunan anak yatim dan dan kaum dhuafa, c) mengadakan sunatan massal. Program-program tersebut ketika dikaitkan dengan sebuah teori maka sangat relevan dengan konsep teori *Corporate Social Responsibility* yang dikenal dengan teori CSR, yang mana *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial sebuah organisasi terhadap lingkungan sekitar organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurjaman<sup>125</sup> dimana salah satu strategi dalam membangun citra adalah melalui *Social Responsibility* (tanggung jawab sosial). Menurut Idris dalam Mukarom<sup>126</sup> bahwa substansi CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan sebuah organisasi disebuah kawasan, dengan cara membangun kerjasama antar stakeholders yang difasilitasi organisasi tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitar, dalam artian kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam Kusniadji<sup>127</sup> Pelaksanaan CSR yang paling umum adalah pemberian bantuan kepada masyarakat miskin di sekitar organisasi tersebut.

Tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh organisasi alumni STAIN Pamekasan adalah merupakan langkah yang diambil untuk

---

<sup>125</sup>Kadar Nurjaman, *Komunikasi & Public Relation: Panduan untuk Mahasiswa, Birokrat, dan Praktisi Bisnis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 130

<sup>126</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation...* hlm. 155

<sup>127</sup>Suherman Kusniadji, "Mengkomunikasikan Program Corporate Social Responsibility Untuk Meningkatkan Citra Perusahaan," *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara* 3, no. 1 (2012), hlm. 56

mendapatkan sebuah kepercayaan masyarakat, adanya program-program yang dilaksanakan dengan mengadakan program mengaji bersama masyarakat sebagai tanggung jawab sosial dalam mencerdaskan masyarakat, sedangkan program santunan anak yatim dan kaum dhuafa serta mengadakan sunatan massal adalah sebuah bentuk kepedulian terhadap masyarakat miskin. dengan adanya program tersebut maka image STAIN Pamekasan akan baik dibenak masyarakat.

Adanya strategi-strategi diatas yang di implementasikan dalam bentuk program yang diberikan kepada masyarakat tentunya akan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat yang melahirkan sebuah kesimpulan tentang STAIN Pamekasan. strategi diatas sebenarnya mengarah kepada model pembentukan citra John. Nimpoeno, dimana image positif akan dibentuk dengan adanya stimulus yang diberikan oleh organisasi baik meliputi program-program yang dilaksanakan, dan diterima oleh masyarakat melalui proses kognisi, persepsi, motivasi, sikap, yang selanjutnya akan melahirkan respon atau prilaku dalam masyarakat terhadap organisasi atau perguruan tinggi.

## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab penutup ini akan membahas dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Di dalamnya peneliti akan memberikan penegasan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari STAIN Pamekasan terkait dengan strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang berjudul “strategi perguruan tinggi dalam membangun image positif melalui hubungan masyarakat (Studi kasus di STAIN Pamekasan)”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam upaya membangun image positif STAIN Pamekasan melalui hubungan masyarakat, yaitu sebagai berikut

1. peran hubungan masyarakat dalam membangun image positif di STAIN Pamekasan adalah *pertama* memberi informasi kepada masyarakat, yaitu dengan menyampaikan segala bentuk informasi yang dianggap penting bagi masyarakat yang berkaitan dengan kampus dan yang *kedua* adalah sebagai fasilitator komunikasi, yaitu adanya hubungan masyarakat yang dilaksanakan tentunya dapat memfasilitasi bagi kepentingan kampus maupun kepentingan masyarakat sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antara kampus dengan masyarakat

2. Adapun proses komunikasi yang dilakukan di STAIN Pamekasan dalam hubungan masyarakat melalui unsur-unsur komunikasi, yang manapenyampaian pesan yang dilakukan atas dasar hasil kebijakan pimpinan kampus melalui musyawarah. Pesan disampaikan dengan melalui brosur, spanduk, dan media lainnya seperti surat menyurat, media koran, media online dan *website* STAIN Pamekasan sebagai media komunikasi. Pihak yang menerima pesan atau informasi adalah publik internal dan eksternal STAIN Pamekasan yang juga sebagai publik yang merespon terhadap apa yang ia terima dari organisas atau perguruan tinggi.
3. Strategi dalam membangun image positif yang dilakukan STAIN Pamekasan yaitu; *Pertama*, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang meliputi beberapa program yang STAIN Pamekasan jalankan yaitu a) pengabdian kepada masyarakat, b) mengadakan kegiatan keagamaan, c) mengadakan pertemuan dengan wali mahasiswa. *Kedua* adalah memanfaatkan media massa dengan menyalurkan informasi-informasi positif tentang STAIN Pamekasan dengan menggunakan media cetak, elektronk dan internet. *Ketiga* memanfaatkan peran alumni, peran alumni dalam membangun image positif STAIN Pamekasan cukup besar, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program-program yang dilaksanakan dimasyarakat, meliputi: a) program mengaji bersama masyarakat, b) santunan anak yatim dan kaum duafa, c)

mengadakan program sunatan massal untuk masyarakat umum sebagai bentuk respon sosial terhadap masyarakat.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Ketua STAIN

Memberikan dukungan maksimal kepada seluruh warga kampus, khususnya para pembantu ketua untuk menjalankan tugas sesuai dengan programnya masing-masing, sehingga dalam upaya menyatukan visi dan misi akan mudah tercapai, khususnya dalam strategi membangun image positif.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian dan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif yang berkaitan tentang strategi membangun image positif di perguruan tinggi sehingga mampu mengembangkan apa yang sudah peneliti temukan di lapangan atau justru bisa menemukan model baru lagi dalam penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan tinggi*, (Jakarta: KENCANA, 2009)
- Alma Buchari, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan “Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima”*, (Bandung : Alfabeta, 2009, cet. Ke-2)
- Anggoro Linggar, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Basikin, *Public Relation: The Profession And The Practice. Edisi keempat*(Madiso WI: Brown & Bechmark,1997)
- Bogdan R & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory Procedure and Methods* (Boston: Ally and Bacon Inc, 1992)
- Bogdan R. C & Biklen S.K, *Qualitatif Research For Education: Introduction to Theory and Methodes* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982)
- Butterick Keith, *Pengantar Hubungan Masyarakat (Humas) Teori dan Praktek*, diterjemahkan Nurul Hasfi. Cet. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur`anTerjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2005)



Effendy Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung :  
Mandar Maju, 1993)

FandyTjipto, *StrategiPemasaran*, (Yogyakarta :Penerbit ANDI, 2008)

Faisal Sanapiah, *PenelitianKualitatif: Dasar-DasardanAplikasi*, (Malang:  
YayasanAsah, Asih, Asuh, 1989)

Fred R, David, *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba empat,  
2006)

Ghony M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz  
Media, 2012)

Hafifuddin Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'at Dalam Praktek*,  
(Jakarta: Gema Insani , 2003)

Hardjana Andre A., *Komunikasi dalam Manajemen Reputasi Korporasi*, (Jurnal  
Ilmu Komunikasi, *VOLUME 5, NOMOR 1, JUNI 2008*)

HidayatDani, *BulughulMaramversi 2.0* © 1429 H / 2008 M Oleh :Pustaka Al-  
Hidayah, Hadits No. 1483

Indrajit R.Eko, *Manajemen Perguruan tinggi Modern*, (Yogyakarta: ANDI  
OFFSET, 2006)

[https://scholar.google.co.id/scholar?q=humas+dalam+pendidikan&btnG=&hl=id  
&as\\_sdt=0%2C5](https://scholar.google.co.id/scholar?q=humas+dalam+pendidikan&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5)

Ishomudin, *Materi Perkuliahan Seminar Proposal*, Disampaikan Padapada  
tanggal 06 April 2016

Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group)

\_\_\_\_\_, *Public Relation Writing : Membangun Public Relations Membangun Citra Corporate*,(Jakarta:Kencana,2008)

Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

K. Yin Robert,*Studikususdesaindanmetode* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997)

Levitt.*The marketing Imagination*,(London:The free press, 1983)

Mukarom Zainal, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015)

Mulyasa.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Perguruan tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Maya H. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Perguruan tinggi dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta: Buku biru, 2012)

Nurjaman Kadar, *Komunikasi & Public Relation: Panduan untuk Mahasiswa, Birokrat, dan Praktisi Bisnis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Nasution Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010)

Oliver Sandra, *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas)*, (jakarta: Erlangga, 2007)

Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004)

- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, tt.)
- Rachmadi, F., *Publik Reletion dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Rohman, Arif *Education Policy In Decentralization Era*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010)
- Suharsaputra Uhar, *Manajemen Perguruan tinggi Strategi Menghadapi Perubahan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Uchjana Efendi Onong, *Human Relation dan Hubungan Masyarakat (Humas)*, (Bandung: Mandar Maju. 1993)
- William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Penertbit Erlangga, 1994)
- Widjadja, A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)
- Sudirman Rio, *jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi*,
- Soemirat Soleh dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010)

Rosady Ruslan, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

Rachmadi F., *Publik Reletion dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Sofiyana, *Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Hubungan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang* , (JURNAL MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN, 2016)

Sutikna Nana, *Pencitraan: Sebuah Tinjauan Filsafat Komunikasi*, (2014)

Sr. Rusmiati, Maria Assumpta, *Dasar-Dasar Public Reletion, Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002)



LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI STAIN PAMEKASAN

NO	FOKUS	SUB FOKUS	HASIL WAWANCARA	INFORMAN
1	Peran hubungan masyarakat dalam mebangun image positif	a. Memberi Informasi kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Kalau mengenai peran hubungan masyarakat disini tidak lepas dari fungsi humas secara umum, yang mana kami selalu memberikan informasi kepada masyarakat, baik informasi mengenai kegiatan-kegiatan kampus maupun informasi yang berkaitan dengan kerjasama, memberikan informasi kepada masyarakat merupakan suatu keharusan bagi kami, karena tanpa informasi masyarakat tidak akan tahu tentang kampus, sedangkan dalam mebangun image tentu sangat membutuhkan sebuah langkah atau strategi dalam menyampaikan informasi, karena menurut saya masyarakat akan menilai positif maupun negatif jika ia telah mengetahui seperti apa keberadaan kampu, maka dari itu, adanya hubungan masyarakat tentunya informasi-informasi akan tersalurkan dengan baik”.</li> <li>2. “Peran hubungan masyarakat disini yang paling tampak adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat, apa yang sekiranya penting untuk diketahui masyarakat tentunya akan diinformasikan, misalkan tentang kebijakan yang berhubungan dengan masyarakat seperti halnya pada calon mahasiswa baru harus menyertakan surat keterangan bebas narkoba, dan informasi tentang undangan pertemuan wali</li> </ol>	Waka III STAIN Pamekasan







			baik dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan”.	
2	Proses komunikasi dalam hubungan masyarakat di STAIN Pamekasan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat kami menggunakan media massa yaitu media elektronik dan media cetak, jadi untuk mempublikasikan segala kegiatan atau program kampus baik berkenaan pendaftaran mahasiswa baru, kegiatan kemasyarakatan, dan juga kegiatan mahasiswa kami menggunakan brosur dan spanduk, sedangkan untuk promosi disini menggunakan website dan juga brosur, selain itu kampus juga mengadakan kegiatan pertemuan dengan mahasiswa yang mana agenda tersebut dilakukan pada setiap semester yang sifatnya terbuka”.</li> <li>2. “Ya benar, komunikasi yang kami jalankan disini melalui media massa, dan juga <i>website</i> sebagai sumber informasi kampus, ada lagi bentuk komunikasi yang kami jalankan dengan pihak luar khususnya wali mahasiswa yaitu dengan sistem pertemuan terbuka yang dihadiri oleh wali mahasiswa, itu sebagai agenda rutin kami dalam meningkatkan nilai-nilai silaturahmi dan juga untuk menampung aspirasi wali mahasiswa”.</li> <li>3. “Sebelum menyampaikan informasi kepada publik yang berkaitan dengan program atau kegiatan, kami disini selalu melakukan analisis dan menentukan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan kepada publik, termasuk melihat apakah informasi yang</li> </ol>	<p>Ketua STAIN Pamekasan</p> <p>WAKA III STAIN Pamekasan</p> <p>Waka III STAIN Pamekasan</p>

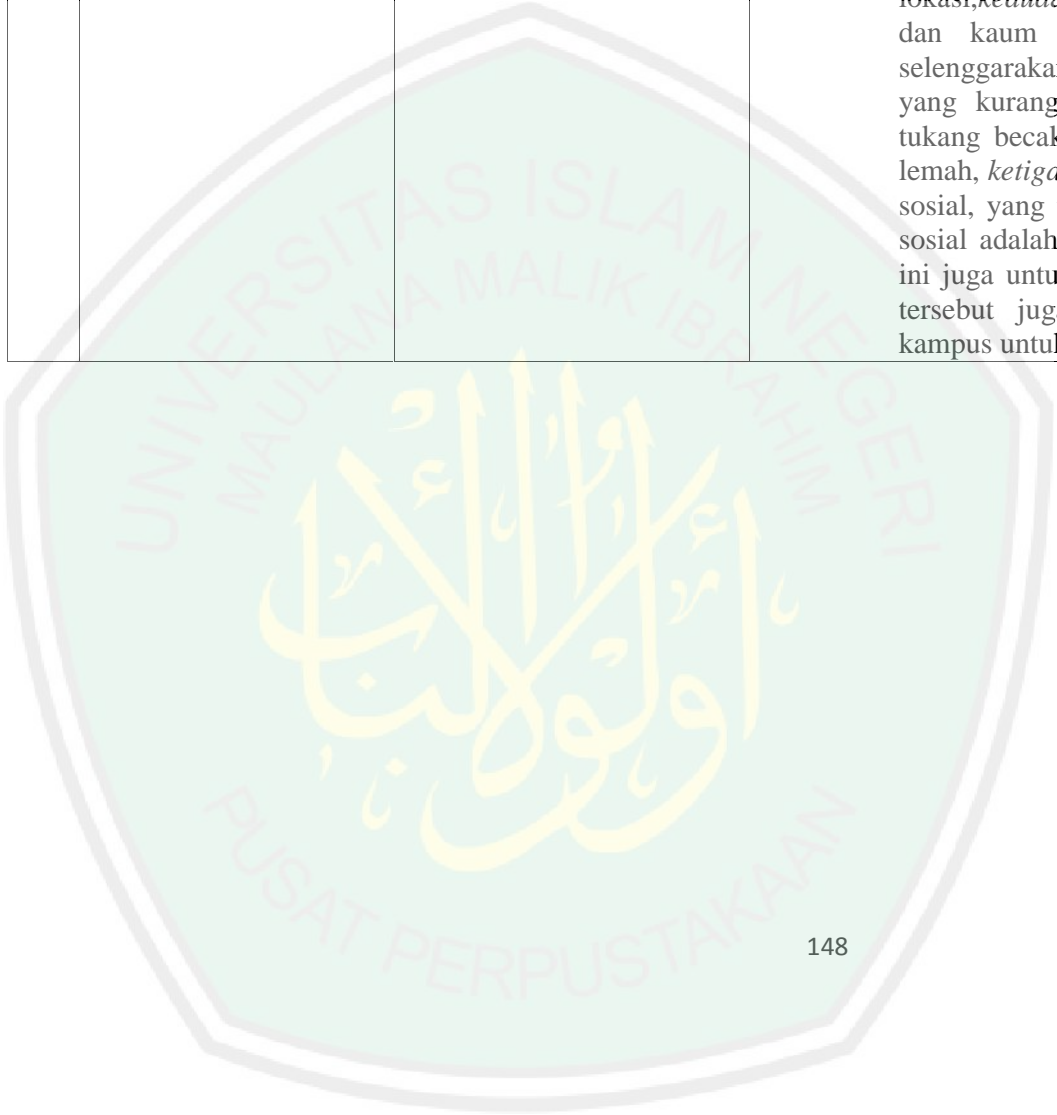
			<p>disampaikan bermanfaat atau tidak, yaitu melalui proses musyawarah atau rapat dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan dan informasi yang disampaikan kepada publik dapat diterima dengan baik dan direpson secara positif”.</p> <p>4. “ya benar, komunikasi disini dijalankan melalui beberapa proses, karena informasi yang akan kami berikan kepada masyarakat harus melalui beberapa pertimbangan-pertimbangan, makanya rapat atau pertemuan dengan berbagai pihak terkait dikampus selalu dilakukan, setelah dilakukan rapat tersebut baru informasi tersebut direalisasikan dengan berbagai media yang kami gunakan”.</p> <p>5. “Sekarang kan memasuki era modern, dimana masyarakat telah cerdas memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi, jadi kami disini tidak menyianyiakan hal itu, kerja sama dengan media telah kami bangun, supaya dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program-program kampus bisa terpublikasi dengan baik, selama ini media yang kami gunakan meliputi media cetak elektronik dan internet, kalau tentang manfaatnya bagi kami cukup besar, contohnya adanya <i>Website</i> STAIN Pamekasan masyarakat bisa melihat dan menggali informasi tentang kampus”.</p>	<p>Waka II STAIN Pamekasan</p> <p>Waka II STAIN Pamekasan</p>
3	Strategi STAIN Pamekasan dalam membangun image	a. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat	<p>1. “Dalam membangun image positif, kami selalu melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak luar, kerja sama tersebut kami lakukan dengan</p>	Ketua STAIN Pamekasan

	positif		<p>beberapa pihak terkait, mulai dari lembaga pemerintah, lembaga pendidikan sampai kepada lembaga desa, Alhamdulillah kerjasama tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat, misalkan dibidang pendidikan kami selalu kerja sama dengan lembaga pendidikan menengah, seperti, SMP dan SMA karena setiap semester tujuh mahasiswa tarbiyah melakukan praktek mengajar yang disebar ke sekolah menengah tadi, disitulah kami selalu mendapatkan apresiasi dari pihak lembaga sehingga banyak lembaga pendidikan yang meminta kerja sama dengan kami”.</p> <p>2. “Benar, kami disini melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga luar seperti lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan, namun tidak hanya itu kerjasama yang kami lakukan, ada beberapa kerjasama yang juga kami lakukan secara rutin, yaitu kerjasama dengan desa-desa misalkan dalam penempatan peserta kuliah pengabdian kepada masyarakat, serta kerjasama dengan para tokoh-tokoh agama untuk diminta mengisi pengajian dan shalawat bersama, saya sebagai wakil ketua dibidang kemahasiswaan dan kerjasam sangat mendukung dengan adanya kerjasama tersebut, alhamdulillah mendapatkan respon positif dari masyarakat”</p>	<p>Waka III STAIN Pamekasan</p>
	b. Pemanfaatan media massa		<p>1. “Kerjasama dengan media telah kami tingkatkan, bagi STAIN media merupakan salah satu langkah strategis untuk membangun image kepada masyarakat, karena adanya publikasi melalui media massa tentang</p>	<p>Ketua STAIN Pamekasan</p>

			<p>program-program yang kami laksanakan, masyarakat menjadi tahu tentang STAIN sehingga dengan sendirinya masyarakat akan menilai terhadap kampus, sementara saat ini publikasi yang kami lakukan melalui media cetak seperti koran, brosur dan spanduk. Kalau media elektronik dan internet kami memanfaatkan <i>website</i> STAIN sebagai sumber informasi masyarakat”.</p> <p>2. “Memang benar, pemanfaatan media massa telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan image positif STAIN Pamekasan, kami selalu mengundang media ketika ada acara untuk meliput, dan berkaitan media yang kami gunakan disini untuk mempublikasikan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan program kampus meliputi media cetak dan internet, seperti koran, spanduk, brosur, dan pemanfaatan website, informasi yang selalu kami sebar tersebut sebenarnya sebagai upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada kampus, karena ketika masyarakat selalu diberi informasi-informasi positif tentang kampus, maka masyarakat akan mempresepsikan bahwa kampus STAIN itu positif, maka dari itu dalam upaya membangun image positif kami lakukan dengan memanfaatkan media massa”</p>	<p>Waka III STAIN Pamekasan</p>
		<p>c. Peran alumni</p>	<p>1. “Alumni STAIN Pamekasan saat ini juga terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, hal itu dapat saya ketau ketika salah satu alumni yang</p>	<p>Ketua STAIN Pamekasan</p>

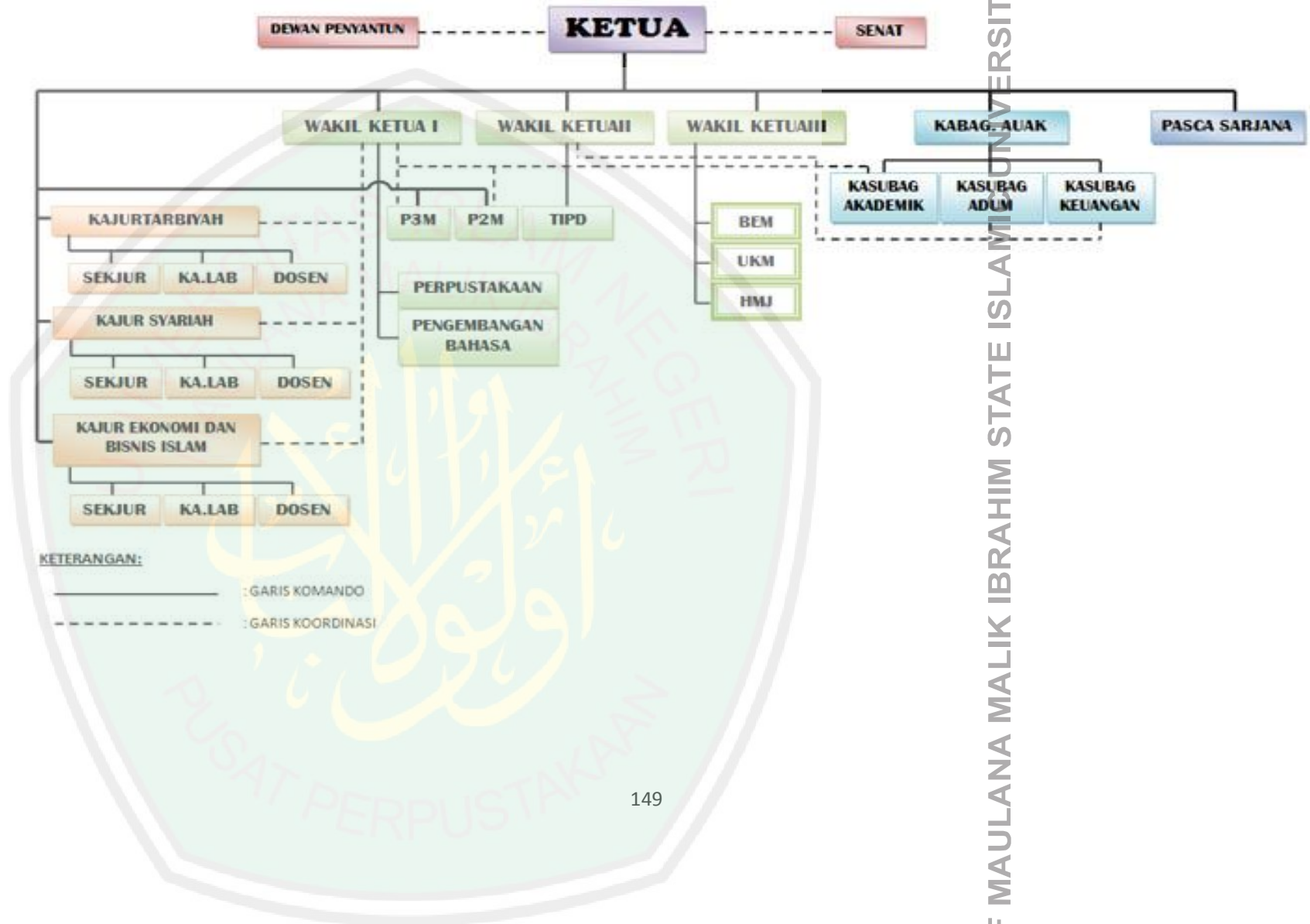
			<p>menjadi ketua alumni selalu mengundang pimpinan kampus dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial dan pendidikan, misalkan seperti ngaji bersama masyarakat, santunan anak yatim, dan sunatan masal, adanya program tersebut yang dijalankan oleh alumni merupakan langkah untuk lebih dekat dengan masyarakat, sehingga nama baik STAIN Pamekasan selalu melekat dibenak masyarakat’.</p> <p>2. “Masalah peran alumni, kami merasa bangga karena alumni STAIN saat ini sudah mempunyai organisasi sendiri, yaitu IKA STAIN, peran organisasi tersebut sangat berpengaruh kepada nama baik kampus, yang mana program-program yang dijalankan cukup mengenak kepada masyarakat, misalkan seperti pengajian umum, yang mana pengajian tersebut dilaksanakan oleh IKA STAIN untuk masyarakat sebagai transformasi pendidikan kepada masyarakat, selain itu juga berkaitan dengan kegiatan sosial misalkan sunatan massal, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh organisasi alumni”</p> <p>3. “Mengenai program IKA STAIN yang sudah berjalan yaitu meliputi tiga bentuk kegiatan, <i>pertama</i> program yang berkaitan dengan pendduadkan, dalam program tersebut yang dilakukan adalah mengadakan pengajian umum</p>	<p>Waka III STAIN Pamekasan</p> <p>Ketua Ikatan Alumni STAIN Pamekasan</p>
--	--	--	--	--

			<p>atau ngaji bersama masyarakat, jadi masyarakat bebas untuk mengikuti program tersebut, dalam kegiatan ini ternyata masyarakat sangat antusias sekali, kegiatan ini dilakukan setiap setengah bulan satu kali dengan berpindah-pindah lokasi, <i>kedua</i> adalah kegiatan santunan anak yatim dan kaum duafa, dalam program ini kami selenggarakan dengan mengundang anak yatim yang kurang mampu secara ekonomi dan juga tukang becak yang secara ekonomi masih sangat lemah, <i>ketiga</i> ialah program yang berkaitan dengan sosial, yang telah berjalan program yang berbasis sosial adalah sunatan massal yang mana program ini juga untuk masyarakat umum, dalam kegiatan tersebut juga dihadiri oleh segenap pimpinan kampus untuk membuka acara.</p>	
--	--	--	--	--



## STRUKTUR ORGANISASI

### SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAMEKASAN



## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



**Acara STAIN Bersholawat bersama Riyadlul Jannah di halaman kampus STAIN Pamekasan**



**Kegiatan Santunan Fakir Miskin oleh IKA STAIN Pamekasan di auditorium Kampus**





Kegiatan Program Ngaji Bersama Masyarakat IKA STAIN Pamekasan

**ETIKA BERBUSANA  
MAHASISWA STAIN PAMEKASAN**

1. Berbusana sopan, rapi, bersih, dan menutup aurat sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari (Pasal 7 Pedoman KEM)
2. Tidak memakai kaos oblong, celana pendek, celana dan/atau baju sobek, sarung, sandal, sepatu dengan tidak sewajarnya, *slop*, *klompen* atau sejenisnya, selama mengikuti kegiatan akademik dan layanan administrasi di STAIN (Pasal 10 Pedoman KEM)
3. Tidak berbusana yang menampakkan aurat, memakai kalung, anting, gelang, bertato, berambut panjang/disemir/tidak patut, dan berkuku panjang bagi mahasiswa (Pasal 10 Pedoman KEM)
4. Tidak berbusana yang menampakkan aurat, memakai pakaian ketat, tembus pandang, atau baju pendek dan sejenisnya, berdandan secara berlebihan/tidak patut, berkuku panjang, bertato, dan merokok bagi mahasiswi (Pasal 10 Pedoman KEM)

DKKEM STAIN PAMEKASAN 2016

Brosur Etika berbusana Mahasiswa STAIN Pamekasan

# Jawa Pos RADAR MADURA *Kecannya Orang Madura*



HOME > NEWS > ADVERTORIAL

Rabu, 15 Juni 2016 11:36

## Calon Mahasiswa STAIN Pamekasan Harus Bersih Narkoba

Bagikan via Facebook (0)

Twitter (0)

Google+ (0)

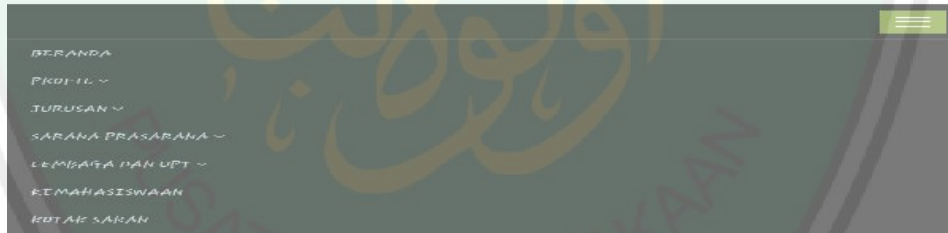


### Dokumentasi Penggunaan Media Massa di STAIN Pamekasan



## SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN

Jalan Raya Panglegur KM.4 Pamekasan 69571 - Jawa Timur, Telp. (0324) 327245, Fax. (0324) 322255 / website : stainpamekasan.ac.id | Email: info@stainpamekasan.ac.id  
Mencetak Sarjana Muslim yang Kokoh dalam Aqidah, Unggul dalam Ilmu, Profesional dalam Karya dan Mulia dalam Akhlak



Seminar Peta Riset Sosial Budaya Keislaman Madura Untuk Peningkatan Mutu artikel Jurnal Terakreditasi Menuju Jurnal Internasional

Foto Tampilan Website STAIN Pamekasan